

**PENGHAYATAN DOA ROSARIO**  
**DALAM MENGEMBANGKAN IMAN SUSTER MISIONARIS**  
**CLARIS SETURUT TELADAN HIDUP IBU PENDIRI**  
**BEATA MARIA INES**

**SKRIPSI SARJANA STRATA SATU (S-1)**



**MARIA ROSLINDA BHOKI**

**193051**

**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**WIDYA YUWANA MADIUN**

**2023**

**PENGHAYATAN DOA ROSARIO  
DALAM MENGEMBANGKAN IMAN SUSTER MISIONARIS  
CLARIS SETURUT TELADAN HIDUP IBU PENDIRI  
BEATA MARIA INES**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada**

**Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Widya Yuwana**

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar**

**Sarjana Ilmu Pendidikan Teologi**



**MARIA ROSLINDA BHOKI**

**193051**

**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**WIDYA YUWANA MADIUN**

**2023**

---

## SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Maria Roslinda Bhoki  
NPM : 193051  
Program Studi : Ilmu Pendidikan Teologi  
Jenjang Studi : Strata 1 (S-1)  
Judul Skripsi : Penghayatan Doa Rosario Dalam Mengembangkan Iman Suster Misionaris Claris Seturut Teladan Hidup Ibu Pendiri Beata Maria Ines

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah murni merupakan gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan dari Dosen Pembimbing.
2. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik apapun baik di STKIP WIDYA YUWANA maupun di perguruan tinggi lain.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan mencantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diberikan melalui karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

; Juni 2023  
:nyatakan,  
  
**Maria Roslinda Bhoki**

193051

---

## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul: "Penghayatan Doa Rosario Dalam Mengembangkan Iman Suster Misionaris Claris Seturut Teladan Hidup Ibu Pendiri Beata Maria Ines" yang diteliti oleh Maria Roslinda Bhoki telah diterima dan disetujui untuk diuji

Pada tanggal 11 Juli 2023

Oleh:

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, consisting of a large loop on the left and several vertical strokes on the right, representing the name Robertus Joko Sulistyo.

Robertus Joko Sulistyo, S.S., M.Hum.

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : PENGHAYATAN DOA ROSARIO DALAM  
MENGEMBANGKAN IMAN SUSTER  
MISIONARIS CLARIS SETURUT TELADAN  
HUDUP IBU PENDIRI BEATA MARIA INES  
Oleh : MARIA ROSLINDA BHOKI  
NPM : 193051

Telah diuji dan dinyatakan LULUS/~~TIDAK LULUS~~ untuk memenuhi sebagian persyaratan menyelesaikan Program Studi Ilmu Pendidikan Teologi Sarjana Strata Satu di STKIP Widya Yuwana Madiun.

Pada : Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023  
Dengan Nilai : A-

Madiun, 15 Agustus 2023

Ketua Penguji : Drs. DB. Karman Ardiyanto. MA.

Anggota Penguji : Robertus Joko Sulistyop, S.S., M.Hum.



## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi yang berjudul “Penghayatan Doa Rosario Dalam Mengembangkan Iman Suster Misionaris Claris Seturut Teladan Hidup Ibu Pendiri Beata Maria Ines” ini saya persembahkan untuk:

1. Tuhan dan Bunda-Nya Maria, yang telah menemani saya setiap waktu, membimbing, menyertai, dan mengasihi saya tanpa batas.
2. Madre Martha Gabriela Hernandez Martin Del Campo, MC selaku Pimpinan Umum Kongregasi Suster Misionaris Claris dan Sr. Rina Rosalina, MC selaku Pimpinan Regional Suster Misionaris Claris Indonesia dan para suster Anggota Dewan Penasehat Regio Indonesia yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu di Kampus STKIP Widya Yuwana Madiun
3. Pimpinan dan anggota komunitas Novisiat MC yang telah membantu memberikan izin dan berbagai kesempatan untuk memperoleh data penelitian dari awal hingga akhir
4. Para Suster Misionaris Claris seluruh Indonesia dan terutama Komunitas Novisiat yang selalu memberikan perhatian, dukungan, kurban dan doa selama peneliti menempuh studi
5. Robertus Joko Sulistiyo, S.S., M.Hum selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan masukan yang cukup berarti dari awal hingga terselesainya skripsi ini.
6. Kedua orang tua yang selalu menjadi pendoa bagi saya selama menempuh pendidikan serta kakak dan adik sebagai teman seperjalanan yang selalu memberikan dukungan dan motivasi.
7. Teman-teman angkatan Santa Monika 2019 dan seluruh rekan civitas akademika STKIP Widya Yuwana Madiun.

8. Romo, Suster, Bapak dan Ibu Dosen kampus STKIP Widya Yuwana yang telah memberikan ilmu, pengalaman dan pelajaran yang berharga serta berbagai urusan akademik.
9. Almamater STKIP Widya Yuwana yang telah menjadi rumah dan tempat belajar terbaik dalam melalui setiap proses pendewasaan dalam kehidupan.
10. Semua pihak yang tak dapat saya sebutkan satu persatu yang juga memberikan dukungan dan motivasi bagi saya dalam menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini.

## **MOTTO**

**“Tuhan Engkau Tahu Segala Sesuatu,  
Engkau Tahu Bahwa Aku Mengasihi Engkau ”**

**“Yohanes, 21: 17b”**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur tak terhingga ke hadirat Allah Yang Maha murah atas segala rahmat yang dianugerahkan dan bimbingan Roh Kudus sehingga saya berhasil menyelesaikan penelitian Skripsi yang berjudul **Penghayatan Doa Rosario Dalam Mengembangkan Iman Suster Misionaris Claria Seturut Teladan Hidup Ibu Pendiri Beata Maria Ines** yang disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Kampus STKIP Widya Yuwana Madiun.

Terselesainya penelitian skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, disampaikan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada berbagai pihak yang telah membantu antara lain:

1. Bapak Dr. Drs. Ola Rongan Wilhelmus M.Sc selaku ketua STKIP Widya Yuwana yang memberikan dukungan dan nasehat selama menempuh pendidikan di kampus STKIP Widya Yuwana Madiun.
2. Robertus Joko Sulistiyo, S.S., M.Hum selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan masukan yang sangat berarti dari awal hingga selesai
3. Romo, Suster, Bapak dan Ibu Dosen kampus STKIP Widya Yuwana yang telah memberikan ilmu, pengalaman dan pelajaran yang berharga serta berbagai urusan akademik.
4. Pimpinan dan anggota komunitas Novisiat MC yang telah membantu memberikan izin dan berbagai kesempatan untuk memperoleh data penelitian dari awal hingga akhir

5. Madre Martha Gabriela Hernandez Martin Del Campo, MC selaku Pimpinan Umum Kongregasi Suster Misionaris Claris dan Sr. Rina Rosalina, MC selaku Pimpinan Regional Suster Misionaris Claris Indonesia dan para suster Anggota Dewan Penasehat Regio Indonesia yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu di Kampus STKIP Widya Yuwana Madiun
6. Kedua orang tua yang selalu menjadi pendoa bagi peneliti selama menempuh pendidikan serta kakak dan adik sebagai teman seperjalanan yang selalu memberikan dukungan dan motivasi.
7. Teman-teman mahasiswa STKIP Widya Yuwana angkatan St. Monica yang selalu memberikan dukungan dan tempat saling bertukar pikiran selama perkuliahan.
8. Semua pihak yang tak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang juga memberikan dukungan dan motivasi bagi peneliti dalam menyelesaikan perkuliahan dan penulisan skripsi ini.

Semoga Tuhan membalas kemurahan hati semua yang membantu peneliti dengan rahmat berlimpah. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari apa yang diharapkan. Oleh karena itu, kritik dan saran dibutuhkan dan semoga skripsi ini berguna bagi pembaca.

Peneliti

Maria Roslinda Bhoki

## DAFTAR ISI

<b>Halaman Judul .....</b>	<b>i</b>
<b>Halaman Sampul.....</b>	<b>ii</b>
<b>Surat Pernyataan Tidak Plagiat .....</b>	<b>iii</b>
<b>Halaman Persetujuan .....</b>	<b>iv</b>
<b>Halaman Pengesahan.....</b>	<b>v</b>
<b>Halaman Persembahan.....</b>	<b>vi</b>
<b>Halaman Motto.....</b>	<b>viii</b>
<b>Kata Pengantar.....</b>	<b>ix</b>
<b>Daftar Isi .....</b>	<b>xi</b>
<b>Daftar Singkatan .....</b>	<b>xvi</b>
<b>Abstrak.....</b>	<b>xviii</b>
<b>Abstact.....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
1.5 Batasan Istilah .....	7
1.6 Sistematika Penulisan... ..	7

## **BAB II: PENGHAYATAN DOA ROSARIO DALAM**

	<b>MENGEMBANGKAN IMAN .....</b>	<b>8</b>
2.1	Doa Rosario.....	8
2.1.1	Pengertian Doa .....	8
2.1.2	Pengertian Doa Rosario.....	9
2.1.3	Sejarah Perkembangan Doa Rosario.....	11
2.1.4	Unsur-Unsur Doa Rosario.....	13
2.1.4.1	Doa Aku Percaya.....	13
2.1.4.2	Doa Bapa Kami.....	14
2.1.4.3	Doa Salam Maria.....	15
2.1.4.4	Kemuliaan .....	16
2.1.5	Tujuan Doa Rosario .....	16
2.1.5.1	Bersama Maria mengenang Kristus .....	16
2.1.2.2	Bersama Maria menjadi serupa dengan Kristus.....	17
2.1.6	Isi Doa Rosario.....	18
2.1.6.1	Doa Rosario adalah ringkasan Injil.....	18
2.1.6.2	Doa Rosario adalah doa kontemplatif.....	19
2.1.7	Peristiwa-Peristiwa Doa Rosario.....	20
2.1.7.1	Peristiwa gembira.....	21
2.1.7.2	Peristiwa terang.....	22
2.1.7.3	Peristiwa sedih .....	23
2.1.7.4	Peristiwa mulia.....	24
2.2	Penghayatan Iman .....	25

2.2.1	Pengertian Iman .....	25
2.2.2	Pengertian Penghayatan Iman .....	26
2.2.3	Hubungan Doa Rosario dan Penghayatn Iman.....	28
2.2.3.1	Doa Rosario Memancar dari Iman Sejati Maria .....	28
2.2.3.2	Iman Maria Yang Rendah Hati .....	29
2.2.3.3	Maria Menghayati Hidup Berkorban .....	30
2.2.3.4	Iman Maria Yang Penuh Penyerahan Diri .....	31
2.2.4	Doa Rosario Sebagai Ungkapan Iman Kepada Kristus .....	31
2.2.5	Penghayatan Doa Rosario Dalam Mengembangkan Iman .....	32
2.2.6	Doa Rosario Dalam Mengembangkan Penghayatan Iman .....	34
2.2.6.1	Maria Selalu Ingat Akan Yesus .....	35
2.3	Suster Misionaris Claris .....	36
2.3.1	Sejarah Kongregasi Misionaris Claris .....	36
2.3.2	Beata Maria Ines .....	39
2.3.2.1	Biografi Beata Maria Ines .....	39
2.3.2.2	Relasi Beata Maria Ines dan Bunda Maria .....	40
2.3.2.3	Doa Rosario Sumber Kekuatan Dan Bank Surgawi .....	41
<b>BAB III: METODOLOGI PENELITIAN .....</b>		<b>42</b>
3.1	Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	42
3.2	Kehadiran Peneliti/ Lokasi Penelitian .....	43
3.2.1	Kehadiran Peneliti .....	44
3.2.2	Lokasi Penelitian .....	44

3.3	Sumber Data.....	45
3.4	Prosedur Pengumpulan Data.....	46
3.4.1	Observasi.....	47
3.4.2	Wawancara.....	48
3.4.3	Dokumentasi.....	49
3.5	Teknik Analisis Data.....	49
3.5.1	Pengumpulan Data.....	50
3.5.2	Reduksi Data.....	51
3.5.3	Data Display.....	51
3.6	Pengecekan Keabsahan Temuan.....	52

#### **BAB IV: PRESENTASI DAN INTERPRETASI**

	<b>DATA PENELITIAN.....</b>	<b>53</b>
4.1	Data Demografis Responden.....	53
4.2	Penghayatan Tentang Doa Rosari.....	54
4.3	Sejak kapan mengenal doa rosario.....	54
4.4	Berapa Kali dalam Sehari Berdoa Rosario.....	56
4.5	Apa makna doa rosario dalam kehidupan sehari-hari.....	59
4.6	Apakah doa rosario bermanfaat bagi kehidupan rohanimu.....	61
4.7	Hambatan- hambatan apa mengikuti doa rosario.....	63
4.8	Usaha dalam mengatasi hambatan... ..	66
4.9	Sejauh mana anda merasa beriman.....	68
4.10	Apa yang diketahui tentang iman.....	70
4.11	Apakah pengalaman dasar dalam hidup religiusmu.....	73

4.12	Usaha apa yang dilakukan dalam komunitas .....	74
4.13	Apakah doa rosario membuat anda makin beriman .....	77
4.14	Penghayatan iman seperti apa yang suster teladani .....	80
4.15	Sejak kapan anda mengenal Beata Maria Ines .....	83
4.16	Pengalaman relasi Beata Maria Ines dan Bunda Maria .....	85
4.17	Teladan relasi Beata Maria Ines dan Bunda Maria .....	88
<b>BAB VI: KESIMPULAN.....</b>		<b>90</b>
5.1	Kesimpulan .....	90
5.2	Saran.....	91
5.2.1	Suster Misionaris Claris .....	91
5.2.2	Komunitas Novisiat.....	91
5.2.3	Mahasiswa STIKP Widya Yuwana.....	92
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>93</b>

## DAFTAR SINGKATAN

**Art** : Artikel

**Ant** : Antifon

**Bdk** : Bandingkan

**DV** : Dei Verbum

**Ef** : Efesus

**FE** : Familia Eucaristia

**IMIC** : Imam Misionaris Inesian Berkaul

**KGK** : Katekismus Gereja Katolik

**KS** : Kitab Suci

**Kons** : Konstitusi

**Kor** : Korintus

**Kis** : Kisah Para Rasul

**LG** : Lumen Gensium

**LC** : Lira del Corazon

**Luk** : Lukas

**Mat** : Matius

**Mrk** : Markus

**MC** : Misionaris Claris

**MCIU** : Misionaris Kristus Untuk Gereja Universal

**RVM** : Rosarium Virginis Mariae

**SD** : Sekolah Dasar

**TK** : Taman kanak-kanak

**Tim** : Timotius

**VC** : Van Clar

**Why** : Wahyu

**Yoh** : Yohanes

**Flp** : Filipi

## ABSTRAK

Maria Roslinda Bhoki: “Penghayatan Doa Rosario Dalam Mengembangkan Iman Suster Misionaris Claris Seturut Teladan Hidup Ibu Pendi Beata Maria Ines”.

Doa Rosario merupakan doa yang sederhana, dan tidak sulit, bisa didoakan oleh banyak orang mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, baik kaum awam maupun religius. Doanya sederhana karena dapat didoakan tanpa banyak persyaratan seperti harus menggunakan buku dan tempat yang khusus karena doa rosario dapat didoakan dimana saja dan kapan saja, baik pribadi maupun komunitas. Doa rosario adalah salah satu tradisi dalam Kongregasi yang didaraskannya setiap hari. Namun terkadang kurang dimaknai dan dihayati dengan baik oleh para suster. Peneliti merasa tertarik untuk melihat lebih dalam bagaimana para suster MC menghayati doa rosario dalam kehidupan setiap hari, apakah para suster MC selalu berdoa rosario karena kesadaran yang sungguh mendalam atau karena aturan kongregasi sehingga mewajibkan diri untuk berdoa rosario setiap hari. Melalui penelitian ini diharapkan suster MC khususnya Komunitas Novisiat dapat memaknai doa rosario yang didaraskannya setiap hari sehingga dapat mengembangkan penghayatan imannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu wawancara bersama para suster MC Komunitas Novisiat yang dipandu dengan pertanyaan penuntun. Ada 13 responden yang adalah Suster Misionaris Claris anggota Komunitas Novisiat. Penelitian dilaksanakan di Rumah Novisiat MC, jalan Mundu, no 27 Madiun.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa para suster MC komunitas Novisiat selalu mendaraskan doa rosario setiap hari, baik secara bersama dalam komunitas maupun secara pribadi. Dengan mendaraskan doa rosario setiap hari para suster MC berusaha untuk menghayati keutamaan-keutamaan Yesus dan Bunda Maria dalam kehidupan sehari-hari. Namun belum sepenuhnya menghayati dan memaknai doa rosario yang didaraskannya seperti terkadang merasa bosan karena doanya mengulang kalimat yang sama, ada kecenderungan untuk berdoa rosario dengan cepat hanya sebatas kata-kata saja tanpa dihayati isinya dan merasa bahwa doa rosario adalah doa yang panjang.

**Kata Kunci:** Rosario, Iman, MC, Maria

## ABSTRACT

Maria Roslinda Bhoki: "Experience of the Rosary Prayer in Developing the Faith of Missionary Sister Claris Following the Life Example of Founding Mother Blessed Maria Ines".

Prayer of the Rosary is a prayer that is simple, and not difficult, it can be prayed by many people, from children to adults, both laity and religious. The prayer is simple because it can be prayed without many requirements such as having to use a book and a special place because the rosary prayer can be prayed anywhere and anytime, both privately and in the community. But sometimes the sisters don't understand and understand it properly. The researcher is interested in looking more deeply at how the MC sisters live out the rosary prayer in their daily lives, whether the MC sisters always pray the rosary because of a really deep awareness or because of congregational rules that oblige themselves to pray the rosary every day. Through this research, it is hoped that the MC sisters, especially the Novitiate Community, can interpret the rosary prayer which they recite every day so that they can develop their appreciation of their faith in everyday life.

This study used a qualitative method, namely interviews with the MC nuns of the Novitiate Community guided by guiding questions. There were 13 respondents, namely Missionary Sister Claris, a member of the Novitiate Community. The respondents consisted of research implementation at the MC Novitiate house, Jalan Mundu, no 27 Madiun

The results of the study show that the MC sisters of the Novitiate community always recite the rosary every day, both together in the community and individually. By reciting the rosary every day the MC sisters try to live up to the virtues of Jesus and Our Lady in everyday life. However, they do not fully appreciate and give meaning to the rosary that they recite, such as sometimes feeling bored because the prayer repeats the same sentence, there is a tendency to pray the rosary quickly, only as words without internalizing the contents and feeling that the rosary is a long prayer.

**Keywords:** Rosary, Faith, MC, Mary

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Doa merupakan sarana persatuan dengan Allah. Melalui doa manusia dapat menjalin relasi yang lebih dekat dengan Allah. Persatuan manusia dengan Allah dilakukan dalam bentuk relasi interpersonal yang menyentuh kedalaman batin setiap manusia. Relasi interpersonal tersebut dibangun atas dasar iman yang merupakan ungkapan keyakinan akan hadirnya Allah dalam diri manusia dan alam semesta. Iman Katolik menyediakan berbagai sarana yang membantu umat dalam membangun relasi dengan Allah. Salah satu sarana tersebut ialah doa Rosario.

Doa Rosario merupakan doa sederhana yang dapat didaraskan oleh semua kalangan umat Katolik. Dalam Surat Apostolik Bapa Suci Yohanes Paulus II yang dikeluarkan pada tanggal 16 Oktober 2002 yaitu *Rosarium Virginis Mariae* (RVM), Bapa Paus (2003: 7) mengatakan bahwa “Rosario adalah doa yang sederhana tetapi sangat mendalam”. Doa rosario sebagai jalan bagi kita untuk merenungkan dan menatap wajah Kristus bersama Bunda Maria. Doa rosario ini merupakan doa yang berciri khas Maria. Namun pada intinya rosario adalah doa yang kristosentris. Maka, berdoa rosario akan mempersatukan orang yang mendoakannya dengan Bunda Maria serta menghantarkannya kepada Yesus Kristus.

Doa rosario hendaknya didaraskan dengan penuh kesadaran dan tulus, penuh perhatian dan hormat kepada Bunda Maria, sebab sesungguhnya doa

Rosario merupakan devosi yang dilahirkan pada Yesus Kristus sebagai pusat iman kita sehingga “bila si ibu dihormati, Sang Putera pun dikenal, dikasihi dan dimuliakan dengan semestinya” (LG 66). Selain itu juga doa rosario tidak menuntut waktu yang panjang atau pendek, namun dibutuhkan sebuah komitmen yang tulus agar doa rosario yang kita daraskan tidak menjadi sebuah rutinitas melainkan doa yang dapat menghantar kita kepada Yesus Kristus melalui Bunda Maria. Devosi melalui doa rosario ini merupakan suatu bentuk penghormatan kepada Bunda Maria sekaligus mengenangkan misteri Kristus dalam setiap peristiwa rosario yang didaraskan. Doa rosario menjadi doa yang dapat membantu seseorang mengembangkan imannya serta meneladan iman Maria dalam hidup sehari-hari.

Doa rosario sangat akrab dengan kehidupan doa umat Katolik. Doa ini dipakai dalam berbagai situasi hidup dan kepentingan yang berbeda-beda. Dapat dipakai untuk doa sehari-hari maupun dalam menghadapi peristiwa-peristiwa tertentu. Doa rosario dapat didaraskan oleh semua umat, baik anak-anak maupun orang dewasa, baik kaum awam maupun religius. Doa rosario dapat dilakukan seorang diri maupun secara bersama-sama dalam komunitas biara, keluarga maupun lingkungan.

Bagi seorang Suster Misionaris Claris, doa rosario bersama merupakan sebuah kewajiban yang harus dipenuhi menurut kegiatan harian. Setiap hari wajib mendoakan doa Rosario baik secara komunitas maupun pribadi. “Dalam berdoa dengan penuh semangat tiap hari sebagian dari Rosario, lima peristiwa, Biarawati menyiapkan diri untuk memperoleh dari Bunda Surgawinya rahmat-rahmat yang

istimewa” (Teresa, 1982: 42). Selain itu, doa Rosario tidak hanya didoakan satu peristiwa Rosario saja tetapi dianjurkan agar mendoakan semua peristiwa Rosario yakni “Dalam tugas-tugas rumah tangga, bersama dengan teman-temanmu sekerja, dapat berdoa 15 peristiwa Rosario, dan jikalau mungkin merenungkan dengan perhatian dan cinta setiap peristiwa”. (Teresa, 1982: 43)

Para suster yang berdoa Rosario akan dihantar kepada ke kedalaman iman seperti Bunda Maria. Bersama Maria para suster terus menerus merenungkan misteri hidup Yesus dan memuliakan Allah dalam nama Yesus Kristus Putera-Nya. Berdoa rosario secara terus menerus sambil merenungkan hidup Yesus mendorong para suster memiliki sikap kontemplasi seperti Maria yang senantiasa menyatu dengan Putera-Nya dalam tugas perutusannya sebagai Bunda Gereja. Dalam tulisannya Beata Maria Ines mengatakan:

Begitulah dalam setiap peristiwa Rosario hendaklah kamu pergunkan untuk kebutuhan kebutuhan rohani dan jasmani pula dari anak-anakmu (yaitu jiwa-jiwa), semua kebenaran yang kamu renungkan harus juga terpendam dalam hati sanubari mereka, agar dengan terang dari iman, mereka pun dapat menikmati dalam kontemplasi sifat-sifat Tuhan dan merasakn kebaikan-Nya terhadap makhluk-makhluk yang hina. (Teresa, 1982: 45)

Berdasarkan realitas, peneliti mengamati dan mengalami sebagai seorang suster Misionaris Claris, pada umumnya para suster (komunitas Novisiat) setiap hari berdoa rosario baik itu secara pribadi maupun secara bersama dalam komunitas dengan merenungkan peristiwa-peristiwa rosario yakni peristiwa gembira, peristiwa terang, peristiwa sedih, dan peristiwa mulia. Meskipun demikian saya tidak menemukan bahwa para suster Misionaris Claris berdoa rosario lebih dari 2 sampai 3 peristiwa setiap hari, melainkan hanya satu peristiwa

saja. Selain itu juga karena doa rosario sudah menjadi kebiasaan untuk didoakan setiap hari, sehingga ada bahaya bahwa makna doa rosario sering kurang direfleksikan dan dihayati dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Dalam berdoa rosario ada kecenderungan untuk mendoakan doa rosario dengan cepat-cepat hanya terbatas pada kata-kata saja tanpa dihayati isinya, terkadang kurang konsentrasi pada saat berdoa rosario.

Bapa Suci Paus Yohanes Paulus II dalam *Rosarium Virginis Mariae* art. 12 mengatakan bahwa: “Tanpa kontemplasi doa rosario menjadi ibarat tubuh tanpa jiwa, dan ada bahaya bahwa pendarasannya akan menjadi pengulangan kata-kata secara mekanis”. Berdoa rosario tanpa sungguh-sungguh dihayati menjadi suatu permasalahan yang memprihatinkan, bagaimana menemukan cara supaya para suster sungguh-sungguh memaknai dan menghayati doa rosario sehingga dapat mengembangkan penghayatan imannya akan Yesus dan Bunda Maria dalam kehidupan sehari-hari. Hal inilah yang memicu peneliti untuk mengkaji lebih dalam bagaimana **“Penghayatan Doa Rosario Dalam Mengembangkan Iman Suster Misionaris Claris Seturut Teladan Hidup Ibu Pendiri Beata Maria Ines”**. Penelitian ini dimaksudkan untuk membantu para suster Misionaris Claris (komunitas Novisiat) agar semakin menghayati dan memaknai doa rosario dalam kehidupan sehari-hari demi mengembangkan penghayatan imannya sebagai seorang religius MC dalam kehidupan sehari-hari seturut teladan hidup pendiri Beata Maria Ines.

## **1.2 Rumusan Masalah**

**1.2.1** Bagaimana Pemahaman Para Suster MC mengenai makna dan manfaat

Doa Rosario dan penghayatan iman?

**1.2.2** Bagaimana peranan doa Rosario dapat mengembangkan penghayatan

iman bagi para Suster MC?

**1.2.3** Bagaimana teladan relasi Beata Maria Ines dengan Bunda Maria dalam

membantu para Suster MC untuk mengembangkan penghayatan

iman?

## **1.3 Tujuan**

**1.3.1** Membantu para Suster MC agar dapat memahami makna dan manfaat

Doa Rosario dan penghayatan iman.

**1.3.2** Mengetahui peranan doa Rosario dalam mengembangkan penghayatan

iman para Suster Misionaris Claris.

**1.3.3** Menemukan teladan relasi Beata Maria Ines dengan Bunda Maria

dapat membantu para Suster Misionaris Claris dalam mengembangkan

penghayatan iman

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Lembaga STKIP Widya Yuwana Madiun**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terkait doa rosario ini khususnya bagi para mahasiswa dan calon katekis yang nantinya akan terjun ke tengah umat. Lembaga STKIP Widya Yuwana Madiun diharapkan dapat semakin mempersiapkan lulusannya sebagai katekis yang handal, dengan memberikan perkuliahan tentang mariologi yang pastinya nanti berguna saat para mahasiswa sudah terjun langsung ke tengah umat untuk memberikan sebuah pengajaran dan pemahaman mengenai doa rosario yang ada di Gereja Katolik.

### **1.4.2 Bagi Kongregasi Misionaris Claris**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah refleksi bersama, terutama bagi komunitas Novisiat, supaya lebih sungguh-sungguh memahami tentang makna doa rosario dan menghidupi warisan ibu pendiri Beata Maria Ines untuk mencintai Maria melalui doa rosario setiap hari

### **1.4.3 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan dapat sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang hendak mendalami tentang makna doa rosario. Diharapkan penelitian selanjutnya bisa memperdalam mengenai perubahan sikap setelah berdoa rosario setiap hari. Karena ini juga sangat penting bila diteliti, bisa melihat sejauh mana penghayatan doa rosario sungguh-sungguh dimaknai dalam kehidupan setiap hari

## **1.5 Batasan Masalah**

Kongregasi Misionaris Claris merupakan sebuah kongregasi Hidup Bakti yang berciri Kepausan. Kepausan karena disahkan oleh Takhta Kepausan. Kongregasi ini menghidupi semangat dan spiritualitas Inesian yang merupakan kharisma Ibu Pendiri Beata Maria Ines Teresa Arias Espinosa. Kongregasi ini tersebar di 4 Benua dan 18 Negara, salah satunya di Indonesia. Untuk di Indonesia sendiri panggilan tidak terlalu banyak. Sasaran dari penelitian ini adalah para Suster Misionaris Claris yang tinggal di Komunitas Novisiat Madiun yang adalah rumah pembinaan bagi Suster Misionaris Claris.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dibuat untuk menjabarkan secara deskriptif dengan maksud agar memperjelas penjabaran garis besar dari bagian awal hingga akhir mengenai pokok-pokok atau isi yang akan dijabarkan dalam karya ilmiah ini. Sistematika karya ilmiah ini dijabarkan sebagai berikut:

Bab I atau Bagian pendahuluan. Bab ini menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah, sistematika skripsi

Bab II atau Bagian Kajian Pustaka. Bab ini menguraikan tema dan gagasan utama dalam skripsi ini yaitu Peranan doa Rosario dalam mengembangkan penghayatan iman suster Misionaris Claris

Bab III atau Bagian Metode Penelitian. Bab ini menguraikan metodologi penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan,

kehadiran peneliti sebagai instrumen utama penelitian, lokasi penelitian, sumber data yang diperlukan, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan temuan atau triangulasi data penelitian.

Bab IV atau bagian ini peneliti mempresentasikan dan menginterpretasikan hasil penelitian terkait peranan doa Rosario dalam mengembangkan penghayatan iman Suster Misionaris Claris seturut teladan hidup Ibu Pendiri Beata Maria Ines

Bab V atau Bagian Penutup. Bab ini membuat kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian

## **BAB II**

### **PENGHAYATAN DOA ROSARIO DALAM MENGEMBANGKAN IMAN**

Pada bab II ini, peneliti menguraikan mengenai penghayatan doa rosario dalam mengembangkan iman, yang dibagi dalam empat pokok bahasan, yakni pada pokok pembahasan yang pertama menjelaskan tentang doa rosario. Pokok pembahasan yang kedua menjelaskan tentang penghayatan doa Rosario dan penghayatan iman, pokok pembahasan ketiga menjelaskan tentang doa rosario dalam mengembangkan penghayatan iman dan pokok pembahasan yang keempat menjelaskan tentang kongregasi Misionaris Claris.

#### **2.1 Doa Rosario**

##### **2.1.1 Pengertian Doa**

Doa merupakan jembatan yang mengantar umat Kristiani untuk berjumpa dengan Allah. Penghayatan doa sebagai jembatan antara Allah dan manusia ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Paulinus, bahwa doa adalah jembatan bagi umat Kristiani untuk berjumpa dan berbicara pada Allah (Tibo, 2018: 69).

Jebadu (2009) Perjumpaan dengan Allah terjadi karena adanya dialog antar Allah dan manusia dalam doa. Melalui doa manusia dapat membuka isi hatinya kepada Allah secara personal dan mengungkapkan apa yang dirasakannya baik rasa syukur, pujian maupun permohonan-permohonan khusus sesuai keadaan dan situasi setiap orang. Selain itu, melalui doa kita meminta berkat Allah, menghormati dan memuji-Nya dengan hati yang tulus. Dialog yang terjadi dalam

doa inilah yang kemudian membentuk sebuah relasi yang intim. Sebagaimana menurut Dedimus, doa merupakan suatu relasi, perjumpaan dan pertemuan dengan pribadi lain, yakni dengan Allah dan juga sesama (Berangka, 2016). Relasi yang dibangun tidak hanya relasi antar manusia dan Allah tetapi juga relasi antar manusia dan sesamanya. Oleh karena itu, dalam doa manusia tidak hanya berjumpa dan berelasi dengan Allah tetapi juga dengan sesama manusia.

Relasi yang baik antara seseorang dengan Allah merupakan representasi relasinya sendiri dengan sesama maupun sebaliknya. Hal ini terjadi dalam doa baik secara pribadi maupun bersama. Doa pribadi dan doa bersama merupakan sarana untuk bertemu dan bersatu dengan Allah. Gereja menyediakan berbagai bentuk doa baik secara pribadi maupun kelompok yang ditulis dalam buku-buku doa maupun nyanyian dengan tujuan membantu umat dalam berelasi dengan Allah melalui doa. Salah satu doa Gereja yang didoakan oleh umat Katolik adalah doa Rosario. Secara terperinci akan dijelaskan dalam poin-poin berikut ini.

### **2.1.2 Pengertian Doa Rosario**

Doa rosario adalah suatu doa sederhana yang paling disukai oleh orang (mulai dari anak-anak sampai orang dewasa/tua), baik kaum awam maupun religius. Pada bulan Oktober dan Mei hampir di setiap kesempatan, umat Katolik tampak begitu antusias mendaraskan doa rosario. Doa ini dapat dipandang sebagai suatu bentuk ungkapan cinta dan bakti seseorang kepada Bunda Maria.

Kata “Rosario” berasal dari bahasa Latin, *rosarium* (dari akar kata Latin: *rosa* = bunga mawar), yang berarti kebun mawar, pohon mawar. Rosario

berbentuk butir-butir berangkai yang dapat dipakai untuk menghitung sejumlah doa, pujian, seruan tertentu yang harus didaraskan secara berulang-ulang (Groenen, 1988: 174).

Doa Rosario, terdiri dari dua macam yakni doa batin dan doa vokal yaitu doa yang diucapkan dan didaraskan. Doa batin merupakan renungan tentang misteri-misteri pokok kehidupan, kematian dan kemuliaan Yesus dan Maria ibuNya yang terberkati. Doa vokal berupa pendarasan lima belas peristiwa salam Maria, yang masing-masing didahului dengan doa Bapa Kami. Pada waktu yang sama orang merenungkan lima belas keutamaan pokok yang dikerjakan oleh Yesus dan Bunda-Nya (De Montfort, 2011: 13). Kemudian oleh Paus Yohanes Paulus II melalui surat Apostoliknya, *Rosarium Virginis Mariae* (RVM), tanggal 16 Oktober 2002, menambahkan satu rangkaian misteri rosario yakni misteri terang. Dengan adanya tambahan rangkaian misteri ini, maka permenungan doa rosario tentang kehidupan Yesus lebih lengkap dan hari pendarasan misterimisteri pun berubah. Misteri Gembira didaraskan pada hari Senin dan Sabtu, Misteri Terang didaraskan pada hari Kamis, Misteri Sedih didaraskan pada hari Selasa dan Jumat, dan Misteri Mulia didaraskan pada hari Rabu dan Minggu.

Bapa Suci Paus Yohanes Paulus II, dalam Surat Apostolik *Rosarium Virginis Mariae*, menyatakan bahwa “Alasan paling kuat untuk mendesakkan pelaksanaan doa rosario adalah karena doa rosario merupakan sarana yang paling efektif untuk mengembangkan di kalangan kaum beriman komitmen untuk berkontemplasi pada misteri Kristus”. Berdoa dengan berkontemplasi membawa seseorang untuk semakin dekat dengan Allah.

Berdoa rosario bukan merupakan sesuatu yang hanya sebagai rutinitas hidup sehari-hari, melainkan sungguh-sungguh sangat berperan penting bagi perjalanan hidup rohani seseorang. Melalui doa rosario seseorang belajar menghormati dan meneladani keutamaan hidup, kesengsaraan, kematian dan kemuliaan Yesus dan Maria Ibu-Nya. Maka sangat dianjurkan agar setiap hari doa rosario didaraskan atau didoakan sebagai bentuk penghormatan atau ungkapan cinta dan devosi yang mesra kepada Bunda Maria.

### **2.1.3 Sejarah Perkembangan Doa Rosario**

Pada abad pertengahan (sekitar abad X), terdapat banyak biarawan monastik yang tidak mampu berbahasa Latin, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam mengikuti doa ofisi atau brevir seperti para biarawan-biarawan lainnya. Maka untuk menggantikan doa brevir tersebut, mereka mendaraskan 150 kali doa Bapa Kami. Jumlah doa Bapa Kami yang didaraskan itu, dihitung menggunakan seuntai tali manik-manik atau tali terikat-ikat. Tali itu disebut tali Bapa kami (*Pater Noster*) (Kristin, 2019: 3).

Pada abad ke XI, kebiasaan doa Bapa Kami dengan manik-manik tersebut bergeser ke doa Salam Maria dan doa Salam Maria ini dihitung menggunakan tali Pater Noster. Rangkaian doa Salam Maria yang didoakan sebanyak 150 kali ini disebut Kitab Mazmur Maria. Pada abad ke XII, doa salam Maria sudah mulai didoakan secara berulang-ulang dengan mengenangkan lima sukacita Maria, yaitu: Kabar dari Malaikat, Kelahiran Yesus, kebangkitan Yesus, kenaikan Yesus dan pengangkatan Maria ke Surga. Pada abad ke XIII, lima sukacita Maria ini

ditambah dengan Penampakan Tuhan dan kunjungan Maria kepada Elisabeth sehingga menjadi 7 sukacita Maria. Pada abad ke XIV, muncullah devosi terhadap tujuh dukacita Maria Yaitu saat sakratul maut, waktu penderaan, Yesus dimahkotai duri, Yesus disalibkan, ditikam labung-Nya, pedang yang menembusi jiwa Maria dan menghilangnya Yesus di Kenisah (Kristin, 2019: 4)

Pada abad ke XV, seorang biarawan Kartusian (Jerman) bernama Dominikus Prutenus menyusun 150 ayat kecil untuk dibaca sebelum setiap salam Maria. Ia juga berusaha menggabungkan dua praktek saleh yaitu doa rosario yang terdiri dari 50 salam Maria dan renungan mengenai kehidupan Yesus dan Maria ibu-Nya. Maka mulai tahun 1475, mulai bermunculan serikat-serikat yang mempopulerkan doa rosario. Doa rosario pun mulai dikenal dimana-mana (Leks, 1989: 15-16).

Pada 7 Oktober 1571, terjadi peperangan yang melibatkan pasukan Turki dan pasukan Kristiani. Berhadapan dengan kondisi saat itu, Paus Pius V, meminta agar seluruh umat Katolik mendaraskan doa rosario agar pertempuran yang dilangsungkan oleh pasukan Kristiani, dibawah pimpinan Don Juan dari Australia ini, memperoleh kemenangan. Maka, pada 7 Oktober 1571, Paus Pius V bersama seluruh umat Katolik berdoa rosario di Basilika Santa Maria Maggiore. Sejak subuh hingga petang, doa rosario tidak berhenti didaraskan untuk mendoakan pertempuran yang terjadi di Teluk Lepanto, Yunani tersebut. Pada akhirnya pasukan Kristiani mengalahkan pasukan Turki dalam pertempuran ini pada tanggal 7 Oktober tersebut. Atas kemenangan itu, sejak saat itu Paus Pius V menetapkan suatu peringatan untuk menghormati Maria dengan sebutan Santa

Perawan Maria Ratu. Kemudian, Paus Gregorius XIII menetapkan tanggal 7 Oktober sebagai pesta Maria Ratu Rosario. Kemudian pada tahun 1884, Paus Leo XIII, menetapkan bulan Oktober sebagai bulan Rosario (Kristin, 2019: 7, 13-14).

#### **2.1.4 Unsur-unsur Doa Rosario**

Doa Rosario memiliki unsur-unsur yakni Doa Aku Percaya, Doa Bapa Kami, Doa Salam Maria dan Kemuliaan.

##### **2.1.4.1 Doa Aku Percaya**

Doa Aku Percaya merupakan doa yang didaraskan diawal doa Rosario, di dalam doa ini termuat intisari kebenaran iman Kristiani. Doa Aku Percaya merupakan ungkapan iman kepercayaan seseorang kepada Allah. Dengan rumusan doa Aku Percaya ini, seseorang diingatkan akan iman kepercayaannya kepada Yesus Kristus bahwa Yesus Kristus bukan manusia biasa tetapi Putera Allah yang turun ke dunia menjadi manusia. Doa Aku Percaya doa yang sangat efektif sebagai sarana pengudusan jiwa, sarana penolakan setan dan mengandung keutamaan teologis yakni iman, harap dan kasih (De Montfort, 2011: 38-39). Ketika seseorang mengucapkan doa Aku Percaya diawal doa Rosario berarti orang tersebut berdoa sebagai orang beriman.

#### **2.1.4.2 Doa Bapa Kami**

Doa Bapa Kami merupakan doa yang diajarkan oleh Yesus kepada para murid-Nya. Yesus mengajar doa Bapa Kami kepada murid-Nya dengan maksud mengundang mereka masuk dan mengalami hubungan yang sama antara Yesus dan Bapa-Nya. Dalam doa Bapa Kami, Yesus menyebut Allah sebagai Bapa-Nya. Pembukaan doa ini dimulai dengan menyebutkan Allah sebagai Bapa, sebenarnya Yesus mau menunjukkan adanya hubungan yang dekat, akrab antara diri-Nya dan Allah. (KWI, 1996: 201).

Doa Bapa Kami yang diucapkan membantu orang untuk mengangkat hati kepada Bapa. Yesus menuntun setiap orang untuk bersatu dengan Bapa, dan Yesus ingin agar setiap orang ikut merasakan kedekatan dan kemesraan-Nya dengan Bapa. Doa Bapa Kami merupakan tumpuan renungan Kristologis dan Marialis yang dapat berkembang pada saat pendarasan salam Maria secara berulang-ulang (RVM, Art. 32).

Setiap orang yang mengucapkan doa Bapa Kami pada awal setiap peristiwa Rosario, seseorang akan diingatkan bahwa seluruh doa Rosario ini ditujukan kepada Allah dan untuk bersyukur kepada Tuhan. Hal ini perlu disadari agar doa rosario tidak sampai dianggap hanya sebagai doa yang ditujukan kepada Maria. Orang perlu menyadari bahwa dalam berdoa Rosario ia memohon kepada Bunda Maria untuk menjadi perantara, untuk bersama-sama dengan dia berdoa kepada Allah. Maka hendaklah setiap orang mendaraskan doa Bapa Kami dengan penuh keyakinan bahwa Bapa akan mendengarkannya, karena doa Bapa Kami

adalah doa Putera-Nya sendiri. Bapa akan mengabulkan permohonan-permohonan yang diungkapkan melalui doa Bapa Kami (De Montfort, 2011: 41).

#### **2.1.4.3 Doa Salam Maria**

Doa Salam Maria terdiri dari dua bagian yakni bagian pertama berisi pujian dan salam kepada Maria dan bagian kedua berisi permohonan kepada Maria. Pada bagian pertama dalam doa Salam Maria ini seseorang mengetengahkan keagungan Bunda Maria yang diwahyukan oleh Tritunggal Maha Kudus sedangkan bagian kedua dalam doa Salam Maria, berisikan sesuatu yang perlu dimohon dan yang diharapkan melalui kebaikan Bunda Maria (De Montfort, 2011: 54).

Bagian pertama dalam doa Salam Maria, “Salam Maria, penuh rahmat, Tuhan sertamu” (Luk 1:28) merupakan salam yang diucapkan oleh Malaikat Gabriel kepada Maria dan “Terpujilah engkau di antara wanita dan terpujilah buah tubuhmu” (Luk 1:42) merupakan pujian Elisabeth kepada Maria. Kata-kata ini menyiratkan kekaguman Allah saat memandang Sang Putera dalam rahim Perawan Maria (RVM, art. 33). Dengan setiap kali orang mendaraskan doa Salam Maria, orang tersebut menghaturkan kepada Bunda Maria hormat yang sama seperti yang diberikan Allah kepadanya ketika Allah mengutus Malaikat Gabriel untuk menyapanya atas nama Allah.

#### **2.1.4.4 Kemuliaan**

Doa kemuliaan merupakan sebuah doa pujian singkat yang ditujukan kepada Allah Tritunggal. Maka, seluruh doa rosario bernada pujian kepada Allah Tritunggal dan pujian kepada Maria. Kemuliaan kepada Tritunggal merupakan tujuan dari setiap kontemplasi Kristiani. Sebab Kristus adalah jalan yang mengantar orang kepada Bapa dalam Roh Kudus. Apabila seseorang menempuh perjalanan ini sampai akhir, maka ia akan selalu berjumpa dengan ketiga pribadi Ilahi yakni Bapa, Putera dan Roh Kudus, yang layakinya mendapatkan segala pujian, bakti dan syukur (RVM, Art. 34).

#### **2.1.5 Tujuan Doa Rosario**

##### **2.1.5.1 Bersama Maria Mengenang Kristus**

Mengenang merupakan sebuah kontemplasi Maria. Menurut Alkitab, mengenang berarti menghadirkan kembali karya-karya yang dilaksanakan oleh Allah dalam sejarah keselamatan. Mengenang dengan semangat iman dan kasih berarti membuka diri untuk rahmat yang dimenangkan Kristus bagi manusia lewat misteri hidup, wafat dan kebangkitan-Nya. Doa rosario sebagai renungan bersama Maria mengenai Kristus, adalah kontemplasi yang menyelamatkan. Dengan demikian, seseorang dibentuk untuk semakin serupa dengan Kristus (RVM, 2011: Art. 13).

Yesus Kristus menghendaki agar setiap orang mengenang kebaikan dan karunia-Nya melebihi yang lain. Bila seseorang dengan penuh hikmat dan cinta merenungkan peristiwa-peristiwa rosario suci, maka Tuhan dan Bunda Maria akan bergembira. Peristiwa-peristiwa rosario ini merupakan hasil yang paling nyata

dari cinta Tuhan kepada manusia. Doa rosario merupakan kenangan suci akan penderitaan, kematian serta kemuliaan Yesus Kristus. Oleh karena itu, rosario memberikan kemuliaan dan sukacita kepada Yesus Kristus dan Bunda Maria karena mereka tidak dapat menghendaki yang lebih besar demi kebahagiaan abadi manusia (De Montfort, 2011: 80).

### **2.1.5.2 Bersama Maria menjadi serupa dengan Kristus**

Doa rosario ibarat ziarah batin yang didaraskan pada kontemplasi terus menerus pada wajah Kristus bersama Maria. Dalam ziarah batin ini, untuk menjadi serupa dengan Kristus perlu adanya ikatan persahabatan dengan Kristus. Dengan demikian, orang dapat masuk dalam kehidupan Kristus dan ikut merasakan apa yang dialami oleh Kristus.

Dalam Surat Apostolik *Rosarium Virginis Mariae* artikel 15, Bapa Suci Paus Yohanes Paulus II mengatakan bahwa:

Seperti yang ditulis oleh Beato Bartolo Longo bahwa persis seperti dua orang sahabat, makin sering bertemu satu sama lain, mereka cenderung makin serupa dalam perilaku, demikian juga, dengan bergaul akrab dengan Yesus dan Maria, dengan merenungkan peristiwa-peristiwa rosario dan dengan menghayati kehidupan yang sama dalam komuni kudus, kita sesuai dengan kebutuhan hati kita dapat menjadi serupa dengan mereka; dari guru-guru yang unggul inikita dapat belajar hidup dalam kesederhanaan, kemiskinan, kerendahan hati, kesabaran dan kesempurnaan.

Dalam proses menjadi serupa dengan Kristus, dalam doa Rosario seseorang mempercayakan dirinya seutuhnya kepada kasih Bunda Maria karena Maria adalah Bunda Kristus yang ulung dan istimewa. Santo Louis Grignion de Montfort mengatakan bahwa seluruh kesempurnaan manusia terwujud karena dibangun dan disatukan dengan Yesus Kristus. Dari semua makhluk, Maria adalah Ibu yang paling serupa dengan Yesus Kristus. Maka diantara semua devosi, yang

paling mampu menguduskan dan menyasikan jiwa dengan Tuhan adalah devosi kepada Maria. Hanya dalam doa rosariolah kehidupan Yesus dan kehidupan Maria tampak begitu terpadu (RVM, Art. 15). Semakin orang berdoa rosario, baik itu berdoa secara pribadi, berdoa bersama keluarga, dalam komunitas maupun di lingkungan, orang akan semakin menjadi serupa dengan Kristus sebagai Sang Juruselamat.

## **2.1.6 Isi Doa Rosario**

### **2.1.6.1 Doa rosario adalah ringkasan Injil**

Dalam doa rosario menampilkan saripati amanat Injil secara utuh, maka dengan demikian doa rosario dapat dikatakan sebagai ringkasan seluruh Injil. Salah satu jalan untuk berkontemplasi pada wajah Kristus adalah dengan mendengarkan kata-kata yang diucapkan oleh Bapa, karena tidak seorang pun mengenal Putera selain Bapa (Mat, 11:27). Jadi, untuk memperoleh pesan yang disampaikan oleh Tuhan, maka perlu mendengarkan dengan penuh perhatian. Hanya keheningan dalam doa yang dapat membantu seseorang untuk bertumbuh dan berkembang akan pengetahuan yang benar, tepat dan mantap tentang misteri Kristus (RVM, Art. 18)

Bapa Suci Paus Yohanes Paulus II dalam Surat Apostolik *Rosarium Virginis Mariae* artikel 18 mengatakan bahwa “Sebagai doa Injil, yang dipusatkan pada misteri inkarnasi yang menyelamatkan, rosario adalah doa yang memiliki orientasi kristologis. Unsur yang paling khas adalah pendarasan Salam Maria secara berantai”. Setiap orang tahu bahwa pada awalnya hanya terdapat tiga peristiwa rosario yang didoakan dalam doa rosario, yakni peristiwa Gembira, peristiwa Sedih dan peristiwa Mulia. Oleh karena itu, agar rosario menjadi ringkasan Injil yang lebih utuh maka ditambahkan renungan tentang peristiwa pelayanan Yesus di hadapan muka umum yakni peristiwa-peristiwa Terang. Peristiwa terang ini ditempatkan sesudah renungan sekitar inkarnasi dan kehidupan Yesus yang tersembunyi yakni peristiwa Gembira dan sebelum

renungan yang terpusat pada sengsara Yesus yakni peristiwa Sedih dan kenangan akan kebangkitan-Nya yakni peristiwa Mulia (RVM, Art. 19).

#### **2.1.6.2 Doa rosario adalah doa kontemplatif**

Kontemplasi berarti menatap wajah Kristus, menyelami misteri-Nya, di tengah peristiwa hidup sehari-hari dan di tengah penderitaan-Nya sebagai manusia. Dengan demikian, dapat menghantar orang untuk semakin dekat dan bersatu dengan Kristus. Dengan menatap wajah Kristus, orang terbuka untuk menerima misteri Allah Tritunggal agar mengalami kasih yang sempurna dari Bapa dan mengalami sukacita yang dicurahkan oleh Roh Kudus (RVM, Art. 9).

Dalam diri Maria, kontemplasi wajah Kristus mendapat model yang tidak dapat ditandingi. Wajah Kristus selalu ada dalam diri Maria. Maria adalah seorang Ibu yang selalu tulus memusatkan kontemplasinya pada wajah Kristus. Mata hati Maria sudah tertuju pada Yesus sejak ia menerima kabar dari Malaikat Gabriel, dan sejak ia mengandung Yesus oleh karena berkat dari Roh Kudus. Maria mulai menatap wajah Yesus dengan penuh mesra dan merasakan kehadiran Yesus ketika melahirkan Yesus di Betlehem. Terkadang Maria menatap Yesus dengan penuh haru dan kagum, namun terkadang ia menatap Yesus dengan penuh tanda tanya. Tatapan Maria kepada Yesus sangat syarat maknanya dan menusuk tajam. Tatapan yang mampu memahami siapa Yesus, bahkan sampai memahami perasaan-perasaan Yesus yang tersembunyi. Terkadang Maria menatap Yesus dengan perasaan yang sedih, khususnya saat Maria berdiri di bawah kaki salib Yesus. Di bawah kaki salib ini, Maria menatap Yesus sebagai seorang ibu karena Maria tidak hanya mengambil bagian dalam sengsara dan kematian Yesus namun, Maria juga menerima Yohanes sebagai anaknya yang diberikan oleh Yesus. Akhirnya tatapan Maria berseri-seri karena sukacita kebangkitan Yesus PuteraNya serta tatapan yang berapi-api karena pencurahan Roh Kudus (RVM, Art. 10)

Maria terus-menerus menyampaikan peristiwa-peristiwa Putera-Nya di hadapan umat Kristiani dengan maksud agar kontemplasi pada peristiwa-peristiwa tersebut dapat menjadi saluran berkat yang dapat menyelamatkan umat Kristiani. Oleh karena itu, dengan mendaraskan doa rosario seseorang menjalin kontak dengan Maria dan terus menerus ingat akan Yesus Putera-Nya serta menatap wajah-Nya dalam kontemplasi (RVM, Art. 11)

Doa rosario berawal dari pengalaman yang dialami oleh Maria sendiri. Maka doa rosario merupakan doa kontemplatif yang sangat indah. Tanpa dimensi kontemplatif, doa rosario akan kehilangan maknanya. Bapa Suci Paus Yohanes Paulus II dalam dalam Surat Apostolik *Rosarium Virginis Mariae* artikel 12 mengatakan bahwa: “Tanpa kontemplasi, doa rosario menjadi ibarat tubuh tanpa jiwa, dan ada bahaya bahwa pendarasannya akan menjadi pengulangan kata-kata secara mekanis”. Pada dasarnya doa rosario didaraskan dengan irama yang tenang dan tetap. Dengan demikian dapat membantu kita untuk merenungkan peristiwa-peristiwa kehidupan Yesus sebagaimana yang dilakukan oleh Maria yang memiliki hubungan yang dekat dengan Tuhan (RVM, Art. 12).

### **2.1.7 Peristiwa-peristiwa Doa Rosario**

Doa rosario adalah salah satu sarana tradisional doa umat Katolik yang diarahkan kepada kontemplasi akan wajah Kristus. Doa rosario tidak hanya perpaduan antara unsur-unsur doa Aku Percaya, Bapa Kami, ketiga Salam Maria dan Kemuliaan kepada Bapa yang didoakan pada awal doa rosario, tetapi juga perpaduan antara peristiwa-peristiwa hidup, kesengsaraan, kemuliaan dan pelayanan Yesus di muka umum. Peristiwa-peristiwa ini antara lain lima peristiwa Gembira, lima peristiwa Terang, lima peristiwa Sedih dan lima peristiwa Mulia. Peristiwa-peristiwa doa rosario ini bersifat biblis karena merupakan ringkasan Injil yang didalamnya direnungkan sejarah keselamatan yang dipaparkan dan diringkas dari seluruh Injil. Semua peristiwa ini berpusat pada perjalanan hidup dan karya Yesus

### 2.1.7.1 Peristiwa Gembira

Peristiwa-peristiwa gembira merupakan kisah-kisah tentang kelahiran dan kehidupan awal Yesus. Kelima peristiwa gembira tersebut antara lain (1) Maria menerima kabar dari Malaikat Gabriel (Luk 1:39-45; Mat 1:18-21), (2) Maria mengunjungi Elisabeth saudarinya (Luk 1:39-45), (3) Yesus dilahirkan di Betlehem (Luk 2:1-10; Mat 1:18-25), (4) Yesus dipersembahkan dalam Bait Allah (Luk 2:22-40), (5) Yesus diketemukan dalam Bait Allah (Luk 2:41-50).

Peristiwa-peristiwa gembira, berisikan kegembiraan kepada seluruh dunia. Kegembiraan bermula dari Maria. Maria disapa oleh Malaikat Gabriel yang membawa pesan Allah. Kegembiraan Maria berkembang menjadi kegembiraan Elisabeth, saudari Maria. Perjumpaan antara Maria dan kehadiran Yesus dalam rahimnya dengan Santa Elisabeth dan Santo Yohanes Pemandi dalam kunjungannya dipenuhi dengan sukacita dan kegembiraan serta membuat Yohanes melonjak-lonjak kegirangan (bdk Luk 1:44). Simeon yang saleh merasakan penghiburan dan penuh kegembiraan ketika ia menatang bayi Yesus dengan tangannya, ketika Yesus dipersembahkan dalam Bait Allah oleh orang tua-Nya. Maria dan Yusuf mengalami kegembiraan ketika menemukan kembali kanak-kanak Yesus setelah hilang selama tiga hari (De Monfort, 2011: 75-76).

Dua peristiwa terakhir dalam peristiwa gembira, selain ada suasana gembira tetapi juga menunjukkan peristiwa yang akan terjadi. Yesus dipersembahkan dalam Bait Allah tidak hanya mengungkapkan sukacita dan kegembiraan yang dialami oleh Simeon melainkan peristiwa ini juga mengingatkan kita akan nubuat bahwa Si Bayi akan menjadi “tanda perbantahan” bagi Israel dan sebuah pedang akan menembus jantung Ibu-Nya (bdk Luk 2:34-35). Sukacita yang tercampur kecemasan ketika Yesus berumur 12 tahun ditemukan kembali di Bait Allah. Maria dan Yusuf merasa takut dan cemas, “tidak mengerti” apa yang dikatakan-Nya (Luk 2:50) (RVM, Art 20).

Bapa Suci Paus Yohanes Paulus II dalam Surat Apostolik Rosarium Virginis Mariae art 20, mengatakan bahwa:

Merenungkan peristiwa-peristiwa gembira berarti menyelami sumber utama dan makna terdalam sukacita kristiani. Ini berarti memusatkan perhatian pada misteri inkarnasi dan pada bayang-bayang kelam sengsara yang menyelamatkan. Maria menuntun kita menemukan rahasia sukacita kristiani, sambil mengingatkan kita bahwa agama kristiani, pertama-tama dan utamanya adalah euangelion, “kabar baik” yang inti dan seluruh isinya adalah pribadi Yesus Kristus, Sabda yang menjadi daging, Juruselamat dunia.

Dengan merenungkan peristiwa-peristiwa gembira, Bunda Maria mengajak setiap orang untuk bersama-sama merenungkan dan merefleksikan peristiwa-peristiwa gembira dalam hidup sehari-hari. Seperti Bunda Maria yang dipilih Allah untuk mengambil bagian dalam misteri keselamatan Allah, demikian juga setiap orang turut serta mengambil bagian dalam karya keselamatan Allah melalui sikap dan perbuatan setiap hari.

#### **2.1.7.2 Peristiwa Terang**

Rangkain peristiwa terang menampilkan peristiwa-peristiwa kehidupan Yesus di hadapan muka umum. Kelima peristiwa-peristiwa terang tersebut antara lain (1) Yesus dibaptis di Sungai Yordan (Mat 3:13-17), (2) Yesus menyatakan diri-Nya dalam pesta perkawinan di Kana (Yoh 2:1-12), (3) Yesus memberitakan Kerajaan Allah dan menyerukan pertobatan (Mat 4:17,23), (4) Yesus menampakkan kemuliaan-Nya (Mat 17:2,5) dan (5) Yesus menetapkan Ekaristi (Mrk 14:22-24).

Pada peristiwa yang kedua yakni Yesus menyatakan diri-Nya dalam pesta perkawinan di Kana Bunda Maria ikut berperan penting. Hal ini terlihat ketika tuan pesta kehabisan anggur, ini berarti pesta itu akan kehilangan sukacitanya, maka Maria mendekati Yesus, Putera-Nya dan berkata “Mereka kehabisan

anggur” (Yoh 2:3). Meskipun Yesus menyadari Diri bahwa saat-Nya belum tiba, namun Ia mendengar permintaan Ibu-Nya (Daia, 2003: 10).

Dengan merenungkan peristiwa terang, setiap orang menemukan bahwa diri dan hidupnya yang seringkali kehilangan daya tarik dan kesemarakannya hanya akan dipulihkan oleh kehadiran dan kesatuannya dengan Bunda Maria dan Yesus. Merenungkan rangkaian peristiwa terang, menghantar orang untuk membuka diri melihat pewahyuan Kerajaan Allah sekaligus ikut mempersatukan karya-karya atau pelayanannya dengan karya dan pelayanan Yesus dan Maria (RVM, Art. 22).

### **2.1.7.3 Peristiwa Sedih**

Dalam merenungkan rangkaian peristiwa-peristiwa sedih, orang diajak untuk merenungkan pergulatan hidup Yesus pada detik-detik terakhir hidup-Nya yang begitu mencekam dan menyedihkan, mulai dari Taman Getzemani hingga wafat disalibkan (Daia, 2003: 13). Kelima peristiwa-peristiwa sedih tersebut antara lain (1) Yesus berdoa kepada Bapa-Nya di Surga dalam Sakratul maut (Mat 26:36-46), (2) Yesus didera (Mrk 15:19-20a), (3) Yesus dimahkotai duri (Mrk 15:17-18), (4) Yesus memanggul salib-Nya ke gunung Kalvari (Yoh 19:16b), dan (5) Yesus wafat di salib (Luk 23:33-46). Kelima peristiwa ini disebut sebagai peristiwa sedih karena menunjukkan kepada manusia sosok Tuhan yang diliputi dengan kesedihan, penuh luka, dicerca, disengsarakan, dan dibunuh dengan kejam (De Montfort, 2011: 76).

Dalam peristiwa Yesus berdoa di Getzemani menunjukkan bahwa Yesus taat menerima kehendak Bapa-Nya untuk mengalami penderitaan. Namun di sisi lain, menampilkan sisi kemanusiaan Yesus. Hal ini ditunjukkan dengan ketakutan yang dialami oleh Yesus serta tergoda untuk memberontak dalam menghadapi penderitaan dan kematian-Nya (RVM, art 22). Dengan demikian umat beriman berharap dapat memiliki kasih akan Allah sehingga dapat mempertaruhkan hidup bagi Allah dan sesama. Peristiwa sedih ini, mengundang kaum beriman untuk merenungkan dalam hati dan menghayati makna sebuah penderitaan.

#### **2.1.7.4 Peristiwa Mulia**

Rangkaian peristiwa-peristiwa mulia berawal dari peristiwa Yesus bangkit dari mati dan berakhir dengan peristiwa pemuliaan Bunda Maria di Surga. Dalam Peristiwa-peristiwa ini, seseorang merenungkan bahwa perjuangan Yesus tidak berakhir dengan kematian namun sesudahnya Ia bangkit (Daia, 2003: 17). Kelima peristiwa-peristiwa mulia tersebut antara lain (1) Yesus bangkit dari antara orang-orang mati (Mat 28:1-8), (2) Yesus naik ke Surga (Kis 1:9-11), (3) Roh Kudus turun atas Para Rasul (2:1-4), (4) Maria diangkat ke Surga (1Tes 4:14- 17), dan (5) Maria dimahkotai di Surga (Why 12:1).

Kelima peristiwa ini disebut peristiwa mulia karena ketika mendaraskannya, seseorang merenungkan Yesus dan Maria dalam kemenangan dan kemuliaan mereka (De Montfort, 2011: 76). Peristiwa kemenangan dan kemuliaan yang dialami oleh Yesus dan Maria adalah kebangkitan Yesus dan kenaikan-Nya ke Surga, serta terpilihnya Maria sebagai orang pilihan Allah sehingga ia turut serta dalam kemenangan Yesus dengan diangkat dan dimuliakan di Surga. Peristiwa kebangkitan Yesus, membawa umat Kristiani menemukan dasar-dasar iman mereka serta menikmati sukacita dan kegembiraan. Sukacita tersebut bukan hanya yang dialami oleh para rasul, tetapi juga sukacita yang dialami oleh Maria yang mengalami kehidupan baru dari Yesus Putera-Nya yang telah bangkit (RVM, Art. 23).

## **2.2 Penghayatan Iman**

### **2.2.1 Pengertian Iman**

Iman merupakan anugerah Allah yang diberikan kepada manusia untuk menanggapi misteri Allah (KGK Art 4, no. 162). Berhubung iman merupakan anugerah maka diberikan kepada siapa saja yang mau menerimanya. Hal ini berarti tidak ada kriteria khusus dari Allah sendiri mengenai siapa saja yang boleh beriman kepada Allah. Meski demikian bukan berarti bahwa semua manusia dikatakan beriman. Iman kepada Allah tetap secara personal dan pribadi sehingga membutuhkan peran dan usaha dari manusia untuk menemukan dan menghayati misteri iman dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini ditegaskan kembali dalam ajaran Gereja dimana dikatakan bahwa iman adalah satu perbuatan pribadi, jawaban bebas manusia atas undangan Allah yang mewahyukan diri (KGK, Art 5, no 166). Iman dikatakan perbuatan pribadi berarti hanya Allah dan pribadi tersebut yang menanggapi pewahyuan Allah inilah yang saling mengenal. Pengenalan akan Allah ini diungkapkan melalui jawaban bebas dan tanpa paksaan atau intimidasi pihak lain terhadap penghayatan iman.

Melalui kebebasan inilah pribadi tersebut dapat mengekspresikan bentuk pengenalan akan Allah secara personal sesuai pengalaman hidupnya. Menurut Emanuel Maertasudjita, iman pada hakekatnya adalah jawaban manusia kepada Allah yang mewahyukan Diri-Nya secara historis. Artinya iman mengarahkan manusia memberikan jawaban kepada misteri Allah yang mewahyukan diri kepada manusia.

Berdasarkan serangkaian pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa iman merupakan anugerah rahmat yang diberikan Allah kepada manusia untuk memberikan jawaban personal terhadap pewayuan diri Allah yang adalah misteri. Jawaban atas wahyu Allah itu dilakukan dalam bentuk pengenalan akan Allah terus-menerus sesuai dengan pengalaman hidup masing-masing pribadi. Dengan demikian, iman bersifat personal dan bebas.

### **2.2.2 Pengertian Penghayatan Iman**

Beriman berarti percaya kepada Tuhan, mengandalkan diri pada Tuhan merasa teguh, kuat, kokoh dan tidak tergoyahkan pada Tuhan sebagai andalan hidup. Iman merupakan anugerah Tuhan. Iman juga merupakan tanggapan dan jawaban manusia terhadap Tuhan yang memperkenalkan Sabda, kehendak, perintah dan diri-Nya. Dalam iman manusia memahami Tuhan sebagai yang paling dapat diandalkan untuk mendatangkan kebaikan padanya. Oleh karena itu, untuk beriman manusia harus berani dan mau memutuskan untuk menyerahkan diri kepada-Nya (Hardjana, 1993: 57-58).

Iman berasal dari inisiatif Tuhan dan merupakan hasil jawaban manusia yang diambil dalam keputusan bebas. Tidak cukup apabila dengan beriman manusia hanya berhenti pada memahami Tuhan dan mengerti kehendak-Nya. Orang beriman juga perlu terlibat. Pada Tuhan orang beriman mempercayakan hidup dan masa depannya. Orang beriman terlibat dan bersedia melakukan apa saja yang harus dilakukan agar hidup dan masa depannya kepenuhan. Iman menuntut keterlibatan dan membawa kesetiaan. Dalam segala hal dan sepanjang

hidup, manusia terikat pada Tuhan dan kehendak-Nya. Oleh karena itu, iman tidak hanya menyangkut budi, tetapi seluruh diri manusia; cipta, rasa, karsa dan karya. Orang beriman tidak akan pernah selesai mencari jawaban iman yang baru terhadap tantangan baru dari zamannya. Orang beriman akan terus menerus berusaha menemukan kehendak dan perintah Tuhan dalam situasi zamannya dengan segala tantangannya (Hardjana, 1993: 59-60).

Orang beriman adalah orang yang terlibat dan setia kepada Tuhan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Orang Kristiani yang menerima Wahyu dari Allah dalam bentuk iman, menghayatinya secara konkret. Iman tidak hanya dihayati melainkan juga diungkapkan dan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Pengungkapan iman yaitu tindakan orang Kristiani yang dapat diungkapkan melalui hal-hal kristiani dalam hidup sehari-hari. Pengungkapan iman terlaksana melalui komunikasi tentang isi iman dan diharapkan komunikasi tersebut sampai pada penghayatan iman terhadap Yesus Kristus. Perwujudan iman merupakan tindakan lebih lanjut dari manusia yang telah mempercayakan hidupnya pada Yesus Kristus melalui perbuatan-perbuatan baik dalam hidup setiap hari dalam hubungannya dengan sesama. Santo Yakobus berkata: “Iman tanpa perbuatan adalah iman yang kosong” (Yak, 2: 20). Perjumpaan melalui pelaksanaan iman terjadi melalui keterlibatan bersama untuk memperjuangkan kehidupan persaudaraan bersama orang lain (Suharyo, 1986: 47-48).

### **2.2.3 Hubungan Doa Rosario Dan Penghayatan Iman**

Iman seseorang kepada Allah menuntut agar semakin menyerahkan diri secara total pada kehendak-Nya. Dalam doa rosario setiap orang Kristiani melaksanakan dengan sungguh-sungguh, menghormati, mencintai, dan meneladani keutamaan-keutamaan Bunda Maria. Iman yang sejati dalam doa rosario juga tampak dalam iman akan Yesus sebagai tujuan akhir dari setiap devosi kepada Maria yang menyatakan perbuatan besar-Nya dalam diri Bunda Maria (Kristiyanto, 1987: 89).

#### **2.2.3.1 Doa Rosario Memancar dari iman sejati Maria**

Iman sejati Bunda Maria merupakan iman yang menerima dan melaksanakan kehendak Allah. Iman setiap orang diarahkan untuk mengakui dan melaksanakan kehendak Allah dalam hidupnya setiap hari. Iman mendorong setiap orang untuk mencintai dan meneladani keutamaan-keutamaan dari Bunda Maria yakni kerendahan hatinya, pengorbanan, ketaatan dan penyerahan dirinya yang total kepada Allah. Oleh karena itu, iman sejati Bunda Maria dalam doa rosario tampak dalam kepercayaan yang penuh kepada Allah yang telah berkarya dalam diri Bunda Maria yang menunjukkan iman yang sejati dalam doa rosario. (De Montfort, 2000: 89).

### **2.2.3.2 Iman Maria yang rendah hati**

Bunda Maria mengakui bahwa Allah memperhatikan dan memilih Dia menjadi Bunda bagi Yesus Kristus Putera-Nya karena kerendahan hatinya (Leks, 2007: 54). Kerendahan hati Bunda Maria mau menunjukkan bahwa ia sungguh menyerahkan dirinya secara total kepada rencana dan kehendak Allah, seperti yang dikatakannya kepada Malaikat Gabriel “Sesungguhnya Aku ini adalah hamba Tuhan; jadilah padaku menurut perkataanmu itu” (Luk, 1: 38). Bunda Maria sungguh menjadi ibu yang rendah hati. Kesucian hati Bunda Maria menjadi buah iman dan teladan bagi setiap orang agar selalu bersikap rendah hati dalam menjalankan tugas dan pelayanan setiap hari.

Bunda Maria tahu bahwa ia dipilih menjadi Bunda Allah yang sangat tinggi dan luhur, namun ia menyatakan bahwa ia menerimanya karena kehendak Allah yang “Kuduslah nama-Nya” (Luk, 1: 49). Bunda Maria menyatakan bahwa rahmat Ilahi turun atasnya hanya karena kerendahan hatinya dan Allah sungguh memperhatikan kerendahan hatinya itu, “Ia telah memperhatikan kerendahan hamba-Nya” (Luk, 1:48). Kerendahan hati Bunda Maria dihayatinya sampai akhir hidupnya. Berkat iman dalam kerendahan hatinya, Bunda Maria melihat kebesaran kasih Allah terhadap manusia (Leks, 2007: 55).

Maka dengan berdoa rosario, seseorang diharapkan untuk semakin rendah hati seperti yang diteladankan oleh iman Bunda Maria yang selalu rendah hati. Dengan demikian dapat membantu orang untuk semakin berkembang dalam iman.

### **2.2.3.3 Maria Menghayati hidup berkorban**

Seluruh hidup Bunda Maria adalah pengorbanan dan Ia mewujudkannya sepanjang hidupnya. Kesiapsediaan Bunda Maria dalam menerima dan melaksanakan kehendak Allah adalah bukti bahwa ramalan dari Simeon ketika Yesus dipersembahkan di Bait Allah tidak terjadi sekali saja melainkan memenuhi seluruh hidup Bunda Maria. Meskipun Maria mengalami begitu banyak kesusahan hidup yang berat, namun Ia tetap tenang dan sabar serta selalu berpasrah total kepada kehendak Allah. Sikap pengorbanan yang ditunjukkan oleh Bunda Maria dengan siap sedia melaksanakan kehendak Allah dalam segala hal merupakan tanda iman sejati dari Bunda Maria (Leks, 2007: 36).

Iman yang mendalam dan sejati akan membuat orang sanggup berkorban seperti yang dilakukan oleh Bunda Maria. Bunda Maria mengajarkan kepada umat beriman agar setiap pengorbanan yang dilakukan dipersembahkan kepada Allah. Karena dengan sikap pengorbanan yang besar akan membawa berkat berlimpah dalam hidup. Iman yang penuh pengorbanan dari Bunda Maria merupakan suatu pengajaran bagi seseorang agar tidak tunduk pada cara berpikir sendiri, melainkan selalu taat pada kehendak dan rencana Tuhan bagi hidupnya. Iman Bunda Maria menunjukkan kepada umat beriman bahwa pengorbanan demi Allah, ketaatan kepada kehendak-Nya memberikan ketenangan dalam jiwa dan batin (Leks, 2007: 39). Dalam berdoa rosario pun, dituntut suatu pengorbanan dari setiap orang beriman. Seseorang perlu mengorbankan waktu, mengorbankan perhatian, perlu sabar dan perlu bertahan dalam setiap doa rosario yang didaraskan.

#### **2.2.3.4 Iman Maria Yang Penuh Penyerahan Diri**

Seluruh hidup Bunda Maria dipenuhi dengan iman kepercayaan kepada Allah. Dengan iman tersebut membuat Bunda Maria menyerahkan diri secara total kepada rencana dan kehendak Allah sendiri. “Aku ini adalah hamba Tuhan, jadilah padaku menurut perkataanmu” (Luk 1: 38). Sabda Tuhan inilah yang menjadi pusat hidup bagi Bunda Maria. Sikap Bunda Maria yang penuh dengan penyerahan diri yang total ini merupakan buah iman Bunda Maria yang tidak mementingkan diri sendiri serta mengandalkan kekuatan dirinya sendiri melainkan selalu berpasrah pada kuasa dan penyelenggaraan Allah yang menaungi dan menyertai Bunda Maria dengan rahmat yang berlimpah. Sikap dan penyerahan hidup Bunda Maria semata-mata hanya kepada Allah. Segenap gerak hatinya yang termurni dipersembahkan hanya demi Allah satu-satunya sumber kehidupannya. (Manek, 2007: 3).

#### **2.2.4 Doa Rosario sebagai ungkapan iman kepada Kristus**

Iman juga berarti percaya serta berpegang teguh pada kehendak Tuhan atau percaya pada kuasa Allah yang berkarya dalam diri Yesus. Iman berarti merasa teguh, kuat, tak tergoyahkan pada Tuhan sebagai andalan bagi hidup (Hardjana, 1993: 57). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa iman merupakan ungkapan kepercayaan kepada rencana dan kehendak Tuhan yang nyata dalam diri Yesus Kristus. Iman juga diperlukan dalam doa rosario. Dalam doa rosario iman seseorang kepada Allah sungguh nyata. Hal ini terungkap pada saat mendaraskan unsur-unsur dalam doa Rosario. Salah satu dari unsur doa rosario

tersebut adalah doa Aku Percaya. Dalam doa Aku Percaya, seseorang menyatakan dengan sesungguhnya iman kepercayaannya kepada Allah. Iman ditujukan kepada Allah dan sekaligus mengakui Bunda Maria sebagai ibu yang melahirkan Yesus Kristus. Pengakuan iman seseorang mencakup seluruh bagian dalam doa Rosario. Seluruh unsur-unsur dalam doa rosario membutuhkan iman dalam penghayatannya. Iman seseorang tertuju pada kepercayaan kepada peristiwa-peristiwa hidup Yesus dan Bunda Maria, sebagaimana yang tertuang dalam peristiwa-peristiwa doa Rosario. Dengan demikian, doa Rosario dapat dikatakan sebagai sarana pengungkapan iman kepada Kristus karena di dalamnya seseorang tidak hanya merenungkan peristiwa-peristiwa dalam hidup Yesus, tetapi juga percaya kepada peristiwa-peristiwa tersebut, sebagai bagian dari karya keselamatan Allah kepada manusia.

### **2.2.5 Penghayatan Doa Rosario Dalam Mengembangkan Iman**

Penghayatan iman seseorang perlu dikembangkan dari saat ke saat. Salah satu cara seseorang mengembangkan penghayatan imannya adalah dengan berdoa rosario. Melalui doa rosario seseorang dihantar untuk semakin beriman dan mendekatkan diri kepada Yesus dan Bunda Maria. Melalui doa rosario, orang juga didorong untuk meneladani hidup Yesus dan Bunda Maria. Dengan demikian, melalui doa rosario orang dibawa kepada perubahan dalam hidupnya dan terbantu untuk mengembangkan penghayatan imannya. Dengan semakin menghayati doa rosario, seseorang semakin mendekatkan diri kepada Tuhan dan Bunda Maria. Dengan cara itu seseorang semakin menunjukkan penghayatan

imannya yang mendalam dan semakin dapat mengembangkan imannya akan Yesus. Oleh karena itu, doa rosario dapat menjadi sebuah sarana yang baik untuk semakin membawa orang kepada pengenalan akan Yesus dan Bunda-Nya serta membantunya untuk semakin mengembangkan imannya.

Iman berasal dari inisiatif dari Tuhan serta hasil dari jawaban manusia yang diambil dalam keputusan bebas. Tidak cukup bila dengan beriman, manusia sekedar terhenti pada memahami Tuhan dan mengerti kehendak-Nya. Pada Tuhan orang beriman mempercayakan hidupnya. Oleh karena itu, orang beriman juga perlu terlibat. Iman yang menuntut keterlibatan, membawa kesetiaan sehingga iman tidak hanya menyangkut budi, namun menyangkut seluruh diri manusia, cipta, rasa, karsa dan karya (Hardjana, 1993: 59).

Iman perlu diwujudkan dalam kehidupan konkret sehari-hari. “Jika iman itu tidak disertai perbuatan, maka iman itu pada hakekatnya adalah mati” (Yak 2: 17). Orang beriman adalah orang yang terlibat secara nyata dalam hidup sehari-hari. Jika doa rosario berpengaruh pada iman, memperkuat iman, meneguhkan iman, mengembangkan iman, maka orang beriman yang berdoa rosario akan semakin mewujudkan imannya dalam tindakan-tindakan nyata.

Bentuk tindakan nyata yang mengungkapkan iman yang dihayatinya tampak dalam kesetiaan mengikuti Perayaan Ekaristi, terlibat dalam kegiatankegiatan rohani seperti doa rosario di komunitas dan lingkungan, pendalaman iman, maupun doa-doa lain yang biasa dilakukan dalam hidup setiap hari. Disamping itu, penghayatan iman perlu diwujudkan lewat tindakan nyata yang menyangkut perbuatan hidup sehari-hari, yaitu dalam seluruh tindakan

manusia, yang diwujudkan melalui perbuatan moral dalam hidup sehari-hari. Dalam perwujudan iman, tidak lagi dapat dilihat apakah orang tersebut beriman Kristiani atau tidak. Pada umumnya perbuatan morallah yang menjadi perwujudan iman, seperti peduli dengan sesama yang mengalami kesulitan dalam hidupnya, rendah hati meminta maaf atas kesalahan yang diperbuat, rela berkorban dan taat terhadap segala aturan hidup bersama, disiplin diri, bertanggungjawab terhadap segala tugas yang diberikan, saling mengampuni, dan mengasihi sesama. Berbagai bentuk ini, dapat disebut sebagai perwujudan iman, sejauh orang melakukannya dengan penuh tanggungjawab dan keterbukaan hati dalam mengembangkan penghayatan imannya.

#### **2.2.6 Doa Rosario Dalam Penghayatan Iman**

Doa Rosario sebagai doa yang terarah kepada permuliaan nama Allah jelas memberikan manfaat bagi perkembangan iman umat Allah. Melalui doa rosario umat beriman Kristiani meneladani Maria dalam mengikuti Sang Guru untuk hidup dalam kesederhanaan, kemiskinan, kerendahan hati, kesabaran, dan kesempurnaa (RVM, art 15). Seperti halnya Beata Maria Ines dalam tulisan tulisannya mengingatkan Para suster Misionaris Claris “sebagai pencinta besar terhadap Bunda Maria yakni dalam berdoa dengan penuh semangat tiap hari sebagian dari Rosario, lima peristiwa, Biarawati menyiapkan diri untuk memperoleh dari Bunda Surgawinya rahmat-rahmat yang istimewa” (Teresa, 1982: 42).

### **2.2.6.1 Maria Selalu Ingat Akan Yesus**

Sepanjang hidupnya, tatapan Maria tertuju pada Yesus, sambil menyimpan setiap perkara-Nya “Maria menyimpan segala perkara itu di dalam hatinya dan merenungkannya.” (Luk, 2: 19) Ingatan akan Yesus yang terpateri dalam hati, selalu menyertai dia, menuntun dia, untuk merenungkan aneka peristiwa hidup di samping Putra-Nya. Dapat dikatakan ingatan-ingatan itu merupakan “rosario” yang tak henti-henti Maria mendaraskan sepanjang hayatnya di dunia (RMV art 11)

Mengingat kembali kelima peristiwa Rosario, para suster Misionaris Claris merenungkan keistimewaan-keistimewaan Bunda Allah, dengan menyerahkan kepadanya dengan cinta kekanak-kanakan semua kebutuhan jiwanya, semua kepentingan Yesus satu-satunya hal yang membuat hatinya tergerak ialah pembentukan iman yang hidup dengan menyatakan kepada Bunda Maria kebutuhan-kebutuhan dari Bunda Gereja Suci yang menjadi kebutuhan-kebutuhan dia sendiri. Mereka akan membawakan kehadiran Hati Maria yang tak bernoda Bunda Maria itu semua masa yang luar biasa dari orang-orang kafir, orang - orang yang tak percaya, yang belum menerima iman dari Putera Ilahinya. Para suster Misionaris Claris mengutarakan kepada Bunda Maria bagaimana Yesus mencurahkan Darah Nya yang Mulia juga bagi mereka dan dia memper sembahkan untuk mereka masing-masing jasa-jasa dari penebusan. Berguru pada Maria adalah cara yang paling efektif karena Maria mengajar dengan memperoleh bagi kita karunia-karunia Roh Kudus secara berlimpah, khususnya ketika Maria memberikan contoh yang tak tertandingi, yakni “ziarah imannya sendiri”. (RMV, art 14)

## **2.3 Suster Misionaris Claris**

Kongregasi Misionaris Claris merupakan sebuah kongregasi Hidup Bakti yang berciri Kepausan. Kongregasi ini menghidupi semangat dan spiritualitas Inesian yang merupakan kharisma Ibu Pendiri Beata Maria Ines Teresa Arias Espinosa. Kongregasi ini didirikan Tahun 1945 di Meksiko. Kharisma misioner untuk menyelamatkan jiwa-jiwa kini dihidupi oleh banyak kaum wanita dari berbagai latar belakang Negara dan budaya serta berkarya di 14 Negara dari 3 Benua.

### **2.3.1 Sejarah Kongregasi Misionaris Claris**

Kongregasi Misionaris Claris secara resmi disahkan oleh Tahta Suci pada Tanggal 18 Agustus 1945. Pendirian Kongregasi ini diawali oleh semangat misioner yang berkobar-kobar dalam diri Beata Maria Ines Teresa Arias yang kala itu merupakan anggota dari sebuah Biara Kontemplatif, Ave Maria di Meksiko. Pengalaman rohani yang telah dihidupi sejak kecil bersama kedua orang tuanya ternyata membentuk semangat kepercayaan yang luar biasa terhadap Kehendak Allah. Hasrat untuk pergi dan hidup sebagai Misionaris meluaskan Kerajaan Allah dan menyelamatkan jiwa-jiwa inilah yang terus memotivasi Beata Maria Ines untuk memulai sebuah karya misi. Kongregasi ini terus berkembang sejak pendiriannya meskipun mengalami berbagai tantangan dan kesulitan baik yang datang dari hirarki Gereja, maupun dari anggota Kongregasi sendiri yang kerap berbeda pandangan dan kepentingan dengan Beata Maria Ines.

1. Tanggal 30 Desember 1950, setelah 5 Tahun berdiri, Kongregasi ini untuk pertama kalinya melebarkan sayap misi ke Jepang. Kongregasi Misionaris Claris kemudian mendirikan lima komunitas di Jepang. Para suster bekerja dengan segenap kekuatan untuk mewartakan pesan Injil dan menyelamatkan jiwa-jiwa hingga saat ini.
2. Perkembangan selanjutnya Kongregasi Misionaris Claris melebarkan sayap kerasulan di Amerika Serikat tepatnya di Propinsi Gardena, Los Angeles, California. Karya kerasulan yang dilaksanakan para Suster di California diantaranya karya pendidikan, pelayanan pastoral, penitipan anak hingga kini.
3. Monterrey, Nuevo Leon, Meksiko  
Pada tahun 1954 Kongregasi Misionaris Claris membuka karya misi baru di kota Monterrey sebuah kota di sebelah utara Meksiko. Karya misioner di kota ini kemudian berkembang yang ditandai dengan pembangunan biara dan sekolah-sekolah yang menjadi ladang misi para Suster dalam mewartakan Injil
4. Costa Rica, Amerika Tengah  
Pada April 1959 merupakan bulan penuh rahmat bagi Kongregasi karena secara resmi membuka karya baru di Costa Rika. Karya ini mengalami perkembangan yang cukup pesat karena beberapa tahun kemudian para Suster berhasil membangun tiga sekolah, sebuah rumah sakit, pusat layanan sosial dan sebuah akademik swasta.
5. Madiun, Indonesia

Pada tanggal 16 September 1960, tiga Suster Misionaris Claris tiba di Madiun, Indonesia. Para Suster dipercaya mengelola sebuah panti milik Keuskupan. Panti ini kemudian berkembang dan kini menjadi sebuah Rumah Sakit dengan nama Rumah Sakit Santa Clara. Selain itu, para Suster kemudian mendirikan karya lain diantaranya karya pendidikan, pastoral katekese, karya sosial dan hingga kini memiliki sebuah novisiat, dan 10 komunitas karya yang tersebar di seluruh Indonesia.

#### 6. Lunsar, Sierra Leone

Para suster Misionaris Claris kemudian menyebarkan sayap misi ke benua Afrika untuk bekerja sama dengan Misionaris Xaverian. Berkat kepercayaan kepada Allah dan kerja keras para suster segala kesulitan dan tantangan dapat teratasi dan akhirnya karya kerasulanpun berkembang hingga saat ini.

Perkembangan selanjutnya Kongregasi terus membuka sayap misi ke berbagai Negara hingga saat ini berada di Italia, Spanyol, Rusia, Argentina, Jepang, Korea India, Nigeria, Vietnam dan Liberia. Kongregasi Misionaris Claris menyebarkan sayap misi ke 14 Negara dengan berkarya di bidang kesehatan, pendidikan, pastoral katekese dan sosial.

## **2.3.2 Beata Maria Ines**

### **2.3.2.1 Biografi Beata Maria Ines**

Madre Maria Ines Teresa Arias Espinosa (Manuelita de Jesus) adalah pendiri Kongregasi Suster Misionaris Claris dari Sakramen Mahakudus. Manuelita merupakan anak kelima dari delapan bersaudara, lahir di Ixtlan del Rio, Mexico, 7 Juli 1904. Ketika Kongres Ekaristi Nasional Oktober 1924. Madre Maria Ines Teresa Arias Espinosa begitu tersentuh oleh Rahmat Ilahi, sehingga ia mengambil keputusan yang mantap untuk menyerahkan diri seutuhnya kepada Tuhan dalam hidup membiara sebagai "kurban bakaran." Setelah mengatasi berbagai kesulitan, akhirnya Manuelita mewujudkan cita-citanya. Ia masuk biara kontemplatif Santa Clara di Los Angeles, California, tempat para suster mengungsi karena adanya pengejaran terhadap Gereja di Mexico. Perjalanan panggilannya mengalami berbagai tantangan dan kesulitan akan tetapi ia tetap percaya pada kehendak Allah yang memanggilnya. Kehausannya akan keselamatan banyak jiwa dan kurbannya yang terus menerus mengantarkan dia mendirikan Kongregasi Misionaris Claris (MC), kelompok awam VanClar, kelompok para Imam Misionaris Kristus untuk Gereja Universal (MCIU), Misionaris Inesian Berkaul (IMIC), Kelompok Ekaristi (FE). Kesucian hidupnya diakui oleh gereja universal dengan menganugerahkan gelar Beata pada 12 April 2012 dan saat ini sedang dalam proses menuju Kanonisasi.

#### 2.2.3.4 Relasi Beata Maria Ines dan Bunda Maria

Relasi Beata Maria Ines dengan Bunda Maria ditanamkan oleh kedua orang tuanya sejak kecil. Figur ayahnya sangat berperan dalam perkembangan iman Beata Maria Ines. Beliau berkisah bahwa tak heran baginya melihat ayahnya berdoa berjam-jam pada malam hari. Ayahnya selalu mengatakan kepadanya bahwa beliau selalu berkomunikasi dari hati ke hati dengan Allah. Hal inilah yang membuat Beata Maria Ines sangat beriman. Ungkapan beriman tidak hanya dalam bentuk kata-kata melainkan ditunjukkan melalui aksi nyata seperti berdoa berjam-jam, menghadiri misa, adorasi, selalu bersama Maria dalam segala aktivitasnya. Ungkapan yang terbiasa dilakukan yakni "*vamos Maria*".

Terlahir sebagai orang Meksiko, mereka sangat mencintai Bunda Maria Guadalupe. Oleh karena itu, setiap kali Beata Maria Ines bepergian, beliau selalu membawa Bunda Maria Guadalupe. Pada hari raya Maria Guadalupe, 12 Desember 1930, Maria Ines Teresa membaktikan diri seutuhnya kepada Tuhan, dengan mengikrarkan kaul pertama. Ia juga berkaul untuk membuat Bunda Maria dari Guadalupe dikenal dan dicintai orang di seluruh dunia. Pada saat yang bahagia ini dia merasa dan mendengar dengan jelas dan pasti dalam jiwanya bahwa Santa Perawan Maria berkata kepadanya, "Jika termasuk dalam rencana Allah, menggunakan engkau untuk karya-karya misioner, aku berjanji menemani dalam setiap langkahmu dengan memberikan pada bibirmu kata-kata yang dapat melembutkan hati banyak orang, disertai rahmat yang mereka butuhkan". (Teresa, 1982: 42) Sapaan Bunda Maria dari Guadalupe terus menggema kuat

dalam hati Suster Maria Inés Teresa. Dalam relung hening hatinya terus bergejolak keinginan melaksanakan karya misi. Janji Maria dari Guadalupe itu memang akhirnya dimengertinya sebagai ajakan guna menyebarkan Kabar Gembira ke segala penjuru dunia (Tondowidjojo, 2010: 3). Kata-kata yang dia dengar pada hari kaul pertamanya tahun 1930 tetap terngiang dalam pikiran dan hatinya. Hasratnya untuk bepergian sebagai misionaris terus hidup, dan dia dengan penuh semangat menanti tanda dari Tuhan untuk memulai perjalanannya (Songkares, 2022).

#### **2.2.3.5 Doa Rosario Sumber Kekuatan Dan Bank Surgawi**

Beata Maria Ines menegaskan betapa pentingnya doa Rosario bagi seorang Misionaris Claris. Makna tulisan ini mengungkapkan bagaimana peran praktek doa Rosario dan tujuan mendoakan rosario dalam perjalanan rohani setiap Suster Misionaris Claris. Catatan hasil refleksi baik pengalaman hidup sehari-hari dalam buku harian maupun refleksi pengalaman latihan-latihan rohani menunjukkan betapa dekatnya Beata Maria Ines dan Bunda Maria.

Perkembangan Kongregasi sejak awal pendirian hingga saat ini terus diyakini oleh Beata Maria Ines bahwa semuanya itu merupakan campur tangan Bunda Maria dalam setiap pekerjaan yang dilakukannya. Salah satu buku yang menuliskan secara khusus mengenai makna devosi doa Rosario adalah buku Lira del Corazon. Judul tulisan tersebut adalah “Doa Rosario sumber kekuatan dan bank Surgawi. Beata Maria Ines menggunakan analogi bank dimana orang bisa

menabung untuk memenuhi kebutuhan mereka di kemudian hari, demikianpun dalam doa rosario kita bisa menabung untuk membeli jiwa-jiwa bagi Surga.

Melalui urutan seratus lima puluh kali Salam Maria, kita mengingatkan Bunda Maria akan perannya sebagai ibu, perkandungannya tanpa noda, dan akan semua keistimewaannya. Kita mengatakan kepadanya bahwa justru karena Dia adalah Bunda Allah, Dia menjadi Bunda kita yang sejati, sebab Yesus Kristus adalah Kakak kita. Kita memohon kepada Bunda Maria seratus limapuluh kali, supaya ia mendoakan kita, orang berdosa sekarang dan pada waktu kematian kita (LC, Art 45). Berhubung hari kematian merupakan sebuah misteri, maka permohonan doa kepada Bunda Maria hendaknya dilakukan setiap hari sebagai bentuk kesiap-sediaan kita. “doa Rosario bersifat permohonan, yakni permohonan pada kebaikan Maria untuk mendoakan umat yang melaksanakan doa Rosario.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif. Menurut Waters dalam Rosyada, penelitian kualitatif merupakan bentuk penelitian yang lebih mengutamakan pemahaman atau penafsiran peneliti terhadap fakta dan makna yang relevan dari setiap variabel yang diteliti (Rosyada, 2020: 63). Sedangkan menurut Kirk dan Miller dalam Nugrahani, penelitian kualitatif adalah tradisi dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia atau peneliti (Nugrahani, 2014: 8). Penggunaan metode penelitian kualitatif menuntut kesungguhan dan ketelitian peneliti dalam mengamati, mencatat dan menginterpretasikan hasil pengamatan. Oleh karena itu, data dalam penelitian kualitatif lebih detail dan lebih banyak meskipun data yang diambil dilakukan secara fleksibel tergantung dari kebutuhan peneliti.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus. Yin dalam Rosyada mengungkapkan bahwa penelitian studi kasus merupakan penelitian yang fokus hanya pada satu fenomena tunggal dan sedang terjadi (Rosyada, 2020: 64). Artinya kasus yang diteliti adalah kasus yang saat ini sedang terjadi bukan kasus masa lampau atau masa yang akan datang. Menurut Stake dalam buku Rosyada, penelitian studi kasus merupakan proses penelitian yang hanya fokus pada sebuah kasus dan hasil penelitian harus dijelaskan secara spesifik dan

unik (Rosyada, 2020: 64).

Pendekatan studi kasus ini tepat digunakan untuk menjelaskan peran doa Rosario dalam membentuk perkembangan iman para suster Misionaris Claris karena penghayatan doa rosario seperti yang diteladankan Beata Maria Ines berpengaruh pada praktek doa rosario yang sesungguhnya. Penghayatan doa Rosario yang kurang mendalam bisa saja dipengaruhi oleh kecenderungan doa yang bersifat rutinitas dan dilakukan setiap hari maka lama-kelamaan menimbulkan rasa bosan. Menurut Geertz dalam Yusanto, penelitian studi kasus dapat menjadi metode yang dapat menguraikan permasalahan (Yusanto, 2019: 2). Artinya penelitian studi kasus dapat menemukan dan menjelaskan kasus secara komprehensif melalui berbagai fenomena lain yang memiliki keterkaitan langsung tentang masalah yang sedang diteliti. Oleh karena itu, penggunaan metode studi kasus akan sangat membantu peneliti menemukan masalah atau faktor-faktor positif maupun negatif terhadap Penghayatan Doa Rosario Dalam Mengembangkan Iman Suster Misionaris Claris dalam berelasi dengan Bunda Maria.

### **3.2 Kehadiran Peneliti/Lokasi Penelitian**

#### **3.2.1 Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti sangat dibutuhkan karena peneliti sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Bertindak selaku instrumen tentu fungsinya hanya sebatas pendukung peneliti sebagai instrumen. Oleh karena itu, dibutuhkan kehadiran peneliti agar menjamin kualitas penelitian itu sendiri. Peran kehadiran

peneliti dalam penelitian ini bersifat pengamat penuh dalam arti peneliti hanya mengamati tanpa memberikan *treatment* apapun. Meskipun kehadiran peneliti diketahui oleh informan akan tetapi peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan informan atau memberikan *treatment* apapun. Meski demikian peneliti perlu mengetahui secara langsung keberadaan dan aktivitas yang dilakukan oleh informan. Oleh karena itu, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengajukan permohonan izin observasi kepada pimpinan komunitas dan para suster
2. Sebelum memastikan judul penelitian peneliti melakukan observasi melalui pengamatan sehari-hari karena peneliti juga bagian dari kelompok informan serta melakukan wawancara dengan beberapa suster
3. Peneliti mengajukan judul penelitian berdasarkan hasil observasi dan gambaran umum praktek doa rosario yang telah dilakukan
4. Selanjutnya peneliti melakukan pengumpulan data berdasarkan jadwal yang telah ditentukan baik oleh peneliti maupun para suster yang bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.

### **3.2.2 Lokasi penelitian**

Lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah komunitas Novisiat, Jln. Mundu No 27 Madiun-Jawa Timur.

### **3.3 Sumber Data**

Sumber data merupakan subjek dari mana data itu diperoleh. Menurut Kuncoro dalam Samsu, mengatakan bahwa sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh melalui survei lapangan secara langsung dan menggunakan metode pengumpulan data original (Samsu, 2013: 6). Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh melalui observasi terhadap 13 suster Misionaris Claris yang saat ini berada di rumah Novisiat. Data yang dikumpulkan berupa persiapan mengikuti doa rosario bersama, praktek doa Rosario pribadi, perilaku suster saat mengikuti doa rosario. Data ini merupakan data primer yang dikumpulkan melalui observasi selama proses doa rosario berlangsung. Pemilihan sumber data primer dilakukan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Usia bervariasi baik usia biologis maupun usia kaul
2. Sedang aktif sebagai suster Misionaris Claris dengan usia kaul yang berbeda

### **3.4 Prosedur Pengumpulan Data**

Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara serta pengumpulan dokumentasi untuk membantu melengkapi data apabila kurang tercatat dengan baik dan lengkap saat melakukan proses pengambilan data.

### **3.4.1. Observasi**

Teknik observasi digunakan untuk memperoleh data primer. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi tidak terlibat dimana posisi peneliti hanya sebagai pengamat secara penuh. Menurut Cielsielska dalam Rosyada mengatakan observasi tidak terlibat diartikan sebagai observasi yang tidak melibatkan peneliti dan partisipan (Rosyada, 2020: 183). Peneliti hanya mengamati saja fenomena yang terjadi tanpa memberikan perlakuan apapun. Observasi nonpartisipan sifatnya hanya pengamatan maka data yang dikumpulkan juga kurang mendalam maknanya (Sugiyono, 2019). Perekaman data yang dilakukan melalui teknik observasi yaitu bagaimana kesiapan suster saat mengikuti kegiatan doa rosario, keterlibatan suster selama proses doa rosario berlangsung baik dalam doa-doa dan nyanyain. Selain itu, data yang dikumpulkan juga berkaitan dengan proses doa rosario yang dipimpin oleh presidenta atau suster yang bertugas.

Teknik observasi dilakukan. Observasi dilakukan saat peneliti melakukan pengambilan data sesuai jadwal penelitian yang telah ditentukan. Tujuan observasi yaitu untuk mencatat informasi secara langsung, sistematis dan konkrit sesuai pengamatan peneliti yang dilakukan saat doa rosario berlangsung.

Tabel 3-1  
Pedoman Observasi

No	Aspek yang diamati	Indikator	Nama suster	Hasil Observasi			
				1	2	3	4
1.	Aspek doa rosario	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdoa rosario setiap hari secara pribadi/bersama</li> <li>• Berdoa rosario dengan tekun dari awal hingga akhir</li> </ul>					

### 3.4.2. Wawancara

Teknik wawancara dilakukan untuk memperoleh data primer mengenai subyek penelitian. Teknik wawancara yang digunakan yaitu wawancara semi terstruktur. Menurut Maters dalam Rosyada, wawancara semi terstruktur diartikan sebagai bentuk wawancara yang instrumennya dipersiapkan oleh peneliti berupa daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan utuh oleh peneliti sesuai kebutuhan penelitian, tetapi format wawancara dibuat seperti observasi terstruktur hanya saja peneliti bisa menambahkan pertanyaan lain atau mengembangkan pertanyaan sesuai dengan alur percakapan yang dilakukan antara peneliti dan informan (Rosyada, 2020: 205). Tujuan wawancara dilakukan adalah untuk

memperkuat catatan observasi lapangan. Informan yang akan diwawancarai yaitu 13 suster Misionaris Claris yang menjadi informan penelitian. Tema wawancara secara garis besar mengenai penghayatan doa rosario dan perannya dalam perkembangan iman para suster. Berikut pedoman wawancara yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 3.2

## Pedoman Wawancara

No	Aspek yang diwawancarai	Keterangan
1.	Doa rosario	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sejak kapan mengenal doa Rosario?</li> <li>b. Berapa kali dalam sehari berdoa rosario?</li> <li>c. Apa makna doa rosario dalam kehidupan sehari-hari?</li> <li>d. Apakah doa rosario bermanfaat bagi kehidupan rohanimu? Ceritakanlah!</li> </ul>
2.	Iman	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sejauh mana anda merasa beriman?</li> <li>b. Apa yang diketahui tentang iman?</li> <li>c. Apakah pengalaman dasar dalam hidup religiusmu sungguh anda rasakan? Ceritakanlah!</li> <li>d. Apakah doa rosario membuat anda makin beriman?</li> <li>e. Usaha apa yang dilakukan dalam komunitas untuk mengembangkan penghayatan iman sebagai religius MC?</li> <li>f. Penghayatan iman seperti apa yang suster teladani dari iman Bunda Maria dalam berdoa rosario?</li> </ul>
3.	Beata Maria Ines	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sejak kapan anda mengenal Beata Maria Ines?</li> <li>b. Pengalaman relasi Beata Maria Ines dan Bunda Maria yang manakah yang menarik bagi anda?</li> <li>c. Apakah teladan relasi Beata Maria Ines dan Bunda Maria dalam mencapai kekudusan relevan bagi panggilan anda saat ini?</li> </ul>

### 3.4.3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk merekam data penelitian. Menurut Bowen dalam buku Rosyada, data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian kualitatif berupa data gambar yang terdiri dari foto-foto kejadian, orang-orang tertentu yang termasuk dalamnya maupun video hasil kegiatan yang memiliki kaitan dengan fokus penelitian yang sedang dilakukan (Rosyada, 2020: 209). Teknik dokumentasi diperlukan untuk mengumpulkan video rekaman hasil kegiatan doa rosario dan wawancara yang telah dilaksanakan. Data dokumentasi ini digunakan untuk menganalisis penelitian secara lebih akurat.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Menurut Burnard dalam Rosyada, teknik analisis data merupakan proses yang harus dilakukan oleh seorang peneliti yang melakukan pengamatan terhadap berbagai fenomena dalam bentuk tradisi yang dipelihara masyarakat serta sikap dan perilaku komunitas sosial terhadap lingkungannya (Rosyada, 2020: 213). Melalui teknik analisis data ini, peneliti dapat mendapatkan makna yang diperoleh dari partisipan atas semua pelaksanaan tradisi serta perilaku sosial masyarakat. Penelitian ini menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman dalam Rosyada yang disebut dengan istilah teknik analisis simpel. Teknik analisis simpel ini dilakukan dalam empat tahapan yakni: pengumpulan data, reduksi data dan *display* atau sajian data serta penyimpulan data (Rosyada, 2020: 214). Menurut Sugiyono dalam Ni Luh Kadek Alit, teknik analisis data Miles dan Huberman terdiri atas empat tahapan yakni: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data

dan penarikan simpulan atau verifikasi (Arsani, 2019: 132). *Data display* atau sajian data digunakan untuk kegiatan pokok dalam pengolahan data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

Prosedur analisis dilakukan dengan cara mengolah hasil data yang telah dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. *Data display* atau sajian data merupakan bagian yang penting dalam pengolahan data. *Data display* atau sajian data diperlukan pengumpulan data, reduksi data atau penyatuan dan penggolongan data dalam ide-ide yang tertentu yang sesuai yang diartikulasi oleh data. Proses reduksi data dilakukan dengan analisis relasi semantik dan kemudian data disajikan menggunakan matriks.

### **3.5.1 Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan langkah pertama yang harus dilakukan. Pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mengumpulkan semua catatan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Menurut Lauterbach dalam Rosyada, teknik pengumpulan data diawali dengan cara mengumpulkan transkrip terhadap *fieldnote* dan catatan-catatan wawancara dan atau percakapan dengan partisipan (Rosyada, 2020: 213). Hasil *fieldnote* kemudian disajikan dan dibandingkan dengan hasil pengumpulan data lain. Selain itu, peneliti juga perlu menyajikan hasil catatan observasi selama proses pengamatan berlangsung, dan menyesuaikan dengan hasil dokumentasi berupa foto kegiatan doa rosario dan video hasil rekaman kegiatan doa rosario. Setelah semua data dikumpulkan maka langkah selanjutnya adalah melakukan reduksi data.

### 3.5.2 Reduksi Data

Reduksi data perlu dilakukan setelah proses pengumpulan data. Menurut Miles dalam Rosyada, reduksi data merupakan proses seleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan dan mentransformasikan data pada hasil catatan penelitian (Rosyada, 2020: 216). Pada saat melakukan pengumpulan data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti telah mengintegrasikan dan mengkategorikan data sehingga masuk dalam kelompok yang sebidang maka dalam reduksi data peneliti kembali menyederhanakan atau mereorganisasikan data observasi, dokumentasi dan wawancara tersebut sehingga semakin fokus pada apa yang diteliti.

### 3.5.3 Data Display

*Data display* atau sajian data ini merupakan langkah terakhir yang harus dilakukan oleh peneliti untuk merumuskan kesimpulan akhir. *Data display* atau sajian data yakni penyajian data yang sudah dianalisis, direduksi, sehingga semua data sudah masuk dalam kategorinya maka selanjutnya data dapat dianalisis relasi semantiknya juga aspek-aspek komponensialnya sehingga data benar-benar valid. Menurut Miles dalam Rosyada, karakteristik dari sajian data adalah memasukan data ke dalam tema-tema yang memiliki kecenderungan yang sama (Rosyada, 2020: 217). Data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah direduksi kemudian ditarik kesimpulan akhir sebagai hasil dari penelitian.

### **3.6 Pengecekan Keabsahan Temuan**

Pengecekan keabsahan temuan dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi pada hakikatnya merupakan proses verifikasi terhadap suatu hasil temuan apakah temuan tersebut dapat diterima oleh masyarakat yang memiliki fenomena yang sama atau belum (Rosyada, 2020: 236). Melalui triangulasi, data penelitian yang telah diperoleh dapat diterima dan diakui kebenarannya. Triangulasi membantu seorang peneliti untuk mempertanggungjawabkan kebenaran informasi yang telah diperoleh melalui penelitian. Triangulasi terdiri dari tiga bagian yaitu (1) triangulasi sumber, (2) triangulasi teknik, (3) triangulasi waktu (Alfansyur, 2020: 149). Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik. Menurut Sugiyono, triangulasi teknik merupakan triangulasi yang menggunakan teknik berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama (Alfansyur, 2020: 149). Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik yaitu menggunakan teknik observasi non partisipan, wawancara semi terstruktur dan dokumentasi berupa hasil kegiatan dao rosario dan wawancara.

## BAB IV

### PRESENTASI DAN INTERPRETASI DATA PENELITIAN

Bab sebelumnya telah menguraikan metodologi yang menjadi pisau bedah dalam penelitian ini. Pada Bab IV akan diuraikan hasil penelitian terhadap Penghayatan Doa Rosario dalam mengembangkan Iman Suster Misionaris Claris Seturut teladan hidup Ibu Pendiri Beata Maria Ines. Bab ini terbagi menjadi tiga bagian besar yakni hasil penelitian, temuan dan pembahasannya.

#### 4.1. Data Responden

Responden yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 13 orang yang merupakan Suster Misionaris Claris anggota komunitas Novisiat.

No	Nama	Jabatan
1.	Bernadeth Wiwik	Pimpinan
2.	Tarsisia Budi	Formator
3.	Paulin Dhiu	Formator
4.	Nani Indah Lestari	Profes muda
5.	Elisabeth Mbere	Novis II
6.	Elesta Ngunjuk	Novis II
7.	Getrudis Riti	Novis II
8.	Angela Merici Dhei	Novis II
9.	Valentina	Novis I
10.	Ermelinda Owa	Novis I
11.	Adventera	Novis I
12.	Angela Azi	Postulan
13.	Rosa Mistika Timu	Postulan

## 4.2. Penghayatan tentang doa Rosario

Penghayatan responden mengenai doa rosario didalami melalui beberapa pertanyaan yang bertolak dari pengalaman berdoa Rosario

### 4.2.1. Sejak kapan mengenal doa rosario? (A)

Tabel di bawah menampilkan data tentang sejak kapan mengenal doa rosario.

**Tabel 4.2.1. Sejak kapan mengenal doa rosario**

Kode	Kata Kunci	Responden	Frekuensi	Persentase
A1	Sejak kecil	R1, R2, R3, R4, R13	5	35,7%
A2	Baptis dewasa	R1	1	7,2%
A3	Sejak dari TK	R5, R6, R7, R11, R12	5	35,7%
A4	Sejak saya SD	R8, R9, R10	3	21,4%
<b>Total Frekuensi</b>			<b>14</b>	<b>100%</b>

Tabel 4.2.1 menunjukkan bahwa terdapat empat jawaban yang ditemukan terkait kapan responden mulai mengenal doa rosario yakni lima (5) responden mengenal doa rosario sejak kecil (A1), lima (5) responden mengenal rosario sejak TK (A2), dan tiga (3) lainnya mengenal doa rosario sejak SD (3). Kategori pertama menggunakan keterangan “sejak kecil” sementara dua kategori usia berikutnya menggunakan kategori pendidikan.

Keterangan “sejak kecil” tidak bisa diberikan batas minimal kapan responden mulai mengenal doa rosario. “Sejak kecil” biasa diterapkan pada golongan usia sebelum sekolah hingga TK. Sementara itu usia TK berkisar 4-6

tahun dan SD mulai dengan usia 7 tahun atau minimal 6 tahun yang mana pada usia ini anak-anak dikatakan sudah mulai mampu menggunakan akal budinya.

Hasil wawancara ini nampak bahwa 8 dari 13 responden mengenal doa rosario pada usia yang sangat belia. Sementara 5 dari 13 responden mengenal doa rosario pada usia dimana mereka sudah mulai menyadari tindakan iman mereka (bdk KHK. Kan. 97, §2). Temuan lainnya ialah bahwa semua responden telah mengenal doa rosario sejak usia yang sangat mudah, termasuk responden yang menerima pembaptisan pada usia dewasa.

Berbicara tentang penghayatan pertama-tama bertolak dari pengetahuan dan pengalaman. Maka pertanyaan untuk meninjau hal ini sejauhmana anda mengenal doa rosario dan bagaimana anda mengalaminya? Para suster Misionaris Claris (MC) khususnya di Komunitas Novisiat menyatakan bahwa doa rosario sudah dikenal sejak kecil, sejak TK, dan sejak SD. Pengenalan rosario sejak kecil, TK, dan SD menunjukkan bahwa rosario bukanlah doa yang sulit. Doa ini bisa dilakukan oleh mereka yang masih kecil. Rosario juga menjadi doa pertama yang dikenal (dalam hal ini doa salam Maria) oleh anak-anak karena paling rutin dilakukan yakni bulan Mei dan Oktober. Rosario juga bisa didaraskan kapan pun dan dimana pun.

Kesimpulan dari jawaban responden di atas adalah doa rosario itu adalah doa yang sederhana. Dikatakan sederhana karena doa rosario adalah doa yang diulang-ulang dengan kalimat yang sama, sehingga sejak kecil, sudah terbiasa untuk ikut mendaraskan roasario. Hal ini meyakinkan apa yang dikatakan oleh Bapa Suci Yohanes Paulus II dalam Surat Apostolik yang dikeluarkan pada

tanggal 16 Oktober 2002 yaitu Rosarium Virginis Mariae (RVM), Bapa Paus (2003: 7) mengatakan bahwa rosario adalah doa yang sederhana tetapi sangat mendalam.

#### 4.2.2 Berapa Kali dalam Sehari Berdoa Rosario? (B)

Tabel di bawah menampilkan data tentang berapa kali dalam sehari berdoa rosario

**Tabel 4.2.2. Berapa kali dalam sehari berdoa rosario**

<b>Kode</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Responden</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
B1	Satu Kali	R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8, R9, R10, R11, R12, R13	13	50%
B2	Di sela-sela waktu	R1, R2, R3	3	11,5%
B3	Waktu Kecil	R2, R3, R7, R9, R11	5	19,2%
B4	Secara pribadi sekali	R4, R6, R8	3	11,5%
B5	Tidak pernah	R10	1	3,9%
B6	Dua kali	R13	1	3,9%
<b>Total Frekuensi</b>			<b>26</b>	<b>100%</b>

Tabel 4.2.2. Data penelitian di atas menampilkan kebiasaan berdoa rosario paling sederhana diukur dengan seberapa sering responden mendoakan rosario. Dalam wawancara ini ditemukan dua aspek penilain yakni sebelum masuk biara dan setelah masuk biara Misionaris Claris.

Setelah masuk biara (B1) semua responden minimal mendaraskan Rosario sekali sehari secara bersama dan secara pribadi. Berdasarkan *Lira del Corazon* biarawati Misionaris Claris wajib mendokan rosario setiap hari baik secara bersama maupun pribadi. “Dalam tugas-tugas rumah tangga, bersama dengan teman-temanmu sekerja, dapat berdoa 15 peristiwa Rosario, dan jikalau mungkin merenungkan dengan perhatian dan cinta setiap peristiwa”. (Teresa, 1982:43) Maka dalam wawancara dimensi B1 nampak di semua responden. Artinya ialah bahwa semua responden menjalankan Rosario pertama-tama sebagai bagian dari melaksanakan kewajiban rohani sebagai seorang Misionaris Claris. Selain doa bersama, kebiasaan mendaraskan rosario secara pribadi juga dilakukan (B2) pada sela-sela karya pelayanan, seperti yang dikatakan oleh Groenen 1988:174 bahwa rosario merupakan sejumlah doa pujian, seruan tertentu yang harus didaraskan secara berulang-ulang.

Sebelum masuk biara, kebiasaan berdoa Rosario cukup beragam. Yang paling dominan ialah bahwa doa rosario dikerjakan hanya dalam kesempatan doa bersama di lingkungan pada bulan Mei dan Oktober atau pada saat-saat tertentu saja (B3). Terdapat lima (5) responden yang menyatakan hal itu. Terdapat tiga (3) responden lain yang telah melaksanakan doa rosario setiap hari sebelum masuk biara (B4) bahkan ada yang mendaraskannya dua kali sehari (B6). Di sisi lain ada

pula yang tidak memiliki kebiasaan berdoa rosario sebelum masuk biara (B5).

Dalam hal ini dapat ditemukan hubungan antara penghayatan doa rosario bersama dan pribadi. Maka dapat disimpulkan bahwa doa rosario bukan sekedar menjalankan kewajiban sebagai biarawati Misionaris Claris, tetapi mengalir dari kesalehan hidup yang telah dimulai sejak dini, dihidupi sebagai habitus hidup dan dilengkapi seluruh spiritualitas Inesian, karena dalam waktu yang bersamaan, dapat merenungkan 15 keutamaan pokok yang dikerjakan oleh Yesus dan Bunda Maria. (De Monfort, 2011: 13)

Kesimpulan dari jawaban responden di atas adalah doa rosario yang telah dikenal sejak kecil, sudah selalu didoakan sampai masuk biara, namun belum semua suster dapat mendaraskan rosario lebih dari 2 atau 3 peristiwa setiap hari. Hal ini sangat bertolak belakang dengan apa yang diinginkan oleh ibu pendiri Beata Maria Ines, yang dalam tulisannya menginginkan bahwa putri-putri nya yakni suster Misionaris Claris dalam kesehariannya akan selalu berdoa Rosario. Beata Maria Ines dalam buku *Lira del Corazon* biarawati Misionaris Claris wajib mendokan rosario setiap hari baik secara bersama maupun pribadi. "Dalam tugas-tugas rumah tangga, bersama dengan teman-temanmu sekerja, dapat berdoa 15 peristiwa Rosario, dan jikalau mungkin merenungkan dengan perhatian dan cinta setiap peristiwa". (Teresa, 1982: 43)

### 4.2.3 Apa makna doa rosario bagi kehidupan anda sehari-hari (C)

Tabel di bawah ini menampilkan data tentang apa makna doa rosario bagi kehidupan anda sehari-hari

**Tabel 4.2.3. Apa makna doa rosario bagi kehidupan anda sehari-hari**

<b>Kode</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Responden</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
C1	Doa rosario adalah Doa yang sudah menyatu	R1	1	5,6%
C2	Doa rosario merupakan sebuah senjata	R1, R4	2	11,1%
C3	Ungkapan cinta	R2	1	5,6%
C4	Doa yang menjadi kekuatan	R2, R11	2	11,1%
C5	Doa rosario juga menjadi nafas hidup	R2, R6, R7	3	16,7%
C6	Sebagai teladan bagi saya	R3	1	5,6%

C7	Doa rosario meningkatkan iman saya	R5, R10	2	11,1%
C8	Doa rosario menguatkan saya Ketika mengalami kesulitan	R8, R9, R12, R13	4	22%
C9	Sebagai ungkapan cinta	R13	1	5,6%
C10	Mendekatkan diri dengan Bunda	R13	1	5,6%
<b>Total Frekuensi</b>			<b>18</b>	<b>100%</b>

Tabel 2.4.3. Menunjukkan bahwa 4 dari 13 responden memaknai doa rosario sebagai daya kekuatan dalam menyelesaikan kesulitan (C8) selain rosario dimaknai sebagai nafas kehidupan (C5), rosario juga dimakani makna doa rosario sebagai ungkapan cinta kepada Bunda Maria karena dengan berdoa rosario setiap hari membantu mereka untuk semakin menghayati dan meneladani keutamaan-keutamaan hidup Bunda Maria. Temuan lain juga mengatakan bahwa makna doa rosario mendekatkan diri dengan Bunda Maria (C10). Hal ini memiliki kesepahaman dengan Santo Yohanes Paulus II dalam Surat Apostolik *Rosarium*

*Virginis Mariae* yang menyatakan bahwa untuk menjadi serupa dengan Kristus perlu adanya ikatan persahabatan dengan Kristus, dengan demikian orang dapat masuk dalam kehidupan Kristus dan ikut merasakan apa yang dialami oleh Kristus. Seperti dua orang sahabat, makin sering bertemu satu sama lain, mereka cenderung makin serupa dalam perilaku, demikian juga dengan bergaul akrab dengan Yesus dan Bunda Maria, orang menjadi serupa dengan mereka dengan belajar hidup sederhana, miskin, rendah hati dan sabar (RVM, Art. 15).

#### 4.2.4 Apakah doa rosario bermanfaat bagi kehidupan rohanimu?

##### Ceritakanlah! (D)

Tabel di bawah menampilkan data tentang apakah doa rosario bermanfaat bagi kehidupan rohani responden, ceritakanlah

**Tabel 4.2.4. Doa rosario bermanfaat bagi kehidupan rohani**

<b>Kode</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Responden</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
D1	Bermanfaat	R1, R2, R4, R5, R6, R8, R9, R11, R12, R13	10	77%
D2	Bermanfaat karena pertolongan	R3, R7	2	15,3%
D3	Hidup rohani	R10	1	7,7%
<b>Total Frekuensi</b>			<b>13</b>	<b>100%</b>

Tabel 4.2.4 Menunjukkan bahwa manfaat doa rosario pada tempat pertama ialah pertumbuhan relasi personal dengan Sang Bunda (D1). Relasi dengan Maria memberi dampak positif bagi hidup rohani, karya, dan pergulatan hidup para suster Misionaris Claris. Di lain pihak bermanfaat doa rosario juga dihubungkan dengan iman kepada Allah Putra, Yesus Kristus (D2). Maria menjadi mediator atau perantara bagi beberapa suster untuk semakin mengenal Yesus. Menariknya dari semua responden, terdapat pendapat bahwa doa rosario dipandang sebagai cukup (D3).

Dengan demikian, doa rosario menurut para responden pada tempat pertama bermanfaat untuk membangun relasi kasih dengan Bunda Maria, menguatkan iman akan Putra, dan menjadi daya hidup bagi karya pelayanan Misionaris Claris. Berdasarkan hasil wawancara, disimpulkan bahwa sangat bermanfaat karena dapat lebih dekat dengan Bunda Maria. Selain itu doa Rosario mampu menenangkan jiwa dan membuat situasi batin menjadi lebih damai.

Kesimpulan dari jawaban responden ialah doa Rosario menjadi habitus iman yang sederhana. Para suster MC dapat mengerjakan kapan pun bahkan ketika sedang bekerja. Penghayatan rosario secara demikian dijadikan sebagai penghayatan devosi yang hidup. Devosi rosario bukan sebagai doa yang membutuhkan rumusan, bentuk, dan “terpenjara” dalam dinding ruang doa, tetapi hidup seiring dengan langkah panggilan hidup membiara dan karya-karya yang sedang dilakukan. Hal ini dirumuskan dengan pernyataan akhir yakni sejauh mana doa rosario relevan bagi pertumbuhan iman. Penghayatan doa yang sederhana ini bahkan dilakukan oleh kebanyakan umat, menjadi tanda bahwa doa rosario tidak

pernah kehilangan relevansi dalam menanamkan, menumbuhkan dan mendewaskan iman para suster MC.

#### 4.2.5 Hambatan-hambatan apa dalam mengikuti doa rosario setiap hari? (E)

Tabel di bawah menampilkan data tentang hambatan-hambatan dalam mengikuti doa rosario setiap hari

**Tabel 4.2.5 Hambatan-hambatan dalam mengikuti doa rosario setiap hari**

Kode	Kata Kunci	Responden	Frekuensi	Persentase
E1	mengantuk	R1, R2, R4, R6, R7, R8, R9, R10, R11, R12, R13	11	34,4%
E2	Mengeluh jika intensinya panjang	R1	1	3,1%
E3	Rasa Bosan	R1, R3, R5, R8, R9, R11, R12	7	21,9%
E4	Kurang konsentrasi	R1, R5, R6, R7, R12, R14	6	18,8%
E5	Hanya berpikir bahwa doa rosario	R3, R7, R9, R10, R11	5	15,6%

	sebagai rutinitas			
E6	Menghayal	R4, R6	2	6,2%
<b>Total Frekuensi</b>			<b>32</b>	<b>100%</b>

Tabel 2.4.5. Data menunjukkan hambatan-hambatan yang selalu dialami oleh para suster saat berdoa rosario yang terkadang kurang memaknai doa rosario dalam hidup mereka. Hambatan yang selalu dialami adalah mengantuk (E1), menghayal, (E6) kurang fokus dan konsentrasi (E4) karena memikirkan tugas kuliah yang harus diselesaikan sehingga kurang memaknai doa rosario yang sedang didaraskan. Selain itu ada pula yang mengatakan bahwa ada rasa bosan (E3) karena mengulang kalimat yang sama, doanya panjang, dan doa setiap hari (E5). Temuan lain mengatakan dalam berdoa inginnya cepat selesai sehingga cenderung mengucapkan doa Salam Maria dengan cepat-cepat tanpa menghayati maknanya (E2) menambahkan juga bahwa mengeluh, menggerutu apabila dalam doa rosario disertai dengan intensi yang panjang.

Kebiasaan berdoa rosario dalam komunitas memang sudah menjadi tradisi sejak awal. Hampir setiap hari para suster komunitas Novisiat berdoa rosario dengan variasi waktu yang berbeda. Dengan berdoa rosario setiap hari juga terkadang orang akan terjerumus dalam rutinitas doa setiap hari, maka tidak heran lagi jika beberapa informan mengalami kebosanan dalam berdoa rosario. Setidaknya 7 informan mengungkapkan hal yang sama, yakni terkadang bosan dalam berdoa rosario. Hal senada juga ditingkapkan oleh Boli Ujan dalam berdoa rosario, seseorang terkadang bisa merasa bosan dan merasa bahwa doa rosario hanya sebagai runitas tanpa penjiwaan karena didaraskan setiap hari dan terus menerus mengulang doa yang sama (Boli Ujan, 1996: 90-91). Selain itu, pada saat berdoa rosario, orang juga terkadang pikirannya melayang, kurang konsentrasi, tidak fokus dan ada godaan untuk mengucapkannya dengan cepat, sehingga doa rosario

yang sedang didaraskan kurang dihayati dan dimaknai secara baik dan benar (Georges, 2002: 15).

Hambatan lain yang selalu dialami dalam berdoa rosario adalah mengantuk, mengelamun, kurang fokus dan kurang konsentrasi sehingga kurang memaknai doa rosario yang sedang didaraskan. Terkadang juga merasa bosan akibat doa rosario yang didaraskannya hanya mengulang kata-kata yang sama dan doanya panjang. Dengan demikian dalam mendaraskan doa rosario akan cenderung mengucapkan doa-doa dengan cepat tanpa meresapi dan memaknai doa rosario yang sedang didaraskannya.

Kesimpulan dari jawaban responden di atas ialah doa rosario adalah doa yang kontemplatif agar dapat merenungkan misteri Allah dalam diri Maria, maka dalam mendaraskan doa rosario haruslah secara sadar, sebab doa rosario merupakan doa kontemplatif yang sangat indah. Tanpa dimensi kontemplatif, doa rosario akan kehilangan maknanya. Bapa Suci Paus Yohanes Paulus II dalam dalam Surat Apostolik *Rosarium Virginis Mariae* artikel 12 mengatakan bahwa: “Tanpa kontemplasi, doa rosario menjadi ibarat tubuh tanpa jiwa, dan ada bahaya bahwa pendarasannya akan menjadi pengulangan kata-kata secara mekanis”. Pada dasarnya doa rosario didaraskan dengan irama yang tenang dan tetap. Dengan demikian dapat membantu kita untuk merenungkan peristiwa-peristiwa kehidupan Yesus sebagaimana yang dilakukan oleh Maria yang memiliki hubungan yang dekat dengan Tuhan (RVM, Art. 12).

#### 4.2.6 Bagaimana usaha mengatasi hambatan-hambatan dalam mengikuti doa rosario setiap hari? (F)

Tabel di bawah ini menampilkan data tentang usaha mengatasi hambatan-hambatan dalam mengikuti doa rosario setiap hari

**Tabel 4.2.6. Usaha mengatasi hambatan-hambatan dalam mengikuti doa rosario setiap hari**

Kode	Kata Kunci	Responden	Frekuensi	Persentase
F1	Sadar kembali	R1, R2, R3, R5, R6, R7, R9, R11	8	61,5%
F2	Keyakinan bahwa doa rosario merupakan kekuatan bagi saya	R4	1	7,7%
F3	Membangun niat dalam diri	R8, R10, R13	3	23,1%
F4	Setia untuk mengikuti doa rosario	R12	1	7,7%
<b>Total Frekuensi</b>			<b>13</b>	<b>100%</b>

Tabel 4.2.6. Data tabel di atas menunjukkan usaha yang sudah dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam berdoa rosario ialah dengan membangun niat dalam diri (F3)

sehingga tidak merasa bahwa doa rosario hanya sebagai rutinitas namun berusaha untuk memaknai doa rosario sebagai kekuatan (F2) sehingga mempunyai kesungguhan dalam berdoa. Selanjutnya (F1) mengatakan selalu berusaha kembali sadar dan tetap fokus dan konsentrasi sehingga dengan tenang mendaraskan doa rosario. Sementara (F4) mengatasi hambatannya dengan tetap setia mengikuti doa rosario.

Dengan adanya hambatan-hambatan yang dialami, seseorang akan berusaha mengatasi hambatan yang dialami dengan berbagai cara agar doa rosario semakin dimaknai dalam hidup sehari-hari. Menurut (F3) usaha yang selalu dilakukan adalah membangun niat dalam diri. Seseorang yang selalu membangun niat baik dalam diri untuk mengikuti doa rosario, maka tidak melihat bahwa doa rosario hanya sebuah rutinitas melainkan memaknainya dalam hidup setiap hari. Orang yang selalu membangun niat dalam diri juga akan dengan penuh semangat mendaraskan doa rosario. Ketika seseorang merasa bosan dalam berdoa rosario, maka perlu membangun keheningan dalam diri dan berhenti sejenak lalu memulai lagi dengan doa rosario (Boli Ujan, 1996: 91). Begitu pula yang dikatakan oleh F1 dan F4 bahwa cara mengatasi hambatan yang dialami dalam berdoa rosario adalah dengan sadar kembali, berhenti sejenak, menenangkan hati dan pikiran lalu melanjutkan lagi doa rosario dengan setia.

### 4.3 Penghayatan Iman

#### 4.3.1 Sejauh mana anda merasa beriman? (G)

Tabel di bawah ini menampilkan sejauh mana merasa beriman

**Tabel 4.3.1. Sejauhmana merasa beriman**

<b>Kode</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Responden</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
G1	Beriman karena perlindungan Maria	R1, R4, R11	3	23%
G2	Beriman karena setia pada Tuhan	R2, R3	2	15,4%
G3	Berani bersaksi tentang Kristus	R5	1	7,7%
G4	Mengenal Yesus secara pribadi	R6, R7	2	15,4%
G5	Perlu meningkatkan iman	R8, R9, R10	3	23,1%
G6	Merasa Beriman	R12, R13	2	15,4%
<b>Total Frekuensi</b>			<b>13</b>	<b>100%</b>

Tabel 4.3.1. Data tabel di atas menunjukkan bahwa responden memberikan jawaban yang cukup variatif yakni Tiga responden menyatakan bahwa merasa beriman dihubungkan dengan relasi kedekatan dengan Maria yang diungkapkan melalui doa rosario (G1). Dua responden menyatakan bahwa merasa beriman dihubungkan dengan buah-buah iman itu sendiri yakni kesetiaan dalam perutusan sebagai biarawati MC dan kesadaran akan penyertaan Allah dalam hidup baik sehat maupun sakit (G2) Merasa beriman dihubungkan dengan tindakan memberikan kesaksian akan iman katolik di hadapan sesama (G3).

Merasa beriman dihubungkan dengan pengenalan akan Yesus dalam perjalanan panggilan sebagai seorang biarawati. Iman pada tempat pertama diletakkan pada relasi personal dengan Yesus (G4). Tiga responden lain memandang bahwa iman masih dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan. Suatu sikap yang menyatakan bahwa iman mereka masih perlu dikembangkan secara lebih giat lagi (G5). Dua lainnya hanya menyatakan merasa beriman tanpa memberikan alasan subjektif yang spesifik (G6)

Dari jawaban-jawab ini terdapat satu gagasan penting yakni doa rosario menunjang dan meneguhkan untuk semakin beriman. Bunda Maria tidak hanya dilihat sebagai perantara tetapi dipandang juga sebagai pelaku iman pertama. Oleh banyak teolog Maria menjadi model bagi Gereja untuk menghayati imannya akan Kristus (LG, 63-64). Maria juga menjadi pola hidup beriman berdasarkan keutamaan-keutamaan hidupnya. Beata Maria Ines sungguh memiliki keintiman yang personal dengan Bunda Maria sehingga dengan penuh kesungguhan menghayati fiat Maria baik dalam kesucian hidup, perkataan dan tindakan

penyelamatan jiwa-jiwa melalui karya misi.

Kesimpulan dari jawaban responden di atas ialah dari sekian banyak doa dan devosi, rosario menjadi doa yang paling banyak digunakan oleh kebanyakan orang katolik dalam menghayati imannya. Halnya nampak dalam landasan teoritis bahwa doa Rosario mengungkapkan misteri iman Gereja secara menyeluruh. Peristiwa-peristiwa Rosario menggambarkan sejarah keselamatan Allah yang dikerjakan oleh Yesus Kristus. Peristiwa gembira melukiskan peristiwa sekitar misteri inkarnasi Allah Putra melalui Maria, misteri sengsara dan wafat Yesus di salib dalam peristiwa sedih, misteri kebangkitan dan pemuliaan Yesus dalam peristiwa mulia dan karya-karya mujizat Yesus dalam peristiwa cahaya atau terang. Dengan kata lain berdoa Rosario secara rutin berarti merenungkan sejarah keselamatan secara utuh bersama Maria.

#### 4.3.2 Apa yang diketahui tentang iman (H)

Tabel di bawah ini menampilkan data tentang apa yang diketahui tentang iman

**Tabel 4.3.2. Pemahaman tentang iman**

<b>Kode</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Responden</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
H1	Keyakinan dan penyerahan diri secara secara penuh	R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8, R9, R10, R11, R12, R13	13	100%
<b>Total Frekuensi</b>			<b>13</b>	<b>100%</b>

Tabel 4.3.2. Data tabel menunjukkan bahwa pemahaman tentang iman memang sangat bervariasi jika dikaji lebih dalam, namun pada kesempatan ini semua jawaban dari responden (H1) mengatakan iman merupakan suatu keyakinan atau kepercayaan kepada Allah dengan sepenuh hati, yang memberi kehidupan dan keselamatan sehingga relasi atau hubungan dengan Allah semakin dekat dan erat.

Iman berarti berjumpa dengan Allah dan hidup bersatu dengan-Nya. Iman juga merupakan penyerahan diri seseorang kepada Allah bukan karena paksaan melainkan dengan sukarela (KWI, 1996: 128). Hal ini senada dengan yang diutarakan oleh responden bahwa iman merupakan penyerahan diri secara total kepada Allah secara bebas, yang timbul dari dalam diri sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain. Seseorang yang menyerahkan diri secara bebas tanpa paksaan berarti orang sungguh percaya kepada Allah sehingga ingin bersatu dengan Allah. Iman juga merupakan suatu keyakinan atau kepercayaan kepada Allah dengan sepenuh hati sehingga relasi atau hubungan dengan Allah semakin dekat dan erat

Kesimpulan dari jawaban responden di atas ialah semua responden menjawab iman adalah keyakinan dan penyerahan diri secara penuh kepada Allah. Keyakinan dan penyerahan diri kepada Allah menjadikan para suster untuk tidak takut menjalin relasi dengan Allah melalui Bunda Maria. Selain itu juga para suster mengikuti apa yang diteladankan oleh Bunda Maria yang penuh keyakinan menyerahkan diri kepada Allah melalui fiatnya “Aku ini adalah hamba Tuhan, jadilah padaku menurut perkataanmu” (Luk 1: 38). Sabda Tuhan inilah yang menjadi pusat hidup bagi Bunda Maria. Sikap Bunda Maria yang penuh dengan penyerahan hidup penyerahan diri yang total ini merupakan buah iman Bunda

Maria yang tidak mementingkan diri sendiri serta mengandalkan kekuatan dirinya sendiri melainkan selalu berpasrah pada kuasa dan penyelenggaraan Allah yang menaungi dan menyertai Bunda Maria dengan rahmat yang berlimpah Bunda Maria semata-mata hanya kepada Allah. Segenap gerak hatinya yang termurni dipersembahkan hanya demi Allah satu-satunya sumber kehidupannya (Manek, 2007: 3).

#### 4.3.3 Apakah pengalaman dasar dalam hidup religiusmu sungguh anda rasakan? Ceritakanlah! (I)

Tabel di bawah ini menampilkan tentang pengalaman dasar dalam hidup religiusmu sungguh anda rasakan? Ceritakanlah!

**Tabel 4.3.3. Pengalam dasar dalam hidup religius**

Kode	Kata Kunci	Responden	Frekuensi	Persentase
I1	Pengalaman kurang hidup rohani	R1, R3, R4, R6, R9, R10, R12, R13	8	61,5%
I2	Pengalaman pendidikan	R2	1	7,7%
I3	Pengalaman doa	R5, R7, R8 R11	4	30,8%
<b>Total Frekuensi</b>			<b>13</b>	<b>100%</b>

Tabel 4.3.3. Data tabel di atas menunjukkan bahwa melalui pengalaman sehari-hari Allah menyatakan diri dan memberikan rahmat-Nya sehingga

pengalaman hidup disebut juga sebagai pengalaman iman. Terkait hal ini 8 dari 13 responden menemukan pengalaman dasar religius dalam pengalaman-pengalaman sulit (I1). Pengalaman sulit yang dimaksudkan ialah pengalaman dalam menghadapi tantangan perjalanan panggilan sebagai biarawati, menghadapi gejolak hidup, dan ketika mereka mengandalkan Tuhan sebagai penolong.

Responden lain menemukan pengalaman religius melalui pendidikan formal di sekolah katolik (I2). Yang lain menyatakan pengalaman dasar religius diungkapkan melalui relasi personal dengan Allah melalui hidup doa. Responden menyebutkan bahwa baik dalam biara maupun sebelum masuk biara, praktek kesalehan doa menjadi dasar panggilan serta dasar penghayatan panggilan itu sendiri (I3).

Berdasarkan jawaban responden di atas, Maria merupakan figur beriman yang ideal dalam Gereja. Di setiap sejarah keselamatan Allah dalam Yesus, ia selalu tampil sebagai pribadi yang percaya. Dari semua makhluk, Maria adalah Ibu yang paling serupa dengan Yesus Kristus. Maka diantara semua devosi, yang paling mampu menguduskan dan menyasikan jiwa dengan Tuhan adalah devosi kepada Maria. Hanya dalam doa rosariolah kehidupan Yesus dan kehidupan Maria tampak begitu terpadu (RVM, Art. 15). Maka berdoa rosario sejatinya umat Katolik diundang bersama Maria untuk beriman dan percaya akan penyelenggaraan Allah bagi semua manusia. Dalam konteks ini, Kongregasi Misionaris Claris menjadikan doa Rosario sebagai bagian dari hidup membiara, didaraskan setiap hari baik secara pribadi maupun secara bersama.

#### 4.3.4 Usaha apa yang dilakukan untuk mengembangkan penghayatan iman (J)

Tabel di bawah ini menampilkan data tentang usaha yang dilakukan untuk mengembangkan penghayatan iman

**Tabel 4.3.4. Usaha untuk mengembangkan penghayatan iman**

Kode	Kata Kunci	Responden	Frekuensi	Persentase
J1	Novena tiga Salam Maria	R1, R2, R3, R4, R5, R8, R9, R10, R11, R12, R13	11	29%
J2	Novena Hati Kudus Yesus	R1, R4, R8, R10	4	10,7%
J3	Doa Rosario	R1, R2	2	5,4%
J4	Refleksi, meditasi, pribadi	R1, R3, R4, R5, R10, R12, R13	7	18,9%
J5	Membaca merenungkan Kitab Suci	R1, R2, R5, R8, R11, R12, R13	7	18,9%
J6	Doa kerahiman Ilahi	R3, R8, R13	3	8,1%
J7	Doa-doa pribadi	R5	1	3%

J8	Refleksi dan bacaan rohani	R6	1	3%
J9	Pemeriksaan batin	R7	1	3%
<b>Total Frekuensi</b>			<b>37</b>	<b>100%</b>

Tabel 4.3.4. menunjukkan hasil wawancara mengenai usaha yang sudah dilakukan oleh responden dalam mengembangkan penghayatan imannya menurut adalah melalui doa rosario (J3), membaca dan merenungkan Kitab Suci (J5), novena kepada Bunda Maria (J1) dan hati Kudus Yesus (J2), meditasi pribadi (J4). Sementara itu responden lain menambahkan, refleksi setiap hari dan membaca bacaan rohani (J8). Selanjutnya (J9) menambahkan usaha yang dilakukan untuk mengembangkan imannya lewat pemeriksaan batin setiap hari agar semakin peka untuk mengenal suara hati yang adalah suara Tuhan sendiri

Berbagai usaha untuk mengembangkan penghayatan iman seperti dilakukan adalah doa rosario secara pribadi, membaca dan merenungkan Kitab Suci, novena kepada Bunda Maria dan Hati Kudus Yesus dan meditasi pribadi. Setia menulis refleksi setiap hari dan membaca bacaan rohani, lewat pemeriksaan batin setiap hari memungkinkan para suster untuk semakin beriman. Iman perlu diwujudkan dalam kehidupan konkret sehari-hari. “Jika iman itu tidak disertai perbuatan, maka iman itu pada hakekatnya adalah mati” (Yak 2: 17). Orang beriman adalah orang yang terlibat secara nyata dalam hidup sehari-hari. Jika doa rosario berpengaruh pada iman, memperkuat iman, meneguhkan iman,

mengembangkan iman, maka orang beriman yang berdoa rosario akan semakin mewujudkan imannya dalam tindakan-tindakan nyata. Hal ini senada dengan pendapat Harjana bahwa Iman yang menuntut keterlibatan, membawa kesetiaan sehingga iman tidak hanya menyangkut budi, namun menyangkut seluruh diri manusia, cipta, rasa, karsa dan karya (Hardjana, 1993: 59).

Kesimpulan dari jawaban responden di atas semua suster telah mencari cara untuk mendalami imannya melalui berbagai kegiatan yang mendukung usaha untuk mengembangkan iman, sebab pada hakekatnya iman tanpa perbuatan adalah mati “Jika iman itu tidak disertai perbuatan, maka iman itu pada hakekatnya adalah mati” (Yak 2: 17). Sehingga berbagai cara di jalankan agar iman tetap terpelihara dengan baik melalui relasi personal dengan Allah. Iman berarti berjumpa dengan Allah dan hidup bersatu dengan-Nya. Iman juga merupakan penyerahan diri seseorang kepada Allah bukan karena paksaan melainkan dengan sukarela (KWI, 1996: 128).

#### 4.3.5 Apakah doa Rosario membuat anda makin beriman? (K)

Tabel di bawah ini menampilkan apakah doa rosario membuat responden semakin beriman

**Tabel 4.3.5. Doa rosario membuat semakin beriman**

Kode	Kata Kunci	Responden	Frekuensi	Persentase
K1	Meneguhkan iman	R1,	1	7,7%
K2	Semakin beriman	R2, R3, R7, R9, R11, R12, R13	7	53,8%
K3	Memperoleh rahmat	R4, R5, R6, R10	4	30,8%
K4	Memberi semangat	R8	1	7,7%
<b>Total Frekuensi</b>			<b>13</b>	<b>100%</b>

Tabel 4.3.5. menunjukkan bahwa rosario membantu responden untuk semakin meneguhkan iman. Meneguhkan iman dihubungkan dengan bagaimana doa rosario itu menjadi habitus hidup (K1). Rosario bukan sekedar devosi tetapi juga sebagai cara hidup yang diteladankan oleh Beata Maria Ines untuk membangun relasi yang personal dengan Bunda Maria. “Kita mengatakan kepadanya bahwa justru karena Dia adalah Bunda Allah, Dia menjadi Bunda kita yang sejati, sebab Yesus Kristus adalah Kakak kita. Kita memohon kepada Bunda Maria seratus limapuluh kali, supaya ia mendoakan kita, orang berdosa sekarang dan pada waktu kematian kita” (Teresa, 1982: 41).

Semakin beriman dihubungkan dengan efek-efek rohani yang diperoleh yakni pengenalan akan Yesus dan Maria, peroleh kekuatan iman, dan semakin teguh dalam percaya (K2). Maka benarlah ungkapan klasik yang menyatakan *per Mariam ad Jesum*, yakni melalui Bunda Maria orang sampai pada perjumpaan iman dengan Yesus. Inti iman Kristiani tidak pada Bunda Maria, tetapi pada misteri Allah Tritunggal yang dinyatakan Yesus dalam pewartaan injil-Nya. Maka efek-efek rohani dan buah-buah iman berkat doa rosario sudah sepatutnya semakin meningkatkan iman Allah. Namun harus diakui juga penghormatan kepada Maria pun memiliki efek-efek iman yang memungkinkan Beata Maria Ines giat menyerukan dalam renungan-renungan maupun dalam karya-karya tentang keperantaraan Maria bagi karya misi Gereja.

Maka, doa rosario juga membantu meneguhkan iman dalam kaitannya yang sangat kuat terhadap Maria. Maria sebagai penyalur rahmat dan terjawabnya permohonan. Iman dalam hal ini dimengerti dalam konsep kemurahan Allah tercurah lewat perantaraan doa Maria (K3). Para responden menyadari hal ini dan menyatakan keyakinan akan keperantaraan Bunda Maria dalam meneguhkan iman.

Dari hasil observasi maupun hasil penelitian ditemukan bahwa semua suster merasa terbantu untuk semakin beriman melalui doa Rosario. Pengertian beriman dalam perspektif para suster Misionaris Claris di Komunitas Novisiat ialah soal kedekatan kepada Maria yang memberikan inspirasi untuk berdoa dan berkarya demi kemuliaan Allah. Mayoritas narasumber menegaskan teladan Maria sebagai perantara semua doa, model ketaatan, dan sebagai pendamping dalam doa dan

karya. Hal ini nampak dalam kebiasaan berdoa rosario secara pribadi (biasanya sambil mengerjakan sesuatu) maupun secara bersama-sama dalam komunitas.

Panggilan menjadi biarawati pertama-tama ialah tindakan iman atas Allah yang memanggil. *Fiat Maria* untuk mengandung dan melahirkan Yesus juga adalah tindakan iman atas Allah yang memanggil. Sementara doa Rosario bersifat devosional atau kebaktian khusus yang dikaikan dengan pribadi Maria. Maka dapat disimpulkan bahwa doa Rosario menjadi kebaktian khusus kepada Allah melalui perantaraan Maria. Devosi bukanlah liturgi. Maka penghayatan doa rosario ini bersifat penghayatan akan keperantaraan Maria untuk mendukung dan menguatkan iman. Tindakan doa yang dipandang Gereja sebagai jalan perjumpaan dengan Allah ialah dalam liturgi. Di saat yang sama menjadi kebaktian khusus yang menjadikan Maria sebagai teladan atau model dalam beriman. Semakin menghayati doa rosario semakin pula beriman.

Kesimpulan dari jawaban responden di atas yakni doa Rosario oleh suster Misionaris Claris komunitas novisiat ialah tindakan iman untuk meneladani Maria dalam berkarya dan beriman. Meneladani artinya menjadikan Maria sebagai model beriman sehingga iman kepada Allah yang memanggil pun semakin diteguhkan. Seperti yang telah diuraikan secara ringkas di atas bahwa doa rosario sebagai doa yang sederhana namun dapat menanamkan, menumbuhkan, dan mendewasakan iman para suster MC. Iman sejati Bunda Maria merupakan iman yang menerima dan melaksanakan kehendak Allah. Dengan iman setiap orang diarahkan untuk mengakui dan melaksanakan kehendak Allah dalam hidupnya setiap hari. Iman mendorong setiap orang untuk mencintai dan meneladani

keutamaan-keutamaan dari Bunda Maria yakni kerendahan hatinya, pengorbanan, ketaatan dan penyerahan dirinya yang total kepada Allah. Oleh karena itu, iman sejati Bunda Maria dalam doa rosario tampak dalam kepercayaan yang penuh kepada Allah yang telah berkarya dalam diri Bunda Maria yang menunjukkan iman yang sejati dalam doa rosario. (De Montfort, 2000: 89).

#### 4.3.6 Penghayatan iman seperti apa yang diteladani dari iman Bunda Maria dalam berdoa rosario? (L)

Tabel di bawah ini menampilkan data tentang penghayatan iman seperti apa yang diteladani dari iman Bunda Maria dalam berdoa rosario

**Tabel 4.3.6 Penghayatan iman yang diteladani dari iman Bunda Maria dalam berdoa rosario**

Kode	Kata Kunci	Responden	Frekuensi	Persentase
L1	Kesetiaan dan kerendahan hati	R1, R2, R3, R4, R6, R7, R8, R10, R11	9	42,8%
L2	Pengorbanan, penyerahan diri kepada Allah	R2, R4, R5, R6, R7, R13	6	28,6%
L3	Kesabaran	R6	1	4,8%
L4	Bertahan dalam penderitaan	R7	1	4,8%

L5	Kegembiraan	R7	1	4,8%
L6	Kerendahan hati	R8	1	4,8%
L7	Sikap rendah hati	R9	1	4,8%
L8	Rela berkorban	R12	1	4,8%
<b>Total Frekuensi</b>			<b>21</b>	<b>100%</b>

Tabel 4.3.6. menunjukkan peranan doa rosario dalam mengembangkan penghayatan iman, dari 13 responden, sebagian mengatakan bahwa doa rosario sungguh berperan penting dalam hidup mereka sehingga membantu mereka untuk mengembangkan iman dalam hidup sehari-hari. Namun ada juga yang mengatakan bahwa selalu diusahakan dalam hidup setiap hari. Menurut (L1), Penghayatan iman yang diteladani dari iman Bunda Maria adalah kesetiaan yakni setia dengan panggilan Tuhan dan tugas perutusan yang dipercayakan dari kongregasi. Pengorbanan dan kerendahan hati(L6 dan L7) yakni rendah hati menerima setiap teguran yang diberikan oleh sesama, meminta maaf jika berbuat kesalahan. Menurut (L2) menambahkan sikap penyerahan diri yang total kepada Allah lewat panggilan hidup dan tugas perutusan. L7 dan L6 menambahkan kesabaran dalam menghadapi situasi apa saja dan kegembiraan (L5) hidup. menambahkan bertahan dalam penderitaan. L8 menambahkan rela berkorban. Selanjutnya L4 menambahkan kepekaan dalam berdoa dengan melihat situasi yang dialami.

Dalam doa rosario setiap hari, seseorang melaksanakan dengan sungguh-sungguh, menghormati, mencintai dan meneladan keutamaan-keutamaan Bunda Maria (Kristiyanto, 1987: 89). Bunda Maria sungguh menjadi ibu yang rendah hati. Kesucian Bunda Maria menjadi buah iman dan teladan bagi setiap orang agar selalu bersikap rendah hati dalam menjalani tugas dan pelayanannya setiap hari. Dalam wawancara bersama para informan, (L1) mengatakan bahwa penghayatan iman yang diteladani dari iman bunda Maria dalam berdoa rosario adalah sikap kesetiaan yakni setia dengan panggilan Tuhan serta perutusan yang diberikan oleh Kongregasi, sikap berkorban dan kerendahan hati.

Bunda Maria mengakui bahwa Allah memperhatikan dan memilih Dia menjadi Bunda bagi Yesus Kristus Putera-Nya karena kerendahan hatinya (Leks, 2007: 54). Kerendahan hati Bunda Maria mau menunjukkan bahwa ia sungguh menyerahkan dirinya secara total kepada rencana dan kehendak Allah, seperti yang dikatakannya kepada Malaikat Gabriel “Sesungguhnya Aku ini adalah hamba Tuhan; jadilah padaku menurut perkataanmu itu” (Luk 1: 38). Bunda Maria sungguh menjadi ibu yang rendah hati. Kesucian hati Bunda Maria menjadi buah iman dan teladan bagi setiap orang agar selalu bersikap rendah hati dalam menjalankan tugas dan pelayanan setiap hari.

Kesimpulan dari jawaban responden di atas ialah iman yang mendalam dan sejati akan membuat orang sanggup berkorban seperti yang dilakukan oleh Bunda Maria. Bunda Maria mengajarkan kepada umat beriman agar setiap pengorbanan yang dilakukan dipersembahkan kepada Allah Karena dengan sikap pengorbanan yang besar akan membawa berkat berlimpah dalam hidup. Iman yang penuh

pengorbanan dari Bunda Maria merupakan suatu pengajaran bagi seseorang agar tidak tunduk pada cara berpikir sendiri, melainkan selalu taat pada kehendak dan rencana Tuhan bagi hidupnya. Iman Bunda Maria menunjukkan kepada umat beriman bahwa pengorbanan demi Allah, ketaatan kepada kehendak-Nya memberikan ketenangan dalam jiwa dan batin (Leks, 2007: 39). Dalam berdoa rosario pun, dituntut suatu pengorbanan dari setiap orang beriman. Seseorang perlu mengorbankan waktu, mengorbankan perhatian, perlu sabar dan perlu bertahan dalam setiap doa rosario yang didaraskan.

#### 4.4 Beata Maria Ines

##### 4.4.1 Sejauh mana anda mengenal Beata Maria Ines? (M)

Tabel di bawah ini menampilkan data tentang sejauh mana responden mengenal Beata Maria Ines

**Tabel 4.4.1 Pengenalan akan Beata Maria Ines**

Kode	Kata Kunci	Responden	Frekuensi	Persentase
M1	Mengenal	R1, R2	2	15,4%
M2	Melalui Bacaan-bacaan	R3, R4, R5, R6, R7, R8, R11, R12, R13	9	69,2%
M3	Waktu	R9	1	7,7%
M4	Kata-kata yang hidup	R10	1	7,7%
<b>Total Frekuensi</b>			<b>13</b>	<b>100%</b>

Tabel 4.4.1. menunjukkan ada dua cara mengenal Beata Maria Ines. *Pertama*, biarawati senior mengenal Beata Maria Ines melalui pejumpaan langsung. Menurut kesaksiannya, ketika masuk menjadi Novis Misionaris Claris, Beata Maria Ines yang secara langsung menerimanya dalam anggota kongregasinya (M1). *Kedua*, melalui karya-karya dan tulisan-tulisan yang memberi kesaksian tentang Beata Maria Ines (M2). Maria Ines tampil sebagai seorang pendoa yang sangat percaya, memiliki kecintaan yang teguh kepada Bunda Maria, memiliki kasih yang utuh dan total dalam misi menyelamatkan jiwa-jiwa. Beata Maria Ines merupakan sosok yang inspiratif dan aspiratif dalam hidup rohani dan membiara para Misionaris Claris.

Beata Maria Ines ini memiliki sosok seorang perempuan beriman yang luar biasa. Ia sendiri memiliki kerendahan hati, sangat mencintai Bunda Maria dan Yesus dalam Ekaristi. Tentu pengenalan ini masih terbatas, tetapi mengungkap bagaimana pribadi beata Maria Ines menjadi telada beriman para suster Misionaris Claris.

Spiritualitas hidup membiara suster MC tentu tidak pernah lepas dari figur Beata Maria Ines, sang pendiri. Tentu di sini tidak hendak menjabarkan kembali spiritualitas inesian dalam menghayati iman sebagai seorang biarawati MC, tetapi di sini hendak memberikan simpulan tentang implikasi penghayatan devosi kepada Maria oleh Beata Maria Ines terhadap pertumbuhan iman para suster MC.

*Pertama*, kecintaan kepada Maria dalam perjalanan panggilan. Sudah disebut di atas bahwa panggilan hidup membiara merupakan tindakan iman atas

Allah yang memanggil. Doa Rosario menjadi cara untuk menghayati panggilan itu secara lebih dalam. Beata Maria Ines memiliki pengalaman khas dengan Bunda Maria dalam hidup membiarannya, misalnya dalam pengalaman perjumpaan saat kaul pertama. Penyertaan Bunda Maria berbuah pada pendirian Kongregasi Misionaris Claris yang bertujuan untuk misi penyelamatan jiwa-jiwa. Kecintaan kepada Maria adalah cara sampai pada cinta yang penuh kepada Kristus.

Kesimpulan dari jawaban responden di atas para suster Misionaris Claris lahir dari kelompok, keluarga, atau komunitas hidup yang mencintai Bunda Maria. Bukan sebuah kebetulan bahwa mereka semua sudah mengenal Rosario sejak dini. Meskipun penghayatannya tidak seintensif saat menjadi suster MC, tetapi pijakan untuk meneladani Beata Maria Ines sudah dibangun oleh Allah sendiri. Maka hidup devosional yang hidup pada Beata Maria Ines terus mengalir dalam pribadi-pribadi yang juga memiliki kecintaan yang mendalam kepada Maria. Implikasinya sangat jelas bahwa rosario menjadi habitus iman para suster MC. Sebagai habitus iman, rosario bukan sekedar devosi fakultatif meskipun bukan juga liturgi. Rosario menjadi jalan kecil menuju kekudusan hidup. *Vamos Maria*, (mari Maria) Rosario kepercayaan, dan bentuk doa kepada Maria ialah tanda *per Maria ad Jesum*.

#### **4.4.2 Pengalaman relasi Beata Maria Ines dan Bunda Maria yang manakah yang menarik bagi anda? (N)**

Tabel di bawah ini menampilkan data tentang pengalaman relasi Beata Maria Ines dan Bunda Maria yang manakah yang menarik bagi responden

**Tabel 4.4.2. Pengalaman relasi Beata Maria Ines dan Bunda Maria yang menarik**

<b>Kode</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Responden</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
N1	Saat Maria menerima kabar gembira	R1	1	7,7%
N2	Renungan dengan tema-tema Maria	R2	1	7,7%
N3	Menerima janji untuk memperkenalkan Maria	R3	1	7,7%
N4	Bunda Maria hadir di misi Misionaris Claris	R4, R5, R6, R7, R8, R9, R10, R11, R12, R13	10	76,9%
<b>Total Frekuensi</b>			<b>13</b>	<b>100%</b>

Tabel 4.4.2. menunjukkan bahwa berdasarkan hasil wawancara, fiat Maria dalam menerima kabar suka cita menginspirasi Beata Maria Ines yang pada gilirannya juga menginspirasi responden (N1). Kedekatan yang mendalam antara Bunda Maria dan Beata Maria Ines menjadi sumber inspirasi bagi para responden untuk membangun kedekatan yang sama dengan Sang Bunda (N2). Keutamaan-keutamaan iman Bunda Allah menjadi penggerak hidup dalam roh. Sebagian

besar responden menjawab hal yang menarik dari relasi Beata Maria Ines dan Bunda Maria ialah peristiwa dimana Beata Maria Ines menerima pesan dari Bunda Maria secara langsung ketika mengikrarkan kaul pertamanya (N4).

Pengalaman perjumpaan Bunda Maria dan Beata Maria Ines saat kaul pertamanya menjadi bagian yang paling menginspirasi suster Misionaris Claris komunitas Novisiat. Di sana beata menerima janji bahwa Bunda Maria senantiasa menyertainya. Berdirinya kongragasi ini pun tidak lepas dari janji. Secara analog juga diungkapkan dalam pernyataan bahwa Beata Maria Ines melibatkan Bunda Maria dalam segala karya dan doa. Hal ini diungkapkan dengan istilah *Vamos Maria*.

Kesimpulan dari jawaban responden di atas ialah bahwa perjumpaan Maria Ines dan Bunda Maria membekas dalam ingatan para suster MC. Bunda Maria datang kepada Beata Maria Ines dan mengatakan sendiri bahwa “jika termasuk dalam rencana Allah aku akan memberkati engkau dalam segala karyamu dengan memberikan pada bibirmu kata-kata yang dapat melunakkan hati banyak orang serta menyertai dan memberi rahmat kepada orang yang dijumpai”.(Teresa, 1982: 42) Hal ini dimaknai sebagai ajakan Bunda Maria kepada Beata Maria Ines untuk mendirikan kongregasi Misioner.

#### 4.4.3 Apakah teladan relasi Beata Maria Ines dan Bunda Maria dalam mencapai kekudusan relevan bagi panggilan anda saat ini? (O)

Tabel di bawah ini menampilkan data tentang teladan relasi Beata Maria Ines dan Bunda Maria dalam mencapai kekudusan relevan bagi panggilan anda saat ini

**Tabel 4.4.3 Teladan relasi Beata Maria Ines dan Bunda Maria dalam mencapai kekudusan**

<b>Kode</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Responden</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
OI	Relevan menjadi teladan hidup	R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8, R9, R10, R11, R12, R13	1	100%
<b>Total Frekuensi</b>			<b>13</b>	<b>100%</b>

Tabel 4.4.3 menunjukkan bahwa semua responden sepakat mengatakan penghayatan doa rosario seturut teladan Beata Maria Ines tetap relevan hingga saat ini. Faktanya ialah bahwa teladan Bunda Maria yang dihayati oleh Beata Maria Ines memuat keutamaan-keutamaan hidup untuk mencapai kekudusan. Teladan hidup yang menginspirasi dalam hal semangat doa, karya pelayanan, kesetiaan serta relasi yang intim dan personal dengan Allah sendiri.

Dalam konteks hidup dan perutusan suster MC, doa Rosario juga berarti meneruskan misi Beata Maria Ines. Dengan kata lain doa Rosario menjadi daya kekuatan misioner para anggota MC di mana pun berada. Doa Rosario

berkembang dari doa devosional menjadi doa pokok dalam arti yang sangat terbatas. Doa pokok maksudnya ialah bagi para suster MC doa rosario adalah tongkat yang memberikan kekuatan bagi karya misi.

Kesimpulan dari jawaban responden di atas rosario sebagai kekuatan hidup membiara. Mengalir dari implikasi pertama dan kedua di atas, doa rosario juga memberikan nutrisi bagi penghayatan iman personal para suster MC. Nutrisi iman artinya doa rosario menjadi daya yang memberikan asupan tambahan bagi kekuatan iman yang diperoleh dalam liturgi suci, khususnya Ekaristi. Dapat dilihat dari hasil wawancara bahwa Rosario yang sudah tumbuh secara pribadi sebelum masuk biara, dipenuhi dengan cara hidup membiara yang menjadikan rosario sebagai doa yang perlu dihayati secara bersama maupun personal. Secara komunitas sudah disinggung di atas, namun secara pribadi doa rosario dihayati sebagai kekuatan personal untuk hidup membiara. Daya kekuatan rosario yang diperkenalkan oleh Beata Maria Ines bagi para susternya, menjadi daya kekuatan bagi masing-masing suster Misionaris Claris. Titik tolaknya bukan hanya meneladani Beata Maria Ines, tetapi Bunda Sang Perawan Maria secara personal. Dengan demikian mereka masing-masing dipanggil untuk meraih kekudusan hidup sebagai putri-putri Bunda Maria

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

Bab V merupakan bagian penutup dari skripsi ini yang memaparkan kesimpulan dan saran berkaitan dengan “Penghayatan Doa Rosario dalam Mengembangkan Iman Suster Misionaris Claris seturut Teladan Hidup Ibu Pendi Beata Maria Ines.” Kesimpulan memuat keseluruhan dari isi skripsi. Bagian saran memuat usaha yang dilakukan untuk memaknai dan menghayati doa rosario dalam kehidupan setiap hari sehingga dapat mengembangkan penghayatan iman.

#### **5.1 Kesimpulan**

Doa Rosario merupakan doa yang sederhana, dan tidak sulit, bisa didoakan oleh banyak orang mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, baik kaum awam maupun religius. Doanya sederhana karena dapat didoakan tanpa banyak persyaratan seperti harus menggunakan buku dan tempat yang khusus karena doa rosario dapat didoakan dimana saja dan kapan saja, baik pribadi maupun komunitas. Doa rosario adalah doa yang berciri khas Maria namun berpusat pada Kristus (Kristosentris). Doa rosario bukan sebagai doa yang hanya rutinitas melainkan sangat berperan penting dalam kehidupan setiap orang karena dengan berdoa rosario setiap orang belajar menghormati, meneladani keutamaan hidup Yesus dan Bunda Maria serta merenungkan misteri-misteri hidup Yesus dan Bunda Maria yakni misteri hidup, wafat dan kebangkitan-Nya. Merenungkan

misteri hidup Yesus dan Bunda Maria tidak hanya dengan mendaraskan doa secara berulang-ulang namun ditambahkan juga dengan kutipan-kutipan Injil sebagai salah satu jalan untuk mendengarkan Sabda Tuhan yang nampak dalam pribadi Yesus Kristus. Dengan berdoa rosario suster MC dihantar untuk semakin beriman dan mendekatkan diri kepada Yesus dan Bunda Maria.

Berbagai usaha yang dilakukan oleh suster MC untuk mengembangkan penghayatan imannya seperti, doa rosario, ofisi, meditasi, mengikuti Perayaan Ekaristi, jalan salib, doa pribadi dan pemeriksaan batin, sangat membantu para Suster untuk menghayati iman mereka. Selain itu juga doa rosario sebagai tradisi, spiritualitas dan kharisma kongregasi MC yang diwariskan oleh pendiri, Beata Maria Ines. Besar harapannya agar Suster MC pada umumnya komunitas Novisiat pada khususnya setia mendaraskan doa rosario setiap hari. Dengan demikian, dapat membantu setiap suster dapat mengembangkan penghayatan imannya seturut teladan Yesus dan Bunda Maria dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penelitian ditemukan bahwa suster MC komunitas Novisiat setia dan terlibat aktif dalam berdoa rosario setiap hari. Selain itu, doa rosario juga sangat berperan penting bagi para suster MC dalam mengembangkan penghayatan imannya dalam hidup sehari-hari. Hal ini dapat dilihat dalam doa rosario setiap hari. Namun belum sepenuhnya mendaraskan doa rosario seperti yang dikatakan oleh pendiri yakni

merenungkan misteri Yesus sebanyak 150 kali salam Maria. untuk berdoa dan merenungkan karya misi Yesus. Selain itu dalam berdoa rosario terkadang sering mengantuk, mengelamun, merasa bosan sehingga doa rosario hanya dijadikan sebagai rutinitas, mereka menggerutu ketika dalam doa rosario disertai dengan intensi yang panjang, dan mereka berdoa dengan cepat-cepat sehingga cepat selesai.

Dengan melihat situasi yang ada di mana para suster MC belum sepenuhnya memaknai dan menghayati doa rosario dengan baik sebab masih banyak hambatan yang belum sungguh-sungguh dihilangkan dan dihindari saat berdoa rosario. Hal ini dilihat sangat perlu adanya tindakan lanjut untuk menolong para suster MC lebih mengenal dan memaknai doa rosario sebagai penghayatan yang hidup, sehingga dalam mengembangkan imannya akan Bunda Maria melalui doa rosario akan lebih mudah. Seperti halnya relasi Beata Maria Ines dalam berdoa yang membuahkan hasil untuk tidak takut bermisi, sebab Maria selalu ada bersama suster dalam perziarahan hidup menuju kekudusan yang sempurna.

## **5.4 Saran**

Berdasarkan kesimpulan peneliti di atas terdapat beberapa saran yang ingin disampaikan sebagai berikut:

### **1.4.1 Para Suster Misionaris Claris**

Hasil penelitian mengatakan bahwa para suster MC sudah sepenuhnya melaksanakan doa rosario baik bersama maupun komunitas. Namun masih belum mendoakan seperti yang diharapkan oleh ibu pendiri Beata Maria Ines yakni mendaraskan dan merenungkan semua peristiwa rosario setiap hari. Maka disarankan agar dapat mencintai Bunda Maria dengan sungguh-sungguh dengan berdoa Rosario setiap hari tanpa alasan tidak punya waktu atau terlalu sibuk. Di tengah kesibukan justru harus mengundang Bunda Maria untuk berada bersama

### **1.4.2 Komunitas Novisiat**

Hasil penelitian mengatakan sebagaimana besar para suster komunitas Novisiat berdoa rosario sekali sehari saja, berdoa rosario dua sampai tiga kali jika ada kegiatan saja sebab diluar acara komunitas, terkadang menggunakan waktunya tidak dengan baik. Maka disarankan untuk menciptakan suasana yang kondusif dalam komunitas sehingga di mana pun tempat tugasnya, dapat berdoa rosario dengan baik sehingga relasi dengan Bunda Maria akan lebih akrab. Hal ini di mulai dari komunitas Novisiat yang adalah rumah pendidikan bagi calon Suster Misionaris Claris.

### **1.4.3 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan dapat sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang hendak mendalami tentang doa rosario. peneliti selanjutnya bisa memperdalam mengenai makna doa rosario bagi yang mendaraskan doa rosario setiap hari. Karena ini sangat penting jika diteliti, karena bila tidak memahami makna doa rosario dengan baik, agar dalam mendaraskan doa rosario, tidak akan jatuh pada kebosanan dan rutinitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alkitab. (2010). Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia
- Andarusni Alfansyur, M. (2020). *Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial*. Jurnal Kajian Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah, 5(2), 146-150.
- Bala, K. (2015). *St. Maria Ratu Rosario Sebagai Bintang Misi-Evangelisasi Di Nusa Tenggara*. *Seri Filsafat Teologi*, 25(24), 98-148
- Boli Ujan, Bernard. (1996). *Pekan Doa Rosario*. Flores: Nusa Indah
- Daia, Willem. (2003). *Misteri Cahaya Rosario*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusatama.
- De Montfort, St. Louis. (1995). *Rahasia Rosario*. Jakarta: Obor
- \_\_\_\_\_. (2000). *Bakti Sejati Kepada Maria*. Bandung.
- \_\_\_\_\_. (2011). *Rahasia Rosario*, Edisi Revisi. Jakarta: Obor
- Darminta, J. (1997). *Doa dan Pengolahan Hidup*. Yogyakarta: Kanisius
- Edy Kristiyanto. (1987). *Maria dalam Gereja*. Yogyakarta: Kanisius
- Groenen. C. (1988). *Mariologi Teologi dan Devosi*. Yogyakarta: Kanisius
- Hoagland, Victor. (2003). *Rosario Dalam Terang Kitab Suci*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusatama.
- Hardjana, AM. (1993). *Penghayatan Agama: yang Otentik dan tidak Otentik*. Yogyakarta: Kanisius
- Jebadu, A. (2009). *Devosi Kepada Bunda Maria*. Jakarta : Jakarta Pres.
- Konsili Vatikan II. (1964). *Dei Verbum*. "Konstitusi Dogmatis tentang Wahyu Ilahi". Diterjemahkan oleh R. Hardawiryana, SJ. Jakarta: Dokpen KWI.
- Konferensi Waligereja Indonesia. (1996). *Iman Katolik; Buku Informasi dan Referensi*. Yogyakarta: Kanisius
- \_\_\_\_\_. (2016). *Kitab Hukum Kanonik. Edisi Resmi Bahasa Indonesia*. Bogor: Grafika Mardi Yuana.
- \_\_\_\_\_. (2007) "*Katekismus Gereja Katolik*". Ende: Nusa Indah,
- Kokoh, J. (2009). *Beriman Bersama Maria*. Yogyakarta: Kanisius.
- Kristin, dkk. (2019). *Aneka Doa Rosario, Sejarah, Kesaksian dan Mukjizat*. Jakarta: Obor
- Leks, Stefan. (1989). *Rosario Berdasarkan Alkitab*. Yogyakarta: Kanisius
- \_\_\_\_\_. (2007). *Menghormati Santa Maria Sepanjang Bulan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Madore, Georges. (2002). *Doa Rosario Menatap untuk Menjadi Serupa*. Jakarta: Obor.
- Manek, Gabriel. (2007). *Rosario Nafas Anak-anak Maria*. Maumere: Ledalero.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books.

- Ni Luh Kadek Alit Arsani, N. N. (2019). *Peranan Program PKRR Terhadap Kesehatan Reproduksi Remaja Di Kecamatan Buleleng. Jurnal Ilmu sosial Dan Humaniora*, 2(1).
- Tibo Paulinus, (2018): “*Praktik Hidup Doa Dalam Keluarga Sebagai Gereja Rumah Tangga*” *JURNAL MASALAH PASTORAL (JUMPA) VOL. 6 NO. 1. STP St. Bonaventura Keuskupan Agung Medan*
- Rosyada, D. (2020). *Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Samsu, S. (2013). *Analisis Pengakuan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan PSAK No. 23 Pada PT. Misa Utara Manado*. Jakarta: PT Indeks.
- Songkares, N. (2022). *Maria Ines Teresa Biografi Pendiri Kongregasi Misionaris Claris dari Sakramen Mahakudus*. Yogyakarta: Bajawa Pres.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Teresa, M. I. (1982). *Lira del Corazon*. Roma.
- Tondowidjojo, J. (2010). *Misionaris Tanpa Batas*.
- Yohanes Paulus II. (2011). *Rosarium Virginis Mariae (Rosario Perawan Maria)*. (Ernest Mariyanto, Penerjemah). Jakarta: Dokpen KWI (Dokumen asli diterbitkan tahun 2002)
- Yusanto, Y. (2019). *Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. Journal of Scientific Communication*, 1(1).

# LAMPIRAN

## Observasi

Tabel 3-1  
Pedoman Observasi

Hari/tanggal	Aspek yang diamati	Indikator	Nama suster	Hasil Observasi			
				1	2	3	4
Rabu, 08 Maret 2023	Aspek doa rosario	Berdoa rosario setiap hari secara pribadi/bersa ma	BW			✓	
			TB				✓
			PD			✓	
			IW		✓		
			ELE			✓	
			EL		✓		
			EG		✓		
			GG			✓	
			VN			✓	
			EI		✓		
			TR			✓	
			ANG			✓	
			TK				□
			Aspek doa rosario	Berdoa rosario dengan tekun dari awal hingga akhir			
	BW					✓	
	TB					✓	
	PD						✓
	IW					✓	
	ELE						✓
	EL						✓
	EG						✓
	GG				✓		
	VN					✓	
	EI			✓			
TR				✓			
ANG				•			
TK				•			

**1= Kurang**      **3= Baik**  
**2= Cukup**     **4= Sangat baik**

Tabel 3-1  
Pedoman Observasi

Hari/ tanggal	Aspek yang diamati	Indikator	Nama suster	Hasil Observasi			
				1	2	3	4
Kamis, 09 Maret 2023	Aspek doa rosario	Berdoa rosario setiap hari secara pribadi/bersama	BW			•	
			TB				•
			PD				•
			IW			•	
			ELE		•		
			EL			•	
			EG			•	
			GG			•	
			VN			•	
			EI				•
			TR				•
			ANG		•		
			TK			•	
						•	
						•	
					•		
						•	
					•		
					•		
						•	
						•	
						•	
						•	
					•		

1= Kurang      3= Baik  
2= Cukup      4= Sangat baik

Tabel 3-1  
Pedoman Observasi

Hari /tanggal	Aspek yang diamati	Indikator	Nama suster	Hasil Observasi			
				1	2	3	4
Senin, 13 Maret 2023	Aspek doa rosario	Berdoa rosario setiap hari secara pribadi/bersama	BW			•	
			TB			•	
			PD			•	
			IW				•
			ELE				•
			EL				•
			EG			•	
			GG		•		
			VN			•	
			EI				•
			TR			•	
			ANG				•
		TK				•	
		Berdoa rosario dengan tekun dari awal hingga akhir	BW			•	
			TB			•	
			PD			•	
			IW			•	
			ELE			•	
			EL			•	
			EG		•		
			GG		•		
			VN		•		
			EI		•		
			TR				•
ANG					•		
TK				•			

1= Kurang      3= Baik  
2= Cukup      4= Sangat baik

Tabel 3-1  
Pedoman Observasi

Hari/ tanggal	Aspek yang diamati	Indikator	Nama suster	Hasil Observasi			
				1	2	3	4
Selasa, 14 Maret 2023	Aspek doa rosario	Berdoa rosario setiap hari secara pribadi/bersa ma	BW				•
			TB				•
			PD				•
			IW				•
			ELE				•
			EL				•
			EG				•
			GG				•
			VN				•
			EI				•
			TR				•
			ANG				•
			TK				•
		Berdoa rosario dengan tekun dari awal hingga akhir	BW			•	
			TB			•	
			PD			•	
			IW			•	
			ELE			•	
			EL				•
			EG				•
			GG				•
			VN		•		
			EI			•	
			TR				•
ANG			•				
TK		•					

1= Kurang      3= Baik  
2= Cukup      4= Sangat baik

Tabel 3-1  
Pedoman Observasi

Hari/tanggal	Aspek yang diamati	Indikator	Nama suster	Hasil Observasi			
				1	2	3	4
Rabu, 15 Maret 2023	Aspek doa rosario	Berdoa rosario setiap hari secara pribadi/bersa ma	BW				•
			TB				•
			PD				•
			IW			•	
			ELE				•
			EL				•
			EG				•
			GG				•
			VN				•
			EI				•
			TR				•
			ANG				•
			TK				•
		Berdoa rosario dengan tekun dari awal hingga akhir	BW			•	
			TB			•	
			PD			•	
			IW			•	
			ELE			•	
			EL			•	
			EG			•	
			GG			•	
			VN			•	
			EI			•	
			TR			•	
ANG			•				
TK			•				

1= Kurang      3= Baik  
2= Cukup      4= Sangat baik

Tabel 3-1  
Pedoman Observasi

Hari/tanggal	Aspek yang diamati	Indikator	Nama suster	Hasil Observasi			
				1	2	3	4
Kamis, 16 Maret 2023	Aspek doa Rosario	Berdoa rosario setiap hari secara pribadi/bers ama	BW				•
			TB				•
			PD				•
			IW				•
			ELE				•
			EL				•
			EG				•
			GG				•
			VN				•
			EI				•
			TR				•
			ANG				•
			TK				•
		Berdoa rosario dengan tekun dari awal hingga akhir	BW				•
			TB				•
			PD				•
			IW		•		
			ELE			•	
			EL			•	
			EG			•	
			GG			•	
			VN				•
			EI				•
			TR				•
ANG				•			
TK				•			

1= Kurang      3= Baik  
2= Cukup      4= Sangat baik

Tabel 3-1  
Pedoman Observasi

Hari/tanggal	Aspek yang diamati	Indikator	Nama suster	Hasil Observasi			
				1	2	3	4
Senin, 20 Maret 2023	Aspek doa rosario	Berdoa rosario setiap hari secara pribadi/be rsama	BW				•
			TB				•
			PD				•
			IW			•	
			ELE			•	
			EL			•	
			EG			•	
			GG				•
			VN				•
			EI				•
			TR				•
			ANG				•
			TK				•
			Berdoa rosario dengan tekun dari awal hingga akhir	BW			•
		TB				•	
		PD				•	
		IW				•	
		ELE					•
		EL					•
		EG					•
		GG					•
		VN					•
		EI					•
		TR				•	
ANG				•			
TK				•			

1= Kurang      3= Baik  
2= Cukup      4= Sangat baik

Tabel 3-1  
Pedoman Observasi

Hari/tanggal	Aspek yang diamati	Indikator	Nama suster	Hasil Observasi			
				1	2	3	4
Selasa, 21 Maret 2023	Aspek doa rosario	Berdoa rosario setiap hari secara pribadi/bers ama	BW				•
			TB				•
			PD				•
			IW				•
			ELE				•
			EL				•
			EG				•
			GG				•
			VN				•
			EI				•
			TR				•
			ANG				•
			TK				•
			Berdoa rosario dengan tekun dari awal hingga akhir	BW			•
	TB				•		
	PD				•		
	IW				•		
	ELE					•	
	EL					•	
	EG					•	
	GG					•	
	VN					•	
	EI					•	
	TR				•		
ANG				•			
TK				•			

1= Kurang      3= Baik  
2= Cukup      4= Sangat baik

Tabel 3-1  
Pedoman Observasi

Hari/tanggal	Aspek yang diamati	Indikator	Nama suster	Hasil Observasi			
				1	2	3	4
Rabu, 22 Maret 2023	Aspek doa rosario	Berdoa rosario setiap hari secara pribadi/bersam a	BW		•		
			TB			•	
			PD			•	
			IW				•
			ELE				•
			EL				•
			EG				•
			GG				•
			VN				•
			EI				•
			TR				•
			ANG				•
		TK				•	
		BW		•			
		TB			•		
		PD			•		
		IW				•	
		ELE				•	
		EL				•	
		EG				•	
		GG				•	
		VN			•		
		EI				•	
		TR				•	
ANG				•			
TK				•			

1= Kurang      3= Baik  
2= Cukup      4= Sangat baik

Tabel 3-1  
Pedoman Observasi

Hari/tanggal	Aspek yang diamati	Indikator	Nama suster	Hasil Observasi			
				1	2	3	4
Kamis, 23 Maret 2023	Aspek doa rosario	Berdoa rosario setiap hari secara pribadi/bersa ma	BW				•
			TB				•
			PD				•
			IW				•
			ELE				•
			EL				•
			EG				•
			GG				•
			VN				•
			EI				•
			TR				•
			ANG				•
		TK				•	
		Berdoa rosario dengan tekun dari awal hingga akhir	BW			•	
			TB			•	
			PD			•	
			IW			•	
			ELE			•	
			EL				•
			EG				•
			GG				•
			VN				•
			EI				•
			TR				•
ANG					•		
TK				•			

1= Kurang      3= Baik  
2= Cukup      4= Sangat baik

Tabel 3-1  
Pedoman Observasi

Hari/tanggal	Aspek yang diamati	Indikator	Nama suster	Hasil Observasi			
				1	2	3	4
Senin, 27 Maret 2023	Aspek doa rosario	Berdoa rosario setiap hari secara pribadi/bersa ma	BW				•
			TB				•
			PD				•
			IW				•
			ELE				•
			EL			•	
			EG			•	
			GG			•	
			VN			•	
			EI			•	
			TR			•	
			ANG			•	
		TK			•		
		Berdoa rosario dengan tekun dari awal hingga akhir	BW		•		
			TB		•		
			PD		•		
			IW			•	
			ELE			•	
			EL			•	
			EG			•	
			GG		•		
			VN		•		
			EI				•
			TR				•
ANG					•		
TK				•			

1= Kurang      3= Baik  
2= Cukup      4= Sangat baik

Tabel 3-1  
Pedoman Observasi

Hari/tanggal	Aspek yang diamati	Indikator	Nama suster	Hasil Observasi			
				1	2	3	4
Selasa, 28 Maret 2023	Aspek doa rosario	Berdoa rosario setiap hari secara pribadi/bersa ma	BW				•
			TB				•
			PD				•
			IW				•
			ELE				•
			EL				•
			EG				•
			GG				•
			VN				•
			EI				•
			TR				•
			ANG				•
			TK				•
		Berdoa rosario dengan tekun dari awal hingga akhir	BW			•	
			TB				•
			PD				•
			IW			•	
			ELE				•
			EL				•
			EG				•
			GG				•
			VN				•
			EI			•	
			TR			•	
ANG			•				
TK				•			

1= Kurang      3= Baik  
2= Cukup      4= Sangat baik

Tabel 3-1  
Pedoman Observasi

Hari/tanggal	Aspek yang diamati	Indikator	Nama suster	Hasil Observasi			
				1	2	3	4
Rabu, 29 Maret 2023	Aspek doa rosario	Berdoa rosario setiap hari secara pribadi/be rsama	BW				•
			TB				•
			PD				•
			IW				•
			ELE			•	
			EL			•	
			EG			•	
			GG			•	
			VN				•
			EI				•
			TR			•	
			ANG			•	
		TK				•	
		Berdoa rosario dengan tekun dari awal hingga akhir	BW				•
			TB				•
			PD				•
			IW				•
			ELE				•
			EL				•
			EG				•
			GG				•
			VN				•
			EI				•
			TR				•
ANG					•		
TK				•			

1= Kurang      3= Baik  
2= Cukup      4= Sangat baik

Tabel 3-1  
Pedoman Observasi

Hari/tanggal	Aspek yang diamati	Indikator	Nama suster	Hasil Observasi			
				1	2	3	4
Kamis, 30 Maret 2023	Aspek doa rosario	Berdoa rosario setiap hari secara pribadi/be rsama	BW				•
			TB				•
			PD				•
			IW				•
			ELE				•
			EL				•
			EG				•
			GG				•
			VN				•
			EI				•
			TR				•
			ANG				•
			TK				•
		Berdoa rosario dengan tekun dari awal hingga akhir	BW		•		
			TB		•		
			PD		•		
			IW			•	
			ELE		•		
			EL				•
			EG				•
			GG				•
			VN				•
			EI				•
			TR				•
ANG				•			
TK				•			

1= Kurang      3= Baik  
2= Cukup      4= Sangat baik

## Koding

### 1) Sejak kapan mengenal doa rosario? (A)

No	Respdn	Jawaban	Kata kunci	Kode
1	R1	<p>“<b>Saya mengenal doa rosario dapat dikatakan sejak kecil</b> hanya tidak mau berdoa tapi tidak serius lalu ditambah dengan ketika sudah baptis. Saya baptisnya tuh sudah besar, jadi saya baptis berdiri usia 17 tahun. Dari situ saya mulai mengenal doa rosario juga ditambah dengan kehidupan dari keluarga meskipun baptis yang sudah dewasa semua, tetapi mereka rajin untuk berdoa rosario di lingkungan. Sementara saya selalu diajak dan wajib untuk ikut dan bapak saya selalu menyuruh saya untuk ikut dalam doa lingkungan. Dalam lingkungan tidak hanya doa, supaya doanya itu panjang pasti umat Allah itu selalu mengisi dengan doa rosario. Jadi saya semakin mengenal pentingnya doa rosario”</p>	<b>Sejak kecil</b>	<b>A1</b>
			<p>Saya baptisnya tuh sudah besar, jadi saya <b>baptis berdiri usia 17</b> tahun. Dari <b>situ saya mulai mengenal doa rosario</b></p>	<b>A2</b>
2	R2	<p>“<b>saya mengenal doa rosario sejak kecil masih di rumah.</b> Meskipun belum katolik saya sudah mulai ikut doa lingkungan”</p>	<b>Sejak kecil</b>	<b>A1</b>
3	R3	<p><b>Saya mengenal doa rosario oleh gereja itu sudah sejak kecil ditanamkan dalam keluarga.</b> Tentunya doa rosario dalam gereja karena melalui doa rosario ini kita bisa punya hubungan yang erat, yang intim dengan Tuhan melalui Bunda Maria”</p>	<b>Sejak kecil</b>	<b>A1</b>
4	R4	<p>“<b>Untuk tahu hanya sekedar tahu tentang doa rosario itu sejak Biak,</b> saya lupa pastinya kelas berapa yang jelas saya belajar bagaimana berdoa tentang Rosario. Untuk itu setelah sudah tahu dan memahaminya dengan berjalannya waktu saya mulai membaca dan memulai mengikuti seminar-seminar, terus adanya relasi dengan para suster khususnya para umat yang rajin doa rosario, terus para imam yang mengetahui tentang doa rosario dan peran Bunda Maria didalamnya dan saat itu saya mulai mengenal tentang doa rosario”</p>	<b>Sejak Biak</b>	<b>A1</b>

5	R5	“ Saya mengenal doa Rosario <b>sejak masih TK</b> ”	<b>Sejak masih TK</b>	<b>A3</b>
6	R6	“ Saya <b>sejak dari TK</b> sudah diajarin berdoa Rosario baik dilingkungan maupun didalam keluarga itu hampir setiap hari atau dalam bulan bulan rosario bulan Mei maupun bulan Oktober saya selalu rajin ikut berdoa Rosario”	<b>Sejak dari TK</b>	<b>A3</b>
7	R7	“kalau dari saya, yang saya kenal tentang doa rosario itu <b>sejak dari TK</b> , itu sudah diajarkan untuk doa rosario”	<b>Sejak dari TK</b>	<b>A3</b>
8	R8	“Saya mengenal doa rosario itu <b>sejak saya kelas 6 SD</b> karena saya disuruh oleh Papa Mama untuk berani berdoa rosario dan salam Maria karena saya sering kali bergabung di Kompleks rumah itu dengan muslim semua sehingga saya belajar yaitu sejak kelas 6 SD”	<b>Sejak saya kelas 6 SD</b>	<b>A4</b>
9	R9	“Kalau saya mengenal doa rosario itu <b>sejak saya SD. Saya SD kelas 1</b> saya sudah mengenal doa rosario, tapi tidak lengkap saya mengenali doa rosario itu tapi bagi saya itu doa rosario itu sangat membantu”	<b>Sejak saya SD, SD kelas 1</b>	<b>A4</b>
10	R10	“Saya mengenal doa rosario <b>sejak kelas 4 SD</b> karena dituntut harus berdoa, mau ikut-ikutan orang tua saja dan hanya sebatas menghafalkan untuk ikut ujian”	<b>Sejak kelas 4 SD</b>	<b>A4</b>
11	R11	“ <b>Sejak TK</b> , sejak kecil di keluarga sudah mengikuti doa di rumah dan juga selalu diajak ke lingkungan itu pasti selalu kalau ada lingkungan, doa Rosario itu selalu ikut salam Maria bergantian”	<b>Sejak TK</b>	<b>A3</b>
12	R12	“Saya mengenal doa Rosario <b>sejak masih kecil tepatnya masih TK</b> ”	Sejak masih kecil <b>tepatnya masih TK</b>	<b>A3</b>
13	R13	“ Kalau saya mengenal doa Rosario <b>sejak saya masih kecil</b> ”	Sejak saya <b>masih kecil</b>	<b>A1</b>

\*Responden

2) Berapa kali dalam sehari berdoa rosario? (B)

No	Responden	Jawaban	Kata kunci	Kode
1	R1	<p>“kalau ditanya berapa kali doa rosario itu yang pasti <b>satu hari sekali satu peristiwa penuh</b>, tapi <b>disela-sela waktu itu sejak bangun pagi sejak bangun tidur itu</b> saya mulai melangkahkkan kaki itu dengan berdoa Aku percaya, dari situ mulai dengan doa rosario. Entah dalam perjalanan waktu itu pasti akan timbul tenggelam karena kesibukan yang ada atau mungkin gangguan-gangguan kanan kiri sehingga terjeda, kadang untuk setiap peristiwa itu terjeda”</p>	<p><b>satu hari sekali satu peristiwa penuh</b></p>	<b>B1</b>
			<p><b>disela-sela waktu itu sejak bangun pagi sejak bangun tidur itu</b></p>	<b>B2</b>
2	R2	<p>“kalau <b>waktu kecil ya kalau pas doa lingkungan</b>, ya kalau keluarga tidak karena bukan agama katolik, tapi meskipun belum katolik kami berziarah juga ke Gua Maria Sendag Sono, meskipun jalan kaki dari situ berangkat jam 3 pagi sampai disana karena jalan kaki kami tibanya jam 9 untuk berdia di gua, jalan salib lalu pulang. <b>Setelah di biara selama aspiran, postulan, novis kalau ada kesempatan selalu doa, tidak hanya sekali sehari.</b> Bersama komunitas sekali, <b>kalau doa pribadi ya sambil kerja sambil menggunakan waktu untuk berdoa</b></p>	<p><b>waktu kecil ya kalau pas doa lingkungan</b></p>	<b>B3</b>
			<p><b>Setelah di biara selama aspiran, postulan, novis kalau ada kesempatan selalu doa, tidak hanya sekali sehari. Bersama komunitas sekali</b></p>	<b>B1</b>
			<p><b>kalau doa pribadi ya sambil kerja sambil menggunakan waktu ntuk berdoa</b></p>	<b>B2</b>

3	R3	<p>“Sebelum masuk biara doa rosario itu hanya sebatas bulan Mei dan Oktober saja, tetapi sejak di biara bukan hanya sifatnya minimais, hanya bulan rosario, tetapi saya diajar oleh Beata Maria Ines juga bahwa doa rosario sangat penting bagi hidup iman, maka saya berusaha untuk doa rosario tidak hanya sebatas bulan Mei dan Oktober, tapi <b>diusahakan setiap hari dengan sambil bekerja, kadang lupa atau putus, tapi punya niat untuk doa rosario. Untuk berapa kali dalam sehari tidak bisa diprediksi</b>, yang jelas ada doa rosario bersama komunitas satu peristiwa.</p>	Sebelum masuk biara doa rosario itu hanya sebatas bulan Mei dan Oktober saja	B3
			Di biara setiap hari	B1
			Diusahakan setiap hari dengan sambil bekerja, kadang lupa atau putus, tapi punya niat untuk doa rosario. Untuk berapa kali dalam sehari tidak bisa diprediksi	B2
4	R4	<p>“<b>kalau secara pribadi 1 kali</b>, Cuma kalau misalnya saya berdoa satu kali satu peristiwa terus <b>saat saya sudah masuk di biara ini ya 2 kali</b>. Itu untuk doa rosario biasa 10 salam Maria tapi kami <b>Kongregasi kami ada yang namanya doa rosario kepercayaan, itu kalau mengikuti adorasi setiap hari ya mendoakan rosario itu</b>”</p>	Kalau secara pribadi 1 kali	B4
			Saat saya sudah masuk di biara ini ya 2 kali	B1
			Kongregasi kami ada yang namanya doa rosario kepercayaan, itu kalau mengikuti adorasi setiap hari ya mendoakan rosario itu	B1
5	R5	<p>“<b>Secara umumnya setiap hari 2 kali</b>. Kalau dirumah yah sekali itu doa keluarga.</p>	Secara umumnya	B1

		Terus kalau dibiara 2 atau lebih dari lebih dari 2”	setiap hari 2 kali	
6	R6	“ Kalau waktu di luar 1 kali sehari terus gak wajib juga. Tapi setelah dalam biara hampir setiap kegiatan setiap pekerjaan saya selingi dengan rosario hampir 4 peristiwa sekaligus”	Kalau waktu di luar 1 kali sehari terus gak wajib juga	B4
			Setelah dalam biara hampir setiap kegiatan setiap pekerjaan saya selingi dengan rosario hampir 4 peristiwa sekaligus	B1
7	R7	“ Kalau di luar kecuali bulan rosario. Sejak saya masuk biara itu setiap hari tapi ya kadang-kadang doa rosario itu hilang, kadang-kadang satu salam Maria lalu lupa, terus berdoa bersama komunitas itu doa rosarionya lancar, kalau sendiri kadang-kadang ya putus, kadang-kadang lancar.	Kalau di luar kecuali bulan rosario	B3
			berdoa bersama komunitas itu doa rosarionya lancar	B1
8	R8	“kalau di luar biara dulu itu kami setiap malam itu berdoa rosario bersama dengan keluarga sampai di biara, sejak saya mulai masuk itu saya selalu menghayati doa rosario itu ya setiap hari lah baik di tempat tugas maupun di komunitas, 1 peristiwa dengan komunitas, 1 peristiwa sendiri jadi 2 peristiwa sehari”	Kalau di luar biara dulu itu kami setiap malam itu berdoa rosario bersama dengan keluarga	B4
			Sejak saya mulai masuk itu saya selalu menghayati doa rosario itu ya setiap hari, jadi 2 peristiwa sehari”	B1

9	R9	<p><b>“Kalau di luar ya jarang sih saya berdoa Rosario, tapi setelah masuk biara setiap kali saya berdoa rosario bersama para Suster. Nah dari situ Saya merasa senang untuk berdoa rosario setiap hari”</b></p>	<p><b>Kalau di luar ya jarang sih saya berdoa Rosario</b></p>	<b>B3</b>
			<p><b>Setelah masuk biara setiap kali saya berdoa rosario bersama para Suster</b></p>	<b>B1</b>
10	R10	<p><b>“Kalau di luar mungkin kayak nggak pernah ya setiap hari nggak pernah dihitung-hitung karena juga jarang kecuali kalau misalnya diajak oleh teman-teman untuk berdoa mungkin ya sehari sekali. Cuma kalau di dalam biara ya bisa sampai Rosario ya sampai 2 atau 3 tergantung kesibukan atau kalau misalnya saya malam-malam gak bisa tidur itu solusinya bagi saya”</b></p>	<p><b>Kalau di luar mungkin kayak nggak pernah</b></p>	<b>B5</b>
			<p><b>Cuman kalau di dalam biara ya bisa sampai Rosario ya sampai 2 atau 3 tergantung kesibukan</b></p>	<b>B1</b>
11	R11	<p><b>“Kalau sebelum di Biara jarang ya mungkin yang waktu bulan -bulan rosario itu baru dikatakan rutin. Ya tapi kalau sudah di Biara ya sekali sehari mendaraskan doa rosario komunitas dan pribadi”</b></p>	<p><b>Sebelum di Biara jarang ya mungkin yang waktu bulan -bulan rosario</b></p>	<b>B3</b>
			<p><b>Sudah di Biara ya sekali sehari mendaraskan doa rosario komunitas dan pribadi</b></p>	<b>B1</b>
12	R12	<p><b>“kalau berdoa rosario itu sebelum masuk biara saya biasanya satu kali itu bersama keluarga itu hampir setiap malam, lalu setelah dalam biara saya juga berdoa rosario satu kali bersama komunitas</b></p>	<p><b>Itu sebelum masuk biara saya biasanya satu kali itu</b></p>	
			<p><b>Setelah dalam biara saya juga berdoa rosario satu kali bersama</b></p>	<b>B1</b>

			<b>komunitas</b>	
13	R13	“ Sebelum masuk biara itu saya berdoa dua kali yakni pagi dan sore. Kalau dalam biara saya berdoa satu kali bersama komunitas lalu doa rosario pribadi itu kadang-kadang satu kali	Sebelum masuk biara itu saya berdoa dua kali yakni pagi dan sore	<b>B6</b>
			Dalam biara saya berdoa satu kali bersama komunitas lalu doa rosario pribadi itu kadang-kadang satu kali	<b>B1</b>

### 3) Apa makna doa rosario bagi kehidupan anda sehari-hari (C)

No	Responden	Jawaban	Kata kunci	kode
1	R1	“Ya kalau bagi saya, <b>doa rosario adalah doa yang sudah menyatu</b> dalam hidup saya. Selain itu <b>doa rosario merupakan sebuah senjata</b> untuk melawan musuh-musuh, setan dan mengusir keinginan-keinginan atau sikap-sikap yang kurang baik dalam diri saya”	<b>Doa rosario adalah doa yang sudah menyatu. Doa rosario merupakan sebuah senjata</b>	<b>C1</b>       <b>C2</b>
2	R2	Doa rosario merupakan <b>ungkapan cinta</b> saya kepada Bunda Maria. Doa rosario juga merupakan <b>doa yang menjadi</b>	<b>ungkapan cinta</b>  <b>Doa yang menjadi</b>	<b>C3</b>  <b>C4</b>  <b>C5</b>

		kekuatan bagi saya. <b>Doa rosario juga menjadi nafas hidup</b> bagi saya sehingga selalu saya doakan setiap hari	kekuatan <b>Doa rosario juga menjadi nafas hidup</b>	
3	R3	Makna doa rosario bagi saya adalah doa rosario merupakan ungkapan pribadi saya kepada Bunda Maria <b>sebagai teladan bagi</b> saya karena dengan berdoa rosario semakin hari saya semakin menghormati maupun meniru keutamaan keutamaan dari Bunda Maria	<b>sebagai teladan bagi</b>	<b>C6</b>
4	R4	Bagi saya doa rosario adalah doa yang ampuh dan <b>sebagai sebuah senjata yang ajaib</b> . Di mana ketika saya mengalami kesulitan apapun dalam hidup saya, saya akan menemukan jalan keluarnya dan dapat mengatasi kesulitan itu dengan berdoa rosario	<b>sebagai sebuah senjata yang ajaib</b>	<b>C2</b>
5	R5	Bagi saya <b>doa rosario merupakan doa yang membantu saya untuk meningkatkan iman saya</b> . Selain itu, makna doa rosario bagi saya juga sebagai ungkapan cinta saya kepada Bunda Maria	<b>doa rosario merupakan doa yang membantu saya untuk</b>	<b>C7</b>

		karena dengan doa rosario dapat membantu saya untuk semakin meneladani keutamaan-keutamaan Yesus dan Bunda Maria dalam perjalanan hidup saya.	<b>meningkatkan iman saya.</b>	
6	R6	Bagi saya <b>doa rosario merupakan doa yang sudah menjadi nafas hidup bagi saya.</b> Selain itu juga sebagai ungkapan cinta saya pada Bunda Maria karena dengan berdoa rosario, membawa kekuatan bagi saya ketika saya mengalami kesulitan dalam hidup saya.	<b>doa rosario merupakan doa yang sudah menjadi nafas hidup bagi saya</b>	<b>C5</b>
7	R7	Makna doa rosario bagi saya <b>doa rosario merupakan doa yang sudah menjadi nafas hidup bagi saya</b> saya. Selain itu dengan berdoa rosario, saya juga semakin meneladani keutamaankeutamaan hidup Yesus dan Bunda Maria.	<b>doa rosario merupakan doa yang sudah menjadi nafas hidup bagi saya</b>	<b>C5</b>
8	R8	Bagi saya makna <b>doa rosario itu menguatkan saya ketika mengalami kesulitan atau tantangan dalam hidup.</b> Doa rosario juga merupakan doa yang sangat ampuh, menjadi kekuatan bagi saya	<b>doa rosario itu menguatkan saya ketika mengalami kesulitan atau</b>	<b>C8</b>

		ketika saya mengalami kesulitan maupun tantangan dalam hidup	<b>tantangan dalam hidup</b>	
9	R9	Doa rosario menjadi <b>doa rosario itu menguatkan saya ketika mengalami kesulitan atau tantangan dalam hidup</b> dalam hidup saya. Selain itu doa rosario juga menjadi nafas hidup bagi saya	<b>doa rosario itu menguatkan saya ketika mengalami kesulitan atau tantangan dalam hidup</b>	<b>C8</b>
10	R10	Bagi saya doa rosario <b>merupakan doa yang selalu menguatkan iman</b> saya. Di mana ketika saya mengalami kesulitan maupun tantangan dalam hidup saya, saya selalu memasrahkan diri saya kepada Bunda Maria lewat doa rosario. Selain itu, makna doa rosario bagi saya itu sebagai ungkapan cinta saya kepada Tuhan Yesus dan Bunda Maria karena dengan berdoa rosario setiap hari, membantu saya untuk semakin menghayati keutamaan-keutamaan hidup dari Tuhan Yesus dan Bunda Maria	<b>merupakan doa yang selalu menguatkan iman</b>	<b>C7</b>
11	R11	Kalau dari saya makna doa rosario itu	<b>sebagai suatu</b>	<b>C4</b>

		<p><b>sebagai suatu kekuatan</b> karena melalui doa rosario saya percaya bahwa Bunda Maria menyampaikan segala doa-doa saya kepada Yesus karena Bunda Maria sebagai pengantara doa kepada Yesus</p>	<p><b>kekuatan</b></p>	
12	R12	<p>Makna doa rosario bagi saya itu <b>sebagai kekuatan ketika saya mengalami kesulitan</b> atau tantangan dalam hidup saya, maka dengan berdoa rosario saya menjadi kuat dan apa yang saya doakan itu terkabul</p>	<p><b>sebagai kekuatan ketika saya mengalami kesulitan</b></p>	C8
13	R13	<p>Bagi saya doa rosario itu <b>sebagai kekuatan bagi saya ketika saya menghadapi kesulitan</b> ataupun tantangan dalam hidup saya. Selain itu, doa rosario itu <b>sebagai ungkapan cinta</b> saya kepada Bunda Maria maka saya setia berdoa rosario setiap hari. Dengan berdoa rosario juga saya <b>mendekatkan diri dengan Bunda</b> Maria dan Tuhan Yesus melalui pendarasan doa rosario</p>	<p><b>Sebagai kekuatan bagi saya ketika saya menghadapi kesulitan sebagai ungkapan cinta mendekatkan diri dengan Bunda</b></p>	<p>C8 C9 C10</p>

4) Sejauh ini apakah doa rosario bermanfaat bagi kehidupan rohanimu?

Ceritakanlah? (D)

No	Responden	Jawaban	Kata kunci	Kode
1	R1	“ <b>Bermanfaat</b> , karena mau tidak mau dengan berdoa rosario itu selalu <b>mengingatkan mengingatkan saya kepada Bunda Maria</b> . Misalnya saja ketika a mengerjakan segala sesuatu begitu mau marah atau mau apa begitu selalu mengembalikan ingat bahwa saat ini sedang berdoa rosario itu mengembalikan lagi pikiran yang ada membelokkan katakan seperti itu”	<b>Bermanfaat, mengingatkan kepada bunda Maria</b>	<b>D1</b>
2	R2	“ <b>Sangat bermanfaat</b> , karena dengan itu <b>semakin mendalam mencintai Bunda Maria dan banyak pertolongan</b> yang saya terima lewat doa rosario”	<b>Bermanfaat, semakin mencintai Bunda Maria dan memperoleh banyak pertolongan</b>	<b>D1</b>
3	R3	“Bagi saya itu <b>sangat bermanfaat</b> , karena dengan berdoa rosario itu saya sendiri mengajak Bunda Maria untuk hadir dalam dan seluruh pribadi saya, <b>seluruh hidup saya dan saya yakin bahwa Maria sebagai ibu senantiasa menjadi mediasi saya untuk saya berrelasi berhubungan dengan putra-Nya sendiri</b> ”	<b>Bermanfaat, Bunda Maria sebagai mediator kepada Sang Putra</b>	<b>D2</b>
4	R4	“Saya pribadi jawab iya <b>sangat bermanfaat</b> . Ketika saya pribadi pernah <b>mengalami yang namanya juga manusia banyak tugas, banyak ini dan saya merasa capek, tidak tahu capeknya apa, tapi saya sendiri saya berdoa rosario saya merasa tenang</b> dan yang saya percaya juga ketika saya ingin melakukan sesuatu dan membutuhkan apa yang	<b>Bermanfaat, mengalami ketengan dan percaya bisa bermanfaat bagi karya</b>	<b>D1</b>

		mustahil saya bisa. Setidaknya saya menenangkan diri saya dan saya percaya bahwa saya akan berhasil dalam hal itu”		
5	R5	“Sangat <b>bermanfaat</b> karena doa rosario bagi saya dapat menenangkan jiwa. Disaat saya tidak bisa tidur di situ saya mulai mengambil rosario dan berdoa, terus disaat saya mempunyai masalah atau beban disini juga saya <b>berdoa rosario supaya bunda Maria sendiri yang menemani saya dalam hal-hal yang saya alami, hal-hal yang sulit</b> ”	<b>Bermanfaat, mengalami ketenangan jiwa, penyertaan Bunda Maria dalam hal-hal sulit</b>	<b>D1</b>
6	R6	“Bagi saya sangat <b>bermanfaat karena disela-sela waktu saya ya pikiran saya tidak kemana-mana, saya fokus dengan berdoa meski pun tidak sedang memegang rosario</b> tapi sedang dalam pekerjaan saya bisa berdoa rosario dengan menghitung menggunakan jari”	<b>Bermanfaat untuk fokus dalam karya dan doa</b>	<b>D1</b>
7	R7	“Bagi saya <b>sangat bermanfaat, dimana dengan saya berdoa Rosario itu saya dapat lebih mengenal lagi Bunda Maria lebih dekat lagi dengan Bunda Maria.</b> Doa rosario itu membuat saya lebih terhibur, terus saya juga lebih mengenal Yesus lewat Bunda Maria”	<b>Bermanfaat dapat mengenal Bunda Maria, dekat dengannya, dan lebih mengenal Yesus</b>	<b>D2</b>
8	R8	“ Ya sejak saya belajar doa rosario itu ya <b>semakin menambah bagaimana saya. menghayati doa-doa</b> yang lainnya juga Ketika saya juga bekerja atau melakukan hal-hal yang ada di komunitas ya tanpa doa rosario pasti saya tidak bekerja dengan semangat nah itu yang membuat saya itu sangat senang.saya sangat merasa gembira ketika saya berdoa rosario didalam hati maupun dalam komunitas”	<b>Bermanfaat dapat menghayati doa dan karya</b>	<b>D1</b>
9	R9	“Sangat bermanfaat bagi saya karena setiap hari kita harus berdoa rosario khusus saya, saya merasa dikuatkan karena dengan berdoa rosario saya <b>dikuatkan oleh</b>	<b>Sangat bermanfaat karena merasa</b>	<b>D1</b>

		<b>Bunda Maria</b> dan saya juga percaya bahwa ketika saya berdoa Rosario itu saya dapat dibantu”	<b>dikuatkan dan dibantu Bunda</b>	
10	R10	“Bagi saya Mungkin cukup membantu saya, <b>cukup membuat hidup rohani saya lebih berkembang</b> dari pada yang dulu yang tidak pernah atau sama sekali tidak pernah mengenal doa rosario yang mungkin mengenal tapi cuman sebatas hanya doa-doa tidak sampai hati dan selama di biara ini lebih dikembangkan lagi lebih didalamkan lagi yang membuat hidup rohani saya lebih maju lebih meningkat sedikit”	<b>Cukup membantu untuk kembangkan hidup rohani</b>	<b>D3</b>
11	R11	“Kalau belum saya apa yang menjadi pegangan <b>untuk saya secara pribadi untuk menguatkan saya khususnya kalau sedang menghadapi kesulitan</b> , sedang menghadapi suatu yang akan dihadapi dan itu besar, saya biasanya berdoa rosario. Di biara menjadi lebih bermanfaat lagi dan sangat terbantu”	<b>Bermanfaat dan terbantu untuk hadapi kesulitan</b>	<b>D1</b>
12	R12	“Iya, karena dengan doa rosario saya <b>semakin mendekatkan diri dengan Bunda Maria</b> yang didalamnya ada Kristus. Dengan doa rosario juga dapat membantu saya untuk menghayati dan meneladani sikap Bunda Maria yang begitu luar biasa dalam kehidupan saya setiap hari”	<b>Bermanfaat untuk mendekatkan diri pada Maria</b>	<b>D1</b>
13	R13	“ <b>Sangat bermanfaat, karena saat berdoa Rosario saya merasa dekat dengan Bunda Maria dan menjadikan Bunda Maria sebagai pendamping hidup saya</b> ”	<b>Bermanfaat karena dekat dengan Maria sebagai pendamping</b>	<b>D1</b>

5) Hambatan-hambatan apa yang suster alami dalam mengikuti doa rosario setiap hari? (E)

No	Responden	Jawaban	Kata kunci	kode
1	R1	Hambatan yang paling dominan yang saya alami adalah <b>mengantuk saat berdoa rosario</b> . Selain itu juga selalu ingin agar doanya cepat selesai sehingga dalam mendaraskan doa rosario dengan cepat-cepat. Ada juga rasa <b>mengeluh, menggerutu apabila dalam doa rosario disertai dengan intensi yang panjang</b> . Ada juga <b>rasa bosan, kurang konsentrasi</b> yang selalu mengganggu saya dan membuat saya kurang memaknai doa rosario.	<b>mengantuk saat berdoa rosario</b>  <b>mengeluh, menggerutu apabila dalam doa rosario disertai dengan intensi yang panjang</b>  <b>rasa bosan, kurang konsentrasi</b>	<b>E1</b>  <b>E2</b>  <b>E3</b>  <b>E4</b>
2	R2	Hambatan yang saya alami adalah <b>rasa mengantuk</b> , sedang berdoa rosario namun pikiran saya hanya pada tugas kuliah yang harus diselesaikan sehingga saya kurang memaknai doa rosario yang sedang saya daraskan.	<b>rasa mengantuk</b>	<b>E1</b>
3	R3	Terkadang <b>merasa bosan</b> karena mengulang kalimat yang sama dan dengan doanya yang agak panjang sehingga merasa waktu saya terbuang-buang karena harus mengerjakan pekerjaan lainnya. <b>Terkadang memikirkan bahwa doa rosario ini hanya sebuah rutinitas</b> sehingga dalam berdoa maunya cepat selesai sehingga cenderung berdoa dengan cepat-cepat tanpa menghayati dan memaknai doa rosario yang sedang didaraskan.	<b>merasa bosan</b>  <b>Terkadang memikirkan bahwa doa rosario ini hanya sebuah rutinitas</b>	<b>E3</b>  <b>E5</b>

4	R4	Ada <b>rasa mengantuk, menghayal</b> , sedang berdoa rosario namun pikiran saya tertuju kepada tugas kuliah yang belum dikerjakan. Dalam hati inginnya doa rosario yang sedang didaraskan cepat selesai sehingga bisa menjejakan tugas yang lain sehingga saya cenderung mengucapkan doa Salam Maria dengan cepat-cepat tanpa menghayati maknanya.	<b>rasa mengantuk, menghayal</b>	E1 E6
5	R5	Terkadang <b>merasa bosan</b> karena doanya mengulang kalimat yang sama, <b>kurang fokus</b> ketika berdoa rosario karena memikirkan tugas yang harus diselesaikan.	<b>merasa bosan kurang fokus</b>	E3 E4
6	R6	Hambatan yang saya alami itu, <b>mengantuk, mengelamun, kadang kurang konsentrasi.</b>	<b>mengantuk, mengelamun, kadang kurang konsentrasi.</b>	E1 E6 E4
7	R7	Hambatan yang biasanya saya alami itu adalah terkadang <b>kurang konsentrasi</b> , salah menjawab, <b>mengelamun dan mengantuk.</b>	<b>Kurang konsentrasi, Mengelamun Mengantuk</b>	E4 E5 E1
8	R8	Hambatan yang saya alami itu, <b>terkadang rasa mengantuk, kurang konsentrasi</b> sehingga doa Salam Maria belum sampai sepuluh kali sudah ditutup dengan doa kemuliaan, kadang ada rasa bosan sehingga dalam berdoa maunya cepat selesai	<b>terkadang rasa mengantuk, kurang konsentrasi</b>	E1 E3
9	R9	Hambatan yang saya alami itu, <b>mengantuk, mengelamun, kadang kurang konsentrasi.</b>	<b>Mengantuk, Mengelamun, Kadang kurang konsentrasi.</b>	E1 E5 E3

10	R10	Hambatan yang saya alami itu <b>terkadang ada rasa mengantuk, mengelamun</b> karena harus menyelesaikan tugas-tugas kuliah, kurang fokus	<b>Terkadang ada rasa mengantuk, Mengelamun</b>	<b>E1 E5</b>
11	R11	Hambatannya, <b>kadang mengantuk, kurang konsentrasi, mengelamun</b> sehingga kurang memaknai doa rosario.	<b>Kadang mengantuk, Kurang konsentrasi, Mengelamun</b>	<b>E1 E3 E5</b>
12	R12	Hambatan yang biasanya saya alami itu adalah <b>rasa mengantuk, kadang kurang konsentrasi, ada juga rasa bosan</b>	<b>rasa mengantuk, kadang kurang konsentrasi, ada juga rasa bosan</b>	<b>E1 E3 E4</b>
13	R13	Hambatan yang biasa saya alami itu, <b>terkadang mengantuk, ada rasa bosan</b>	<b>Terkadang mengantuk, ada rasa bosan</b>	<b>E1 E4</b>

**6) Bagaimana Usaha dalam mengatasi Hambatan-hambatan apa yang suster alami dalam mengikuti doa rosario setiap hari? (F)**

No	Responden	Jawaban	Kata kunci	kode
1	R1	Berusaha untuk <b>kembali sadar untuk tidak memikirkan hal-hal lain, tetapi</b>	<b>Sadar kembali</b>	<b>F1</b>

		<b>fokus dalam berdoa rosario.</b>		
2	R2	Yang saya lakukan dalam mengatasi hambatan adalah ketika doa rosario secara pribadi, saya berhenti sebentar menenangkan hati dan pikiran saya lalu saya melanjutkan doa rosario lagi. Kalau dalam doa rosario bersama, saya selalu berusaha untuk <b>kembali fokus</b> dan mengikuti doa rosario. Selain itu selalu membangun niat dalam diri untuk berdoa rosario sehingga punya kesungguhan dan tetap fokus dalam mendaraskan doa rosario. Selain itu untuk mengatasi rasa mengantuk pada saat berdoa rosario, saya harus berdoa	<b>kembali fokus</b>	<b>F1</b>
3	R3	Untuk mengatasi hambatan seperti rasa mengantuk, sebelum memulai dengan doa rosario, saya tenangkan hati dan batin saya sehingga saya serta duduk tenang sehingga saya <b>fokus dalam doa rosario</b> ada rasa mengantuk yang menghantui saya	<b>fokus dalam doa rosario</b>	<b>F1</b>
4	R4	Usaha yang saya lakukan adalah dengan selalu <b>meyakinkan diri bahwa doa rosario merupakan suatu kekuatan bagi saya sehingga tidak menjadikan doa rosario hanya sebagai sebuah rutinitas.</b>	<b>meyakinkan diri bahwa doa rosario merupakan suatu kekuatan bagi saya sehingga tidak menjadikan doa rosario hanya sebagai sebuah rutinitas.</b>	<b>F2</b>
5	R5	Usahanya ketika saya mengantuk maka saya memijat tangan saya sehingga rasa mengantuk saya hilang, untuk mengelamun, saya selalu berusaha untuk	<b>selalu berusaha untuk konsentrasi dan fokus</b>	<b>F1</b>

		konsentrasi dan fokus sehingga saya tidak memikirkan hal-hal yang terjadi diluar namun konsentrasi untuk doa rosario.		
6	R6	Cara untuk mengatasi itu, saya berusaha untuk melawan keinginan-keinginan dalam diri, seperti rasa malas atau rasa mengantuk sehingga saya tetap fokus dan semangat dalam mengikuti doa rosario.	<b>tetap fokus dan semangat dalam mengikuti doa rosario.</b>	<b>F1</b>
7	R7	Usaha yang saya lakukan itu <b>selalu berusaha untuk fokus</b> sehingga saya dapat mengikuti doa rosario dengan tenang tanpa harus memikirkan tugas-tugas kuliah yang harus diselesaikan	<b>selalu berusaha untuk fokus</b>	<b>F1</b>
8	R8	Membangun niat dalam diri, <b>sehingga tidak merasa bahwa doa rosario hanya sebagai suatu rutinitas yang membuat saya merasa bosan</b> dan berusaha untuk memaknai doa rosario sebagai kekuatan bagi saya sehingga fokus dan mengarahkan diri saya sepenuhnya dalam doa rosario	<b>sehingga tidak merasa bahwa doa rosario hanya sebagai suatu rutinitas yang membuat saya merasa bosan</b>	<b>F3</b>
9	R9	<b>Usaha yang saya lakukan selalu berjuang, fokus dalam berdoa.</b>	<b>Usaha yang saya lakukan selalu berjuang, fokus dalam berdoa.</b>	<b>F1</b>
10	R10	<b>Membangun niat dalam diri untuk sungguh-sungguh mau berdoa rosario</b> dan tidak melihat bahwa doa rosario hanya sebagai rutinitas setiap hari sehingga saya fokus dalam berdoa rosario	<b>Membangun niat dalam diri untuk sungguh-sungguh mau berdoa rosario</b>	<b>F3</b>
11	R11	Usahanya itu dengan cara mengalahkan keinginan yang kurang baik dalam diri sehingga saya semangat, <b>fokus dalam berdoa rosario.</b>	<b>fokus dalam berdoa rosario.</b>	<b>F1</b>

12	R12	Usahanya seperti kalau ada rasa mengantuk maka saya berhenti sebentar, <b>keluar dari kapela untuk cuci muka atau minum air</b> sehingga saya kembali segar lalu lanjut doa lagi. Kalau rasa bosan atau jenuh, saya berusaha mengatasi rasa bosan saya ini dengan lebih setia untuk tetap mengikuti doa rosario	<b>keluar dari kapela untuk cuci muka atau minum air</b>	<b>F4</b>
13	R13	Usaha saya, dengan <b>membangun niat dalam diri bahwa saya mau berdoa rosario, sehingga ada semangat dalam doa rosario.</b> Kalau untuk mengatasi rasa mengantuk, saya menatap patung Bunda Maria atau Tuhan Yesus, maka dengan sendirinya rasa mengantuk saya hilang.	<b>Membangun niat dalam diri bahwa saya mau berdoa rosario, sehingga ada semangat dalam doa rosario</b>	<b>F3</b>

#### 7) Apa yang diketahui tentang iman (G)

No	Responden	Jawaban	Kata kunci	kode
1	R1	Iman adalah <b>keyakinan</b> yang ada dalam diri saya. Apa yang saya imani dan saya yakini itulah yang menghidupkan saya. Iman juga adalah penyerahan diri saya secara bebas kepada Tuhan tanpa ada paksaan dari orang lain.	<b>keyakinan</b>	<b>G1</b>
2	R2	Iman merupakan <b>keyakinan</b> atau kepercayaan yang ada dalam diri saya. Percaya sepenuhnya kepada Tuhan.	<b>keyakinan</b>	<b>G1</b>
3	R3	Menurut saya iman itu adalah <b>suatu keyakinan.</b> Iman juga merupakan penyerahan diri saya secara total kepada Allah dengan bebas tanpa paksaan dari	<b>suatu keyakinan</b>	<b>G1</b>

		siapa pun.		
4	R4	Iman merupakan sebuah <b>keyakinan</b> yang lahir dari dalam diri saya kepada Tuhan yang membawa keselamatan kepada saya	<b>keyakinan</b>	<b>G1</b>
5	R5	Iman merupakan sebuah <b>keyakinan</b> atau kepercayaan kepada Allah	<b>keyakinan</b>	<b>G1</b>
6	R6	Iman merupakan <b>keyakinan</b> atau kepercayaan yang ada dalam diri saya. Percaya sepenuhnya kepada Tuhan.	<b>keyakinan</b>	<b>G1</b>
7	R7	Iman itu adalah <b>keyakinan</b> atau kepercayaan saya terhadap Allah karena karena saya percaya bahwa Allah selalu tinggal didalam diri saya dan saya juga tinggal didalam Allah.	<b>keyakinan</b>	<b>G1</b>
8	R8	Iman merupakan <b>keyakinan</b> dan kepercayaan seseorang. Selain itu iman juga merupakan perjumpaan saya secara pribadi bersama Tuhan, tinggal didalam Tuhan dan Tuhan tinggal didalam diri saya	<b>keyakinan</b>	<b>G1</b>
9	R9	Iman itu adalah <b>keyakinan</b> atau kepercayaan saya terhadap Allah karena karena saya percaya bahwa Allah selalu tinggal didalam diri saya dan saya juga tinggal didalam Allah.	<b>keyakinan</b>	<b>G1</b>
10	R10	Iman merupakan <b>kepercayaan</b> saya kepada Tuhan yang saya imani. Selain itu, iman merupakan penyerahan diri saya yang total kepada Allah dengan hati yang bebas tanpa paksaan dari siapapun.	<b>kepercayaan</b>	<b>G1</b>
11	R11	Iman itu <b>keyakinan</b> atau kepercayaan. Juga penyerahan diri saya yang total kepada Allah	<b>keyakinan</b>	<b>G1</b>
12	R12	Bagi saya iman merupakan <b>keyakinan</b> atau kepercayaan saya kepada Allah. Juga	<b>keyakinan</b>	<b>G1</b>

		penyerahan diri saya sepenuhnya kepada Allah yang telah memberi kehidupan bagi saya, sehingga dengan iman saya sungguh percaya bahwa Allah selalu tinggal bersama saya.		
13	R13	Iman itu merupakan <b>keyakinan</b> bahwa Allah selalu ada dalam hidup saya. Iman juga merupakan kedekatan, relasi yang akrab dengan Allah atau penyerahan diri saya sepenuhnya kepada Allah.	<b>keyakinan</b>	<b>G1</b>

### 8) Sejauh mana anda merasa beriman? (H)

No	Responden	Jawaban	Kata kunci	Kode
1	R1	“ <b>Merasa beriman dapat dikatakan sekali lagi kerana perlindungan Bunda Maria, lebih-lebih sekarang saya sudah berada dalam Kongregasi Misionaris Claris yang menghidupi juga semangat dan spiritualitas dari Beata Maria Ines.</b> Beata Maria Ines selalu mengajarkan kepada saya yaitu dalam setiap perkara, dalam setia tugas itu ajaklah Bunda Maria dalam permasalahan yang ada dalam diri. Dari situ membuat saya juga semakin dekat dengan Bunda Maria.	<b>Merasa beriman karena perlindungan Maria seturut spiritualitas Beata Maria Ines</b>	<b>H1</b>
2	R2	“ <b>Saya merasa sungguh-sungguh beriman karena saya juga rela mengorbankan diri untuk tetap setia pada Tuhan apapun baik sehat maupun sakit.</b> Saya merasa beruntung karena mengenal iman Iman Katolik”	<b>Merasa beriman karena rela tetap setia pada Tuhan dalam sehat maupun sakit</b>	<b>H2</b>
3	R3	“Sejauh bagaimana relasi iman saya dengan itu sendiri. Saya sadar bahwa <b>Tuhan sungguh-sungguh menyertai saya dalam seluruh perjalanan hidup</b>	<b>Menyadari bahwa Allah menyertai dalam perjalanan</b>	<b>H2</b>

		<b>saya sangat luar biasa”</b>	<b>an hidup</b>	
4	R4	“Kalau <b>merasa beriman itu sendiri, saya merasa kurang dalam gitu ya, tapi saya masih dalam tahap percaya</b> bahwa doa rosario itu sangat membantu. Itu menurut saya pribadi tetapi untuk beriman yang secara mendalam, ya saya menyadari kalau iman saya belum terlalu dalam, jadi harus cari”	<b>Merasa kurang dalam beriman. Masih dalam tahap percaya dan rosario sangat membantu.</b>	<b>H1</b>
5	R5	“Sejak iman saya ditantang oleh teman-teman saya ketika saya masih SMP habis itu saya berteman dengan teman-teman yang beragama Kristen. Kebiasaan orang Kristen kan tidak bada tanda salib. Tetapi bagaimana saya yang Katolik sendiri itu tetap berani ketika waktu <b>berdoa tetap tanda salib,terkadang saya harus di ejek tapi saya tetap menunjukkan bahwa saya mempunyai Kristus dan saya harus tanda salib Katolik”</b>	<b>Berani bersaksi tentang Kristus dalam Gereja Katolik</b>	<b>H3</b>
6	R6	“Sejauh saya mengenal Yesus sebelum masuk biara pun saya merasa bahwa saya sudah sudah beriman kepada Tuhan Yesus Kristus sendiri dan setelah saya merasa dipanggil untuk masuk biara ya saya merasa iman saya lebih dalam lagi dimana saya diajak untuk masuk <b>lebih mengenal Yesus lagi dalam hidup rohani saya secara khusus saya di dalam biara”</b>	<b>Mengenal Yesus secara pribadi</b>	<b>H4</b>
7	R7	“sejak saya masuk dalam kongregasi Misisonari Claris, <b>iman saya lebih berkembang dan besar.</b> Kalau waktu masih di luar biara, saya belum teralu mengenal. Tahu, <b>tapi belum terlalu mengerti tentang iman. Setelah di biara ya iman itu semakin berkembang”</b>	<b>Iman berkembang dalam pengenalan akan Yesus</b>	<b>H4</b>
8	R8	“ <b>Masih level rendah ya masih dipertengahanlah</b> karena di lain sisi ya kadang-kadangan ketika melakukan sesuatu kan kadang-kadang apa ya kayak	<b>Merasa masih dalam level rendah dan</b>	<b>H5</b>

		jengkel ya masih mengurangi lah bukan kurang lebih kurang lagi tapi ya <b>sudah mulai pertengahan untuk meningkatkan iman saya</b>	<b>perlu meningkatkan iman</b>	
9	R9	“ Ya sudah, sebagai manusia sebagai manusia yang lemah yang <b>untuk masuk dalam beriman saya udah beriman tapi tidak penuh masih setengah, saya belum bisa berani untukewartakan Sabda Tuhan karena belum terlalu mengenal Tuhan gitu</b> ”	<b>Belum beriman secara penuh, belum berani karena belum terlalu mengenal Yesus</b>	<b>H5</b>
10	R10	“Jika dihitung 1-10, mungkin masih 7,57 sampai 7,5 untuk kelanjutan <b>masih dalam tahap dan proses</b>	<b>Masih membutuhkan proses</b>	<b>H5</b>
11	R11	“ Dengan beriman relasi dengan <b>Bunda Maria itu semakin dekat</b> ”	<b>Kedekatan dengan Maria</b>	<b>H1</b>
12	R12	“ Iya saya <b>merasa beriman</b> ”	<b>Merasa beriman</b>	<b>H6</b>
13	R13	“iya saya <b>merasa beriman</b> ”	<b>Merasa beriman</b>	<b>H6</b>

**9) Usaha apa yang dilakukan suster untuk mengembangkan penghayatan iman (I)**

<b>No</b>	<b>Responden</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Kata kunci</b>	<b>kode</b>
1	R1	Usaha yang saya lakukan itu lewat <b>novena tiga Salam Maria, novena Hati Kudus Yesus, doa rosario, refleksi, meditasi pribadi, membaca dan merenungkan Kitab Suci.</b>	<b>Novena tiga Salam Maria,</b> <b>Novena Hati Kudus Yesus,</b> <b>Doa rosario,</b> <b>Refleksi, meditasi pribadi,</b> <b>Membaca</b>	<b>I1</b> <b>I2</b> <b>I3</b> <b>I4</b>

			<b>merenungkan Kitab Suci.</b>	<b>I5</b>
2	R2	<b>Doa rosario secara pribadi, novena tiga Salam Maria, membaca dan merenungkan Sabda Tuhan</b>	<b>Doa rosario pribadi, Novena tiga Salam Maria, membaca dan merenungkan Sabda Tuhan</b>	<b>I3 I1 I5</b>
3	R3	Usaha yang saya lakukan adalah dengan doa-doa pribadi seperti <b>doa rosario, novena, meditasi secara pribadi dan doa kerahiman Ilahi.</b>	<b>Doa rosario, novena, meditasi secara pribadi doa kerahiman Ilahi.</b>	<b>I1 I4 I6</b>
4	R4	<b>Meditasi pribadi, doa novena kepada Bunda Maria pembantu abadi, novena kepada Hati Kudus Yesus.</b>	<b>Meditasi pribadi, doa novena kepada Bunda Maria pembantu abadi, novena kepada Hati Kudus Yesus</b>	<b>I4 I1 I2</b>
5	R5	<b>Pemeriksaan batin, doa-doa pribadi, refleksi, membaca dan merenungkan Sabda Tuhan, doa rosario, meditasi</b>	<b>Pemeriksaan batin, doa-doa</b>	<b>I4</b>

		<b>pribadi</b>	<b>pribadi,</b> <b>refleksi,</b> <b>membaca dan</b> <b>merenungkan</b> <b>Sabda Tuhan,</b> <b>doa rosario,</b> <b>meditasi</b> <b>pribadi</b>	<b>I7</b> <b>I5</b> <b>I1</b> <b>I4</b>
6	R6	Usaha yang saya lakukan itu saya selalu berjuang untuk mengalihkan dan mengarahkan pikiran saya kepada Bunda Maria dan berusaha <b>untuk konsentrasi dan fokus serta berdoa</b> dengan suara lantang.	<b>Berusaha</b> <b>untuk</b> <b>konsentrasi</b> <b>dan fokus serta</b> <b>berdoa</b>	<b>I8</b>
7	R7	Dalam komunitas, itu seperti dalam <b>doa-doa bersama,</b> kebersamaan di komunitas, Perayaan Ekaristi setiap hari, rekoleksi, pengakuan dosa	<b>Doa bersama,</b>	<b>I9</b>
8	R8	<b>Usaha pribadi, lewat doa pribadi seperti, doa rosario, novena, refleksi, membaca dan merenungkan Sabda Tuhan, membaca bacaan rohani.</b>	<b>doa pribadi</b> <b>doa rosario,</b> <b>novena,</b> <b>refleksi,</b> <b>membaca dan</b> <b>merenungkan</b> <b>Sabda Tuhan,</b> <b>membaca</b> <b>bacaan rohani.</b>	<b>I6</b> <b>I1</b> <b>I2</b> <b>I5</b>
9	R9	Berusaha untuk kembali sadar untuk tidak memikirkan hal hal lain, tetapi <b>fokus dalam berdoa rosario.</b>	<b>fokus dalam</b> <b>berdoa rosario.</b>	<b>I1</b>

10	R10	<b>Doa rosario, novena kepada Bunda Maria dan meditasi pribadi</b>	<b>Doa rosario, novena kepada Bunda Maria meditasi pribadi</b>	<b>I1 I2 I4</b>
11	R11	<b>Membaca dan merenungkan Kitab Suci, doa rosario, novena kepada Bunda Maria.</b>	<b>Membaca dan merenungkan Kitab Suci, doa rosario, novena kepada Bunda Maria.</b>	<b>I5 I1</b>
12	R12	<b>Novena kepada Bunda Maria, meditasi, Membaca dan merenungkan Sabda Tuhan.</b>	<b>Novena kepada Bunda Maria, meditasi, Membaca dan merenungkan Sabda Tuhan</b>	<b>I1 I4 I5</b>
13	R13	<b>Doa rosario, meditasi, kontemplasi, baca bacaan rohani, refleksi, wawancara.</b>	<b>Doa rosario, meditasi, kontemplasi, baca bacaan rohani, refleksi, wawancara.</b>	<b>I1 I4 I5 I4 I6</b>

**10) Penghayatan iman seperti apa yang suster teladani dari iman Bunda Maria dalam berdoa rosario? (J)**

No	Responden	Jawaban	Kata kunci	kode
1	R1	Yang saya teladani dari iman Bunda Maria itu, <b>kesetiaan dan kerendahan hati</b> . Setia dengan tugas perutusan yang diberikan dan setia dengan panggilan hidup saya sebagai seorang suster MC hingga saat ini.	<b>kesetiaan dan kerendahan hati</b>	J1
2	R2	Berbicara tentang iman Bunda Maria dan melihat kehidupan pribadi, yang bisa saya teladani dari iman Bunda Maria itu sikap penyerahan diri secara total kepada Tuhan, pasrah sepenuhnya dan memberi diri, biarlah kehendak Tuhan yang bekerja dalam diri saya seperti Bunda Maria yang selalu pasrah pada kehendak Tuhan. Ketika mengalami pengalaman sulit dalam perjalanan hidup, saya selalu berpasrah pada Tuhan dan saya selalu yakin bahwa Tuhan akan membantu dan menolong saya. Sikap kerendahan hati dimana saya selalu rendah hati untuk menerima teguran dari sesama, rendah hati melakukan hal-hal kecil dan sederhana. Ini yang dapat saya hayati dari iman Bunda Maria.	<b>Kepasrahan, kerendahan hati, pengorbanan, penyerahan diri yang total kepada Allah.</b>	J1  J2
3	R3	Yang saya teladani dari iman <b>Bunda Maria adalah kesetiaan, kerendahan hati</b> seperti ketika membuat suatu kesalahan saya selalu rendah hati untuk meminta maaf, rendah hati untuk belajar dari sesama dalam komunitas, bertanya ketika kurang mengerti dengan sesuatu istimewa dalam tugas perkuliahan, keheningan batin, penyerahan diri	<b>Maria adalah kesetiaan, kerendahan hati</b>	J1

4	R4	<b>Kepasrahan, kerendahan hati, pengorbanan, penyerahan diri yang total kepada Allah.</b>	<b>Kepasrahan, kerendahan hati,</b>  <b>pengorbanan, penyerahan diri yang total kepada Allah.</b>	J1  J2
5	R5	Yang saya teladani dari iman Bunda Maria itu, <b>penyerahan diri yang total.</b> Seperti Bunda Maria yang menyerahkan diri secara total kepada Allah saya juga selalu berusaha menyerahkan diri saya secara total dalam tugas perutusan dari kongregasi. Selalu berusaha rendah hati, sabar dalam menghadapi situasi apa saja	<b>penyerahan diri yang total</b>	J2
6	R6	Yang saya teladani dari iman Bunda Maria adalah <b>penyerahan diri secara total kepada Tuhan, berkorban dan bertahan dalam penderitaan.</b>	<b>kesetiaan, kesabaran, kegembiraan, kerendahan hati,</b> <b>penyerahan diri yang total kepada Allah</b>	J3  J1  J2
7	R7	Yang saya hayati dari iman Bunda Maria adalah <b>kesetiaan, kesabaran, kegembiraan, kerendahan hati, penyerahan diri yang total kepada Allah</b>	<b>kesetiaan,</b> <b>kesabaran,</b> <b>kegembiraan,</b> <b>kerendahan hati,</b> <b>penyerahan diri yang total kepada Allah</b>	J1 J4 J5 J1 J2
8	R8	Yang saya teladani dari iman Bunda Maria adalah <b>keterbukaan hati</b> dalam melihat situasi dalam komunitas,	<b>keterbukaan hati</b>  <b>kerendahan</b>	J6 J1

		<b>kerendahan hati</b> , ketika saya ditegur atau berbuat salah saya selalu dengan rendah hati meminta maaf, pengorbanan, meskipun terkadang pulang dari kampus maupun sekolah merasa capai namun tetap mengikuti doa bersama, saya melihat bahwa itu suatu pengorbanan yang saya lakukan.	<b>hati</b> ,	
9	R9	yang saya teladani dari iaman Bunda Maria itu, <b>sikap rendah hati meminta maaf ketika berbuat salah</b> atau terlambat dalam kebersamaan dalam komunitas dan penyerahan diri dimana saya berusaha menyerahkan diri secara total pada Tuhan lewat panggilan hidup saya serta tugas perutusan yang dipercayakan kepada saya	<b>sikap rendah hati meminta maaf ketika berbuat salah</b>	J7
10	R10	Yang saya teladani itu seperti <b>bersabar, rendah hati, berkorban.</b>	<b>bersabar, rendah hati, berkorban.</b>	J7
11	R11	<b>Kesetiaan</b> , di mana saya belajar setia terhadap panggilan saya sebagai seorang religius maupun setia menjalankan tugas-tugas saya. Kerendahan hati.	<b>Kesetiaan</b> ,	J1
12	R12	Yang saya teladani dari Bunda Maria adalah <b>rela berkorban</b> seperti ketika saya melihat sesuatu yang harus dikerjakan, saya kerjakan meskipun itu bukan tugas saya. Selain itu rendah hati, dimana jika saya melakukan kesalahan saya berusaha berdiri dan meminta maaf, penyerahan diri sepenuhnya kepada Tuhan, sederhana tidak menuntut banyak hal	<b>rela berkorban</b>	J8
13	R13	Yang saya teladani dari iman Bunda Maria itu, <b>penyerahan diri yang total.</b>	<b>penyerahan diri yang total</b>	J2

		Seperti Bunda Maria yang menyerahkan diri secara total kepada Allah saya juga selalu berusaha menyerahkan diri saya secara total dalam tugas perutusan dari kongregasi. Selalu berusaha rendah hati, sabar dalam menghadapi situasi apa saja.		
--	--	---	--	--

11) Apakah pengalaman dasar dalam hidup religiusmu sungguh anda rasakan? Ceritakanlah! (K)

No	Responden	Jawaban	Kata kunci	Kode
1	R1	<p>“Yang paling berkesan dalam hidup saya khususnya juga dalam hidup membiara itu ketika saya mengalami satu peristiwa yang mungkin bagi orang lain membuat suatu kebosanan, <b>waktu itu saya menunggu kaul kaul kekal. kekal saya itu entah bagaimana mungkin dia dari atas melihat hidup rohani saya yang mungkin sungguh-sungguh kurang, sehingga mengakibatkan saya mengalami penundaan dalam kaul kekal.</b> Jadi saya diwajibkan untuk menuju ke kaul kekal itu, saya ditunda selama 3 tahun dan dalam setiap tahunnya saya membatu pembaharuan kaul, dan saya dipindahkan ke rumah Novisiat. Dari situ membuat saya semakin menyadari bahwa pentingnya hidup rohani. Ya mungkin waktu pertama kali profes pertama saya ditugaskan di karya kerasulan yang sibuk dan menyita waktu banyak sehingga hidup doa kurang baik juga, maka saya diberikesempatan untuk itu. Lalu hidup rohani itu tertanam juga ketika saya di Novisiat kembali hidup di Novisiat. Terus kebersamaan dengan Bunda Maria itu ditopang dengan</p>	<p><b>Pengalaman penundaan kaul, kesibukan dalam kerasulan, dan hubungannya dengan kurangnya hidup rohani.</b></p>	<p><b>KI</b></p>

		situasi yang ada di rumah Novisiat, ada Tepeyak di sana yang menjadi curahan hati saya. Setiap malam saya ke sana”		
2	R2	“ Saya merasa bahagia sebagai anak <b>Tuhan yang dipanggil secara khusus, bahkan saya dipanggil Tuhan itu sejak kecil, sejak TK sudah sekolah di sekolahan katolik.</b> Dan sejak kecil juga saya sudah punya cita-cita untuk menjadi suster seperti salah seorang suster yang mengajar agama katolik waktu itu, walaupun saya dibaptis dewasa yakni sudah duduk dibangku SMP”	<b>Pengalaman pendidikan di sekolah Katolik</b>	<b>K2</b>
3	R3	“ Iya saya punya pengalaman iman saya akan Tuhan itu waktu saya belum masuk biara, masih simpatisan dimana saat itu saya sedang pergi ke Wudu untuk mengenal mengenal biara Misionaris Claris. Saat hendak kembali ke asrama, ternyata saya tidak mendapatkan kendaraan. <b>Dalam hati kecil saya berdoa minta bantuan Tuhan untuk menolong saya.</b> Tiba-tiba saja ada satu mobil yang kebetulan lewat dengan membawa banyak barang. Saya mencoba untuk menahan mobil tersebut untuk bisa ditumpangi. Ternyata dalam perjalanan juga kami menemukan halangan lain lagi yaitu ada yang tumbang, dan akhirnya kami harus melewati jalan yang lebih panjang lagi. Ada rasa takut dan cemas, tapi saya selalu berdoa agar Tuhan menolong juga berdoa Rosario sehingga tiba di asrama dengan selamat meskipun sudah dini hari”	<b>Pengalaman sulit dan pertolongan Tuhan melalui doa</b>	<b>K1</b>
4	R4	“Pengalaman iman dalam hidup hidup religius yang saya rasakan itu apa itu kayak begini saya punya peristiwa, kisah dimana ya suasana merasa <b>panggilan saya itu sudah mulai bimbang begitu tetapi karena saya percaya dengan iman itu sendiri, ya saya percaya bahwa Tuhan itu memanggil dan</b>	<b>Pengalaman bimbang dalam menghayati panggilan dan iman akan Tuhan yang memanggil</b>	<b>K1</b>

		<b>Tuhan yang akan menyelesaikan segalanya</b> dan juga dengan bantuan doa dari keluarga dari komunitas untuk percaya bahwa akan setia berjuang untuk kesetiaan bersama dan itu yang membuat saya yakin bahwa iman menyelamatkan panggilan saya khususnya”	<b>kembali meneguhkan</b>	
5	R5	“ketika masih dari keluarga bagaimana saya dan adik-adik <b>ke gereja duduknya di tempat yang paling depan, pulang dari gereja harus ketemu sama Romo atau suster untuk meminta berkat.</b> Terkadang juga kedua orang tua saya mengajak kami untuk berkunjung ke biara suster atau membersihkan Gua Maria di situ banyak <b>benih-benih hidup membiara itu sudah ditanamkan sejak kecil,</b> tapi saya sadar nya ketika saya SMA baru saya menyadari bahwa saya merasa terpanggil”	<b>Pengalaman doa di Gereja perjumpaan dengan imam dan biarawati menumbuhkan benih panggilan</b>	<b>K3</b>
6	R6	“Sebelumnya saya berdoa seturut iman saya. Ketika saya menghadapi <b>tantangan pun saya merasa iman saya diuji oleh Tuhan sendiri tetapi disitu saya diajak untuk lebih berpegang teguh pada iman yang telah saya teladani dari Yesus.</b> Bagaimana Yesus sendiri ya meskipun digoda kita tahu sendiri dipadang gurun, Yesus dicobai hampir tiga kali tetapi bagaimana iman-Nya Tuhan Yesus sendiri yang mengajarkan saya untuk tetap pada apa yang saya kembangkan dari iman saya ya bagaimana teladan dari Yesus sendiri yaitu saya ikuti sejejak saya menginjak kaki pertama kali dalam Biara.	<b>Pengalaman doa di masa sulit untuk senantiasa berpegang pada Yesus</b>	<b>K1</b>
7	R7	“Pengalaman dasar iman yang sungguh <b>saya rasakan dalam hidup religius iman adalah doa.</b> Doa dalam komunitas mau pun doa pribadi, yang mana dalam setiap peristiwa ketika saya mengalami sesuatu atau tantangan saya percaya bahwa dengan berdoa Tuhan pasti menolong saya. Ini yang membuat iman	<b>Pengalaman religius dalam ketekunan dalam doa.</b>	<b>K3</b>

		saya semakin bertumbuh karena saya selalu mempersembahkan segala yang saya rasakan baik gembira maupun sedih pada Tuhan”		
8	R8	“Nah ketika saya di dalam Biara saya <b>merasakan bagaimana kekuatan iman dan melalui kepercayaan-kepercayaan</b> saya sih ketika melakukan sesuatu kan sangat membantu saya ketika <b>di dalam biara itu kan lebih kaya hidup doalah</b> itulah yang membuat saya kaya meningkat iman saya itu kayak tidak apa ya semakin meningkatlah saya semakin meningkat iman saya. Pengalaman ketika saya berada dalam biara karena keluarga saya merasa sedih kehilangan keluarga saya terus ketika didalam biar ya saya tidak terlalu begitu ingat. Bukan tidak mengingat tetapi tidak melebihi apa yang saya dulu itu ya kalau ingat ya kayak menangis, kayak ingin ketemu, tetapi ketika saya berdoa, menghilang menghilang semua apa yang saya rasakan di dalam hati saya”	<b>Pengalaman doa dalam hidup membiara.</b>	<b>K3</b>
9	R9	“Pengalaman iman itu <b>ketika saya merasa takut dan merasa ragu-ragu untuk melakukan suatu pekerjaan,</b> tapi saya percaya bahwa yang saya lakukan itu adalah kehendak Tuhan maka dari situ untuk melakukan segala sesuatu itu <b>saya selalu percaya, dengan itu iman saya menjadi kuat”</b>	<b>Ketika merasa ragu dan takut, iman kembali meneguhkan</b>	<b>K1</b>
10	R10	“Pengalaman iman mungkin lebih berpengharapan kepada Tuhan lebih percaya kepada Tuhan yang kalau dulu cuman <b>sebatas berdoa</b> itu, cuman semakin melihat waktu di zaman-zaman sebelumnya di waktu mungkin di masa masa sebelumnya sebelum masuk biara ia lebih kaya Tuhan lebih membantu saya bisa kaya ada percobaan-percobaan, seperti contohnya kalau misalnya saya ingin ingin memiliki sesuatu barang, cuman saat itu saya tidak dapat	<b>Pengalaman doa yang mana merasakan penyertaan Tuhan dalam percobaan</b>	<b>K1</b>

		<p>mendapatkannya, ya mungkin intensi saya jelek untuk berdoa novena mungkin hanya untuk sebatas mendapat barang saja. Dengan itu kepercayaan saya lebih diuji dan terbukti dengan itu terkabul, walaupun intensinya cukup buruk dimata Tuhan. kalau dalam biara banyak hal mungkin kalau misalnya kayak saya sedang malas, pikirannya sedang kacau di situ ya hanya bisa berdoa saja mungkin tidak bisa lewat kata-kata cukup duduk diam di depan kapel, lihat tabernakel dan menangis ya sudah Tuhan membuat saya lebih semangat lagi”</p>		
11	R11	<p>“Ya yang pastinya dari awal hidup membiara, daam menjawab <b>panggilan, dasar awal ya karena beriman yang pada akhirnya berani menjawab</b> ya atau tidak itu salah satunya ada di doa rosario dengan sering berziarah. Itu menjadi kekuatan saya dalam berdoa Rosario. Yang awalnya menjawab ragu-raagu lalu pada akhirnya sampai sekarang terus di kuatkan. Ketika sedang mengalami hal yang sulit doa Rosario menguatkan iman saya karena tidak mungkin hanya dengan usaha sendiri”</p>	<p><b>Panggilan hidup membiara dan habitus doa yang saling terkait.</b></p>	<b>K3</b>
12	R12	<p>“Pengalaman iman yang saya rasakan dalam hidup saya itu ketika saya <b>mengalami kesulitan</b> dalam membuat refleksi dan mengerjakan pekerjaan rumah tangga seperti membersihkan rumah. Ini adalah pekerjaan yang tidak mudah bagi saya karena saya belum terbiasa dengan pekerjaan tersebut, tetapi dengan doa Rosario pekerjaan itu terasa lebih ringan sehingga saya mampu melewati dan mengerjakan itu smeua dengan gembira”</p>	<p><b>Penyertaan Tuhan dalam masa sulit.</b></p>	<b>K1</b>
13	R13	<p>“Saat saya masih aspiran, <b>saya mengalami kekeringan panggilan, dan hampir memutuskan untuk berhenti.</b> Tetapi berkat nasehat dari para Suster dan</p>	<p><b>Pengalaman desolasi panggilan yang</b></p>	<b>K1</b>

		doa pribadi, membantu saya untuk menemukan kembali panggilan. Ini yang membuat saya begitu percaya akan panggilan Tuhan dan iman akan Tuhan yang menganugerahkan kehidupan dan panggilan saya”	<b>mendorong relasi yang lebih mendalam dengan Allah</b>	
--	--	--	--	--

**12) Apakah doa rosario membuat anda makin beriman? (L)**

No	Responden	Jawaban	Kata kunci	Kode
1	R1	“Bagi saya dengan berdoa Rosario itu justru <b>semakin meneguhkan iman</b> , karena juga dapat dikatakan sambil bekerja dapat melakukan doa Rosario juga dan ketika tidak bisa tidur juga bisa sambil berdoa rosario, meskipun tidak selesai tetapi merasa Bunda Maria hadir untuk menemani dalam tidur”	<b>Rosario meneguhkan iman</b>	<b>L1</b>
2	R2	“Iya jelas <b>makin beriman</b> , karena saya sendiri merasa <b>semakin dekat dengan Tuhan</b> ”	<b>Semakin beriman dan dekat dengan Tuhan</b>	<b>L2</b>
3	R3	“Iya dengan doa Rosario membuat saya <b>semakin beriman, karena doa rosario itu kekuatannya sangat luar biasa</b> . Beata Maria Ines juga memiliki devosi yang kuat terhadap Bunda Maria”	<b>Semakin beriman dan menjadi kekuatan</b>	<b>L2</b>
4	R4	“Iya karena dengan doa rosario, meskipun iman saya belum terlau dalam, tetapi dengan doa rosario <b>saya percaya bahwa Tuhan yang akan memberikan segala rahmat itu juga melalui doa rosario</b> ”	<b>Meskipun iman belum dalam, melalui devosi ini akan memperoleh segala rahmat</b>	<b>L3</b>
5	R5	“Iya membuat saya semakin beriman, karena saya percaya ketika saya <b>berdoa Rosario saya memberikan suatu permohonan yang sangat saya butuhkan, disitu juga permohonan saya dikabulkan. Itu juga membuat iman saya semakin bertambah bahwa</b>	<b>Semakin beriman, terkabulnya permohonan melalui devosi rosario</b>	<b>L3</b>

		dengan berdoa Rosario itu bukan kepada Bunda Maria nya saja tetapi lewat perantaraan Bunda Maria itu yang menyampaikan pesan kepada Putranya itu yang membuat saya merasa sangat membantu dan iman saya semakin bertambah dan tetap kuat”		
6	R6	“Ya bisa jadi karena bagaimana Rosario itu sendiri <b>sangat membantu saya mengembangkan iman saya bagaimana saya mencintai Bunda Maria</b> yang selalu mendampingi saya juga dalam pekerjaan-pekerjaan dalam kehidupan saya secara khususnya sebagai biarawati”	<b>Semakin beriman, rosario membantu mengembangkan iman, mencintai Maria.</b>	<b>L3</b>
7	R7	“Iya dengan doa Rosario itu membantu iman <b>saya untuk bertumbuh sehingga saya dapat lebih mengenal Tuhan Yesus dan Bunda Maria</b> ”	<b>Semakin bertumbuh untuk mengenal Yesus dan Maria</b>	<b>L2</b>
8	R8	“Iya, karena itu tadi saya sudah ceritakan dari awal tanpa <b>doa rosario saya kurang semangat</b> untuk melakukan sesuatu”	<b>Rosario pemberi semangat</b>	<b>L4</b>
9	R9	“Tidak juga sih, kadang-kadang saya berdoa rosario saya lupa peristiwanya sudah sampai dimana. Tetapi kalau berdoa rosario bersama <b>itu saya merasa semakin semakin beriman dan semakin merasa kuat</b> , karena kalau doa rosario sendiri saya kurang konsentrasi, kalau bersama sangat membantu saya untuk berdoa”	<b>Semakin beriman dan merasa kuat</b>	<b>L2</b>
10	R10	“ Iya, doa rosario cukup membuat saya beriman, bisa <b>lebih mengenal bunda Maria</b> lagi. Yang tadi nya benar-benar tidak tahu, semakin bisa dikuatkan lagi”	<b>Semakin mengenal bunda Maria</b>	<b>L3</b>
11	R11	“iya. Itu adalah salah satu sarana berdevosi yang membantu saya untuk <b>semakin beriman</b> ”	<b>Membantu untuk semakin beriman</b>	<b>L2</b>
12	R12	“ <b>Iya semakin beriman</b> ”	<b>Semakin</b>	<b>L2</b>

			beriman	
13	R13	“Iya doa rosario membuat saya <b>semakin beriman dan percaya</b> ”	<b>Semakin beriman dan percaya</b>	<b>L2</b>

### 13) Sejauh mana anda mengenal Beata Maria Ines? (M)

No	Responden	Jawaban	Kata kunci	Kode
1	R1	“Sangat <b>mengenal dan cukup selalu meneladani hidupnya</b> . Beata Maria Ines merupakan sosok <b>yang inspiratif dan aspiratif</b> dalam hidup rohani dan membiara saya, sehingga dalam menghadapi permasalahan yang ada saya selalu mengikuti teladan Beata Maria Ines”	<b>Mengenal dan meneladani termasuk dalam meneladani. Tokoh inspiatif</b>	<b>M1</b>
2	R2	“Saya <b>mengenal Beata Maria Ines secara langsung</b> waktu aspiran saat Beata Maria Ines mengadakan kunjungan ke Indonesia dan saya diterima untuk masuk Postulan oleh Beata Maria Ines sendiri”	<b>Mengenal melalui pertemuan langsung</b>	<b>M1</b>
3	R3	“Untuk secara langsung saya belum bertemu. Tetapi saya mengenal Beata Maria Ines dari <b>cerita dan tulisan-tulisannya di berbagai buku. Bagi saya sangat luar biasa Beata Maria Ines ini memiliki sosok seorang perempuan beriman yang luar biasa</b> . Memiliki iman yang kuat sehingga berani keluar dari biara tertutup yang sudah dihidupi selama 16 tahun untuk mendirikan kongregasi Misionaris Claris, juga karena iman yang kuat Beata Maria Ines memiliki doa yang kusus yaitu rosario kepercayaan yang menjadi kekayaan rohani kongregasi Misionaris Claris unruk lebih beriman dan dekat dengan Tuhan sendiri”	<b>Melalui bacaan-bacaan, sebagai sosok beriman yang memiliki devosi yang kuat kepada Maria</b>	<b>M2</b>
4	R4	“Tentunya Beata Maria Ines itu <b>adalah memiliki jiwa pekerja iya dan jiwa</b>	<b>Berjiwa pekerja dan</b>	<b>M2</b>

		<p><b>pendoa iya</b>, makanya Beata Maria Ines itu memberikan wasiat supaya kita bisa berjalan bersama dengan berdoa dan bekerja termasuk dengan doa rosario itu sendiri dan hubungan biasa Maria Ines dengan Bunda Maria itu seperti seorang anak dan ibu yang mana kita memerlukan segalanya, yang mana kita mau berkeluh kesah, kita ingin bercerita datang kepada Bunda Maria itu melalui doa rosario”</p>	<p><b>pendoa sekaligus</b></p>	
5	R5	<p>“Saya mengenal dari tulisan-tulisannya Beata Maria Ines sendiri membuat bagaimana seorang yang rendah hati orang yang <b>sangat mencintai Bunda Maria dan Yesus Ekaristi. Dari situ saya dapat meneladani dari ibu pendiri tentang nilai-nilai yang ada dari tulisan-tulisan yang dapat diteladani”</b></p>	<p><b>Melalui bacaan-bacaan bahwa Beata Maria Ines sangat mencintai Bunda Maria dan Yesus Ekaristi</b></p>	M2
6	R6	<p>“Iya saya mengenal Beata Maria Ines dari keibuannya, terus cintanya akan jiwa-jiwa sungguh luar biasa. Bagaimana sejak masuk biara pertama sampai kaul pun Bunda Maria tetap menyertai Beata Maria Ines dan dari buku-bukunya yang telah saya baca itu sangat mau membantu saya lebih mengenal siapa Beata Maria Ines dan bagi saya <b>Beata Maria Ines sungguh mencintai jiwa-jiwa</b> dan salah satu cita-cita dari Beata Maria Ines yaitu untuk menyelamatkan jiwa-jiwa”</p>	<p><b>Mencintai Bunda Maria dan mencita-citakan penyelamatan jiwa-jiwa</b></p>	M2
7	R7	<p>“Yang saya kenal tentang Beata Maria Ines itu, selalu mempersembahkan apa yang dialaminya dan juga selalu berusaha untuk <b>berkorban dan selalu membawa banyak jiwa-jiwa kepada Allah, tidak pernah menyerah, tidak pernah putus asa tetapi selalu melayani orang dengan memberikan senyuman dan kegembiraan.</b> Beata Maria Ines ada sosok ibu pendiri yang luar biasa, yang selalu dekat dengan Tuhan dan</p>	<p><b>Penuh pengorbanan dan membawa banyak jiwa-jiwa kepada Allah, teguh dalam percaya</b></p>	M2

		memberikan waktunya untuk Tuhan lebih banyak”		
8	R8	<p>“Beata Maria Ines itu orangnya <b>rela berkorban, murah hati, memberikan semangat kepada saudari-saudarinya</b>, Dia itu melakukan sesuatu itu tanpa pamrih, menolong sesama, sudah itu ya <b>selalu memberikan senyuman kepada sesama walau pun Dia itu ya kayak ada sesuatu yang menderita</b> merasa kesulitan dalam dirinya tetapi dia selalu memberikan senyuman kepada saudara-saudaranya. Saya mengenal ibu pendiri dari awalnya cerita dari para suster di komunitas wudu, lalu sampai di Novisiat saya melihat buku-buku yang ada di perpustakaan, lalu mendengarkan cerita dari suster-suster yang ada di Komunitas ini”</p>	<p><b>Rela berkorban dan penuh cinta kepada saudari-saudaranya. Murah senyum dalam penderitaan.</b></p>	<b>M2</b>
9	R9	“Sejak saya masuk biara”	waktu	<b>M3</b>
10	R10	<p>“Saya mengenal Beata Maria Ines itu dari tulisan-tulisannya. Beata Maria Ines itu orangnya sampai sekarang masih sangat hidup. <b>Kata-katanya sangat menyentuh dan menguatkan iman</b> dan tidak teralu berat. Mungkin kalau ditelusuri lebih dalam, kata-katanya benar-benar tinggi dan puitis, jika kita dapat melihat dengan kaca mata iman itu dapat dimengerti”</p>	<p><b>Kata-kata yang hidup, menyentuh, dan menguatkan iman.</b></p>	<b>M4</b>
11	R11	<p>“yang saya kenal Beata Maria Ines adalah <b>seorang yang penuh kepercayaan, penuh iman</b> khususnya dengan dorongan Bunda Maria yang pada akhirnya membuat misi untuk keluar dari biara yang sebelumnya untuk menyelamatkan jiwa- jiwa itu penuh kepercayaan bersama Maria yang selalu menjadi pegangan juga, menjadi landasan Beata Maria Ines untuk berkarya, untuk bermisi”</p>	<p><b>Menyerahkan diri secara total pada penyelenggaraan Allah</b></p>	<b>M2</b>

12	R12	<p>“Beata Maria Ines adalah pendiri kongregasi Misionaris Claris yang sejak kecilnya sudah <b>menyerahkan diri secara total pada penyelenggaraan Allah</b>. Beata Maria Ines juga memiliki kegembiraan rohani yang berakar pada kepercayaan dan pada Tuhan, sehingga Tuhan memakai Beata Maria Ines menjadi <b>pribadi yang ramah, dermawan, serta selalu memancarkan senyuman</b> yang begitu indah kepada semua orang”</p>	<p><b>Menyerahkan diri secara total pada penyelenggaraan Allah, pribadi yang ramah, dermawan, serta selalu memancarkan senyuman</b></p>	M2
13	R13	<p>“Beata Maria Ines itu adalah seorang yang terlahir dari keluarga katolik sejati. Dari keluarganya Beata Maria Ines belajar beriman kepada Tuhan dan Bunda Maria dengan kesungguhan yang luar biasa. Beata Maria Ines dengan kesungguhannya <b>mempersembahkan hidupnya bagi Tuhan, sehingga dalam kesulitannya ya Beata Maria Ines selalu mengandalkan Tuhan</b> untuk membatunya menyelesaikan permasalahan dengan baik juga ketika berdoa Beata Maria Ines selalu penuh iman, sehingga bisa berjam-jam berada di kapel”</p>	<p><b>Mempersembahkan hidupnya bagi Tuhan, sehingga dalam kesulitannya ya Beata Maria Ines selalu mengandalkan Tuhan</b></p>	M2

**14) Pengalaman relasi Beata Maria Ines dan Bunda Maria yang manakah yang menarik bagi anda? (N)**

No	Responden	Jawaban	Kata kunci	Kode
1	R1	“Dalam catatannya Beata Maria Ines yang menceritakan tentang peristiwa bunda <b>Maria yang menerima kabar gembira dari Malaikat Tuhan, dari situ kepekaan dan kesediaan Bunda Maria</b> tentunya memberikan inspirasi bagi Beata Maria Ines untuk mengikuti apa yang dikehendaki oleh Allah sendiri”	<b>Maria menerima kabar gembira di mana Maria taat kepada kehendak Allah</b>	N1
2	R2	“Beata Maria Ines memberikan <b>renungan dengan tema- tema tentang Maria itu adalah gambaran kedekatan Beata Maria Ines dengan Bunda Maria yang sangat intim dan luar biasa</b> ”	<b>Renungan dengan tema-tema Maria sebagai tanda keintiman relasi dengan Bunda Maria</b>	N2
3	R3	“Pengalaman menarik yang saya baca dari tulisan Beata Maria Ines itu ya ketika <b>menerima janji dari Bunda Maria dan menanggapi janji Bunda Maria dengan memperkenalkan Bunda Maria Guadalupe ke seluruh dunia dan mencintai Bunda Maria dengan penuh cinta</b> ”	<b>Menerima janji untuk memperkenalkan Maria dari Guadalupe ke seluruh dunia</b>	N3
4	R4	“Yang paling menarik itu di mana <b>Bunda Maria itu memberikan janji dan itulah yang sangat</b>	<b>Bunda Maria memberikan janji bahwa akan hadir di</b>	N4

		<p><b>dipercaya oleh Beata Maria Ines bahwa Bunda Maria akan hadir dimisi dimana yang Misionaris Claris</b> belum ada dan Bunda Maria yang akan hadir pertama kali itu tentunya Bunda Maria sendiri akan memberkati segala misi dari Kongregasi Misionaris Claris dan juga Bunda Maria Mengatakan bahwa harus selalu berdoa Rosario itu tertulis dalam wasiat Beata Maria Ines untuk para suster Misionaris Claris bahwa kita harus berdoa untuk menyelamatkan jiwa-jiwa dan untuk perdamaian dunia”</p>	<p><b>setia misi Misionaris Claris</b></p>	
5	R5	<p>“Pengalaman relasi yang menarik itu ketika bekerja, <b>Beata Maria Ines selalu mengajak Bunda Maria</b>, di situ juga mengajak saya untuk ketika bekerja selalu mengundang Bunda Maria atau biasanya dengan sebutan <i>Vamos</i> Maria yang artinya Mari Maria sejak bangun pagi. Itu suatu hal yang mudah tetapi, setiap melakukan suatu hal yang kecil atau yang sederhana itu butuh ketekunan, jadi tidak hanya meneladani atau mengikuti tapi bagaimana nilai-nilai itu dapat saya tanamkan dalam diri saya”</p>	<p><b>Beata Maria Ines selalu mengajak Bunda Maria dalam karya misi</b></p>	N4
6	R6	<p>“Bagi saya yang paling menarik itu saat relasi bagaimana Bunda Maria menampakan diri tentunya seperti yang telah saya baca ketika Beata Maria Ines mengikrarkan kaul</p>	<p><b>Bunda Maria datang kepada Beata Maria Ines dan mengatakan sendiri bahwa jika termasuk dalam rencana Allah aku</b></p>	N4

		<p>pertamanya, <b>Bunda Maria datang kepada Beata Maria Ines dan mengatakan sendiri bahwa jika termasuk dalam rencana Allah aku akan menemani engkau dalam segala karyamu dengan memberikan pada bibirmu kata-kata yang dapat melunakkan hati banyak orang.</b> Di situ saya tertarik karena Bunda Maria mengajak Beata Maria Ines untuk mendirikan kongregasi Misioner. Saya tertarik di situ karena Beata Maria Ines sungguh orang kudus yang bisa mendengarkan suara Bunda Maria sendiri yang mengatakan”</p>	<p><b>Aku akan menemani engkau dalam segala karyamu dengan memberikan pada bibirmu kata-kata yang dapat melunakkan hati banyak orang.</b></p>	
7	R7	<p>“Bagi saya yang menarik itu ketika <b>Beata Maria Ines mendapatkan penampakan dari Bunda Maria yang berjanji akan menemani Beata Maria Ines untuk membawa jiwa-jiwa kepada Allah</b> dengan memberikan kata-kata yang menguatkan untuk Beata Maria Ines”</p>	<p><b>Beata Maria Ines mendapatkan penampakan dari Bunda Maria yang berjanji akan menemani Beata Maria Ines untuk membawa jiwa-jiwa kepada Allah</b></p>	N4
8	R8	<p>“Ketika Beata Maria Ines merencanakan pembangunan sebuah biara, biara Misionaris Claris dia <b>selalu mengharap bahwa Bunda Maria selalu menolong Dia</b> dan Bunda Maria pun selalu memberikan janji kepada Beata Maria Ines dengan kata-kata “ Jika termasuk dalam rencana Allah aku akan menemanimu dalam setiap langkah dan memberikan pada bibirmu kata-kata yang dapat</p>	<p><b>Beata Maria Ines selalu mengajak Bunda Maria dalam karya misi</b></p>	N4

		melembutkan hati banyak orang dan serta menyertai dan memberi rahmat kepada orang yang dijumpai”		
9	R9	“ketika Bunda Maria berpesan kepada Beata Maria Ines bahwa Bunda Maria itu tidak <b>meninggalkan Beata Maria Ines</b> berjalan sendiri, Bunda Maria selalu mendampingi. Yang membuat saya terkesan adalah <b>janji Bunda Maria kepada Beata Maria Ines</b> ”	<b>Janji Bunda Maria bahwa tidak akan meninggalkan Maria Ines sendiri</b>	<b>N4</b>
10	R10	“Doa-doanya, di mana Beata Maria Ines itu dalam bukunya tertuang bagaimana berdoa rosario, itu yang mungkin Beata Maria Ines tidak pernah mengajarkan metode doa, tapi dari <b>relasinya memang benar-benar sangat kuat dengan Bunda Maria, sebab Beata Maria Ines mendapat janji untuk mendirikan satu kongregasi dari Bunda Maria sendiri.</b> Berarti Beata Maria Ines memiliki pengharapan yang cukup kuat dengan Bunda Maria, memiliki relasi yang akrab, dekat dengna Bunda Maria seperti anak dengan ibu”	<b>Beata Maria Ines mendapat janji untuk mendirikan satu kongregasi baru berkat relasinya yang kuat dengan Bunda Maria</b>	<b>N4</b>
11	R11	“ya relasi nya Bunda Maria dan Beata Maria Ines itu seperti tak terbatas. Selalu bersama dalam hal-hal kecil, <b>dalam pekerjaan rumah tangga, bahkan dari awal bangun selalu mengajak Bunda Maria bahkan sampai tidur pun selalu menyerahkan semuanya juga bersama Maria dengan</b>	<b>Beata Maria Ines selalu menyertakan Maria dalam hidupnya dari pagi hingga kembali tidur “Vamos maria”</b>	<b>N4</b>

		<b>kalimat Vamos Maria”</b>		
12	R12	“Pengalaman yang menarik itu pada tanggal 12 Desember 1930 di mana Beata Maria Ines mengikrarkan <b>kaul pertamanya</b> sebagai biarawati. Pada saat itu Beata Maria Ines mempunyai kedekatan yang istimewa dengan Bunda Maria Guadalupe, sehingga Beata Maria Ines mendapat pengelihatan dari <b>Bunda Maria yang memberikan janji untuk menemani Beata Maria Ines ke tempat misi”</b>	<b>Dalam kaul pertama, Bunda Maria memberikan janji akan menemani Beata Maria Ines ke tempat misi</b>	<b>N4</b>
13	R13	“yang menarik bagi saya adalah Bunda Maria berkomunikasi dengan nyata pada Beata Maria Ines saat <b>kaul pertamanya”</b>	<b>Pengalaman kaul pertama</b>	<b>O4</b>

15) Apakah teladan relasi Beata Maria Ines dan Bunda Maria dalam mencapai kekudusan relevan bagi panggilan anda saat ini? (P)

No	Responden	Jawaban	Kata kunci	Kode
1	R1	“Bagi saya apa yang dikatakan oleh Beata Maria Ines itu sangat <b>relevan</b> dengan kehidupan nyata saat ini, misalnya dalam <b>berdevosi kepada Bunda Maria</b> , meskipun di zaman yang digital seperti ini juga masih banyak orang-orang yang berkunjung dan selalu berdoa memohon perlindungan dari <b>Bunda Maria</b> . Tentunya apa ditulis	<b>Devosi kepada Maria masih sangat relevan bahkan di era ini, kenyataan bahwa banyak orang yang berdoa lewat perantaraan Bunda Maria. Apa yang ditulis beata ini sangat relevan menjadi teladan hidup.</b>	<b>P1</b>

		oleh Beata Maria Ines itu sampai dengan sekarang tentunya masih sangat relevan, tentunya bagi saya masih mencontoh teladan hidup dari Beata Maria Ines”		
2	R2	“ <b>Masih tetap relevan</b> dan sangat-sangat relevan, karena saya merasa seperti anak Maria dengan mencontohi <b>keutamaan-keutamaan Maria yang sudah dihidupi oleh Beata Maria Ines</b> dan dijelaskan secara langsung lewat renungan dan pertemuan itu membuat semakin jelas dan bagi saya masih sangat relevan hingga sampai saat ini”	<b>Sangat relevan. Keutamaan-keutamaan Maria yang dihidupi beata Maria Ines tetap relevan.</b>	<b>P1</b>
3	R3	“ <b>Iya masih sangat relevan</b> , karena Beata Maria Ines menanamkan <b>semangat doa dan kurban</b> dengan tulisan yang sampai saat ini masih terus bergema, khususnya dalam diri saya”	<b>Masih relevan khususnya semangat doa dan kurban</b>	<b>P1</b>
4	R4	“ <b>Masih</b> , yang mana saya percaya bahwa ketika nanti saya diutus dimana pun saya berada di situ Bunda Maria sudah ada dan ya namanya juga saya manusia saya tidak bisa sendiri dan juga dalam doa-doa pribadi saya bilang kepada <b>Bunda Maria itu bawah saya tidak bisa sendiri, saya minta bantuan Bunda Maria dan itu yang tetap saya</b> ”	<b>Masih relevan bahwa Bunda Maria selalu menyertai dalam perutusan</b>	<b>P1</b>
5	R5	“ <b>Iya, untuk saya secara pribadi sangat relevan.</b> Nilai-nilai untuk mencapai kekudusan itu memang sangat sederhana tidak terlalu yang tinggi-tinggi. Jadi saya secara pribadi <b>ya sangat relevan dengan kehidupan</b>	<b>Sangat relevan, khususnya mencapai kekudusan melalui hal-hal sederhana</b>	<b>P1</b>

		<b>saya dalam hidup membiara untuk mencapai nilai-nilai kekudusan itu sendiri”</b>		
6	R6	“ <b>Ya masih</b> saya setiap pagi pun setelah bangun pagi saya mengajak Bunda Maria dan Beata Maria Ines untuk mendampingi saya dalam pekerjaan saya tentunya sepanjang hari ini sejak bangun pagi dengan <b>berdoa Salam Maria, meminta doa dari Beata Maria Ines, tentunya merupakan satu-satunya yang yang utama sebelum saya melanjutkan ke tempat tugas saya”</b>	<b>Relevan. Devosi kepada Maria dan doa kepada Maria Ines menjadi kekuatan untuk berkarya</b>	<b>P1</b>
7	R7	“Iya sampai saat ini bagi saya sangat <b>relevan, karena saya sendiri juga ingin menjadi seperti Beata Maria Ines”</b>	<b>Relevan, ingin mencontoh beata Maria Ines</b>	<b>P1</b>
8	R8	“Ya ketika saya mendengar atau melihat bagaimana <b>Beata Maria Ines juga sangat dekat dengan Bunda Maria, saya juga ya dalam tahun kanonik ini, saya berusaha untuk bagaimana saya juga cara atau sikap saya untuk mendekati Bunda Maria dan terutama kepada sesama melalui sesama</b>	<b>Relevan khususnya meneladani Beata Maria Ines untuk dekat dengan Bunda Maria juga kepada sesama</b>	<b>P1</b>
9	R9	“Masih sangat <b>relevan, karena masih bisa dihidupi sampai saat ini”</b>	<b>Relevan karena ajaran ini masih hidup hingga saat ini</b>	<b>P1</b>
10	R10	“Iya bagi saya masih <b>cukup relewan. Ikatan Beata Maria Ines dan Bunda Maria sendiri sangat luar biasa”</b>	<b>Cukup relewan. Ikatan Beata Maria Ines dan Bunda Maria sendiri sangat luar biasa</b>	<b>P1</b>

11	R11	<p>“Ya masih <b>relevan dan akan selalu aktual</b>. Dalam kehidupan sehari-hari ya itu yang akan <b>selalu dihidupi</b>. Karena rosario itu mudah maka dalam melakukan pekerjaan selalu saya doakan, dan itu juga yang diminta oleh Beata Maria Ines untuk saya. Jadi menurut saya ya masih sangat relevan dan aktual bagi saya”</p>	<p><b>Relevan dan aktual untuk dihidupi sehari-hari seturut pesan beata Maria Ines</b></p>	<b>P1</b>
12	R12	<p>“ Iya masih <b>relevan</b>, karena dengan <b>teladan Beata Maria Ines dan Bunda Maria</b>, mampu membuat saya <b>semakin setia dan tetap semangat</b> dalam menjalani panggilan hidup saya”</p>	<p><b>Relevan, teladan Bunda Maria dan Beata Maria Ines membuat semakin setia dan semangat</b></p>	<b>P1</b>
13	R13	<p>“Masih sangat <b>relevan</b>. Karena tulisan dan semangat hidupnya Beata Maria Ines <b>menjadi penyemangat hidup saya setiap hari</b>”</p>	<p><b>Relevan, menjadi penyemangat hidup setiap hari.</b></p>	<b>P1</b>